

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *GROUP INVESTIGATION*
PADA SISWA KELAS X DI SMAN 5 KARAWANG
TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa
Indonesia



oleh

Armi Timoriska Desmawar
13210062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
(STKIP) SILIWANGI BANDUNG
CIMAHI
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA
KELAS X SMAN 5 KARAWANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

oleh

Armi Timoriska Desmawar
NIM 13210062

disetujui,

Pembimbing I,

Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd.
NIDN. 004036801

Pembimbing II,

Alfa Mitri Suhara, M.Pd.
NIDN. 0428048801

diketahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Hj. Wikanengsih , M.Pd
NIDN. 0020076802

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA
KELAS X SMAN 5 KARAWANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

oleh

Armi Timoriska Desmawar
NIM 13210062

disetujui,

Pembimbng I,

Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd.
NIDN 004036801

Pembimbing II,

Alfa Mitri Suhara, M.Pd.
NIDN 0428048801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pembelajaran Me Teks Eksposisi dengan Menggunakan *Group Investigation***” beserta seluruh isinya merupakan hasil karya tulis sendiri dan tidak menjiplak atau mengutip hasil dari karya orang lain dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Apabila di kemudian hari menemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Cimahi, Juni 2017

Armi Timoriska

ABSTRAK

Desmawar, A. T. (2017). *Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Group Investigation Pada Siswa Kelas X SMAN 5 Karawang Tahun Ajaran 2016-2017*. Latar belakang dari permasalahan ini, yaitu banyaknya siswa yang masih kurang paham dan sulit untuk menuangkan atau memunculkan ide, kosa kata untuk memaparkannya ke sebuah tulisan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah, yaitu 1) Bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas X IPS 3 SMAN 5 Karawang? 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* dibandingkan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* pada siswa kelas X ips di SMAN 5 Karawang? 3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas X IPS 3 SMAN 5 Karawang? kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* dibandingkan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* pada siswa kelas X IPS di SMAN 5 Karawang. Peneliti menggunakan metode *quasi experimental design (pretes-posttest control group design)*. Sebagai bahan populasi dan sampel, penulis mengadakan penelitian terhadap dua kelas, yaitu kelas X IPS 3 dan IPS 4 dengan jumlah 25 orang siswa. Hasil dan data penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan 1) aktivitas guru dan siswa terlaksana sebanyak 100% ; 2) adanya perbedaan nilai siswa pada tahap *pretest* dapat diketahui bahwa nilai siswa sebelum menggunakan metode *group investigation* pada tes awal dengan mendapatkan nilai rata-rata 54,96 dan mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *group investigation* pada tes akhir dengan nilai rata-rata 82,4 sedangkan pada kelas kontrol, nilai siswa sebelum menggunakan metode *student teams-achievement division* pada tes awal dengan mendapatkan nilai rata-rata 49,6 dan mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *student teams-achievement division* pada tes akhir dengan nilai rata-rata 69,52; 3) lembar angket secara keseluruhan menunjukkan sikap positif terhadap metode *group investigation*. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks ekposisi menggunakan metode *group investigation* ataupun kelas yang menggunakan metode *student teams-achievement division* meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Kata kunci: Menulis Teks Eksposisi, Metode *Group Investigation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Illahi Rabbi, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberikan rahmat, ridho dan hidayah-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini salah satu syarat untuk menempuh sidang sarjana pendidikan pada jurusan Bahasa Indonesia STKIP Bandung. Adapun judul skripsi ini adalah “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Group Investigation* pada kelas X SMAN 5 Karawang”

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak sedikit kesulitan atau memiliki hambatan, karena dapat diatasi berkat bantuan dan pengarahan dari semua pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Siliwangi Bandung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Adapun pihak-pihak yang memberikan bantuan berupa materi dan dorongan doa dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa selalu memberikan bimbingannya dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Alfa Mitri Suhara M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd. selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan STKIP Siliwangi Bandung.
4. Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd. selaku ketua prodi bahasa dan sastra indonesia STKIP Siliwangi Bandung.
5. Seluruh dosen STKIP Siliwangi khususnya kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Kepala sekolah SMAN 5 Karawang (Drs. H. Agus Setiawan, M.Pd.), guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (Asep Sihabudin M.Pd.) dan staf tata usaha SMAN 5 Karawang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Kedua orang tua (Bapak Asep dan Mamah dedeh), adik (Adfy), saudara, teman-teman perkuliahan angkatan 2013, teman-teman A1 bahasa indonesia yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a. Serta kepada sahabatku, Riska, Kiki, Maryam, Ilham, Ihsan, Laila, Sundari, Jenjang, Reny, Tisa, Yola, Indah, Nunu, Jenjang dan Yogi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan, keikhlasannya dalam mendoakan penyusunan skripsi ini dan selalu berada dalam rahmat-Nya (Amin).

Cimahi, April 2017

Armi Timoriska

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis Penelitian	5
F. Definisi Operasional Penelitian	5
BAB II PEMBELAJARAN MENULIS	7
TEKS EKSPOSISI DAN <i>METODE</i>	
<i>GROUP INVESTIGATION</i>	
A. Pembelajaran	7
1. Pengertian Pembelajaran	7
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	8
B. Menulis	9
1. Pengertian menulis	10
2. Manfaat menulis	11
3. Tujuan menulis	12
4. Fungsi Menulis	13
C. Teks Eksposisi	14

1. Pengertian Teks Eksposisi	14
2. Struktur Teks Eksposisi	15
3. Kaidah Teks Eksposisi	15
4. Jenis-Jenis Teks Eksposisi	16
5. Langkah-langkah menulis teks eksposisi	17
D. Metode <i>Group Investigation</i>	18
1. Hakikat Metode <i>Group Investigation</i>	18
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Group Investigation</i>	18
3. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode <i>Group Investigation</i>	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Group Investigation</i>	21
E. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode <i>Group Investigation</i>	23
1. Penerapan Metode <i>Group Investigation</i> Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
1. Metode Penelitian	25
2. Populasi dan Sampel Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	28
4. Instrumen Penelitian	29
5. Teknik Pengolahan Data	46
6. Teknik Analisis Data	47
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	49
A. Analisis Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan <i>Gruop Investigation</i>	49
B. Analisis Hasil Kegiatan Guru Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan	56

Menggunakan Metode <i>Group Investigation</i>	
C. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	64
1. Dokumentasi Kelas Eksperimen	64
2. Dokumentasi Kelas Kontrol	68
D. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik	72
Dengan Metode <i>Group Investigation</i>	
1. Deskripsi data <i>pretest</i>	73
a. Deskripsi Nilai Tertinggi	73
b. Deskripsi Nilai Sedang	73
c. Deskripsi Nilai Terendah	88
2. Deskripsi data <i>posttest</i>	101
a. Deskripsi Nilai Tertinggi	101
b. Deskripsi Nilai Sedang	118
c. Deskripsi Nilai Terendah	135
3. Deskripsi Data Perolehan Nilai <i>Preetest</i>	135
4. Deskripsi Data Perolehan Nilai <i>Posttest</i>	137
E. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Metode	140
<i>Student Teams-Achievement Divisions (STAD)</i>	
1. Deskripsi Data <i>Preetest</i>	141
a. Deskripsi Nilai Tertinggi	141
b. Deskripsi Nilai Sedang	141
c. Deskripsi Nilai Terendah	157
2. Deskripsi Data <i>Posttest</i>	171
a. Deskripsi Nilai Tertinggi	171
b. Deskripsi Nilai Sedang	195
c. Deskripsi Nilai Terendah	216
3. Deskripsi Data Perolehan Nilai <i>Preetest</i>	216
4. Deskripsi Data Perolehan Nilai <i>Posttest</i>	219
F. Perbandingan Nilai <i>Preetes</i> dan <i>Posttest</i>	222
1. Nilai <i>Preetest</i> dan <i>Posttes</i> kelas eksperimen	222

2. Nilai <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	223
3. Hasil Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	225
G. Menghitung Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	226
Hasil <i>Pretest</i> dan <i>posttes</i> Kelas Eksperimen	
1. Nilai rata-rata (<i>mean</i>) <i>pretest</i>	226
2. Nilai rata-rata (<i>mean</i>) <i>posttest</i>	227
H. Menghitung Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	229
Hasil <i>Pretest</i> dan <i>posttes</i> Kelas Kontrol	
1. Nilai rata-rata (<i>mean</i>) <i>pretest</i>	229
2. Nilai rata-rata (<i>mean</i>) <i>posttest</i>	230
I. Mencari Selisih Rata-Rata (<i>Mean</i>)	232
Antara Nilai <i>Pretest</i> dan Nilai <i>Posttest</i>	
1. Selisih rata-rata (<i>mean</i>) kelas eksperimen	232
2. Selisih rata-rata (<i>mean</i>) kelas kontrol	232
J. Penghitungan Statistika	233
1. Analisis data <i>pretest</i>	233
a. Uji Normalitas Data <i>Preetest</i>	233
b. Uji Perbedaan Dua Rerata	236
2. Analisis data <i>posttest</i>	238
a. Uji normalitas data <i>posttest</i>	239
b. Uji Signifikasi Perbedaan Dua Rerata	241
K. Pembuktian Hipotesis	243
L. Pembahasan Hasil Penelitian	244
M. Analisis Lembar Angket dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan <i>Group Investigation</i>	249

BAB V SIMPULAN DAN SARAN **258**

A. Simpulan	258
-------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penilaian Memproduksi Teks Eksposisi	39
Tabel 3.2	Lembar Observasi Guru	42
Tabel 3.3	Lembar Observasi Siswa	43
Tabel 3.4	Angket	44
Tabel 4.1	Hasil Observasi Siswa	64
Tabel 4.2	Hasil Observasi Guru	70
Tabel 4.21	Hasil Tes awal Kelas Eksperimen (<i>preetest</i>)	152
Tabel 4.22	Presentase Perolehan Nilai Tahap <i>Preetest</i>	153
Tabel 4.23	Hasil Tes akhir Kelas Eksperimen (<i>posttest</i>)	154
Tabel 4.24	Presentase Perolehan Nilai Tahap <i>Posttest</i>	156
Tabel 4.25	Hasil Tes awal Kelas Kontrol (<i>preetest</i>)	235
Tabel 4.26	Presentase Perolehan Nilai Tahap <i>Preetest</i>	236
Tabel 4.27	Hasil Tes akhir Kelas Kontrol (<i>posttest</i>)	237
Tabel 4.28	Presentase Perolehan Nilai Tahap <i>Posttest</i>	238
Tabel 4.29	Perbandingan Nilai <i>Preetes</i> dan <i>Posttes</i> Kelas Eksperimen	239
Tabel 4.30	Perbandingan Nilai <i>Preetes</i> dan <i>Posttes</i> Kelas Kontrol	240
Tabel 4.31	Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	242
Tabel 4.32	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	243

Tabel 4.33	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	245
Tabel 4.34	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Preetest</i> Kelas Kontrol	246
Tabel 4.35	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	248
Tabel 4.36	Uji Normalitas Nilai <i>Preetest</i> Eksperimen dan Kelas Kontrol	250
Tabel 4.39	Hasil Pengolahan Data Uji Perbedaan Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	253
Tabel 4.40	Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	255
Tabel 4.43	Uji Signifikasi Perbedaan Nilai <i>Posttest</i>	259
Tabel 4.44	Hasil Lembar Angket	264

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3	Tes Awal <i>Preetest</i> di Kelas Eksperimen	79
------------	--	----

Gambar 4.4	Peneliti Membagikan Kelompok dan Memberikan Penjelasan	80
Gambar 4.5	Siswa Duduk Berkelompok dan Berdiskusi	80
Gambar 4.6	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	81
Gambar 4.7	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	81
Gambar 4.8	Siswa Bertanya Kepada Kelompok yang Sedang Presentasi	82
Gambar 4.9	Test Akhir di Kelas Eksperimen	82
Gambar 4.10	Mengontrol Siswa dalam Mengerjakan Test Akhir	83
Gambar 4.11	Tes Awal Kelas Kontrol	83
Gambar 4.12	Peneliti Membagikan Kelompok dan Memberikan Penjelasan	84
Gambar 4.13	Siswa Duduk Berkelompok dan Memperhatikan Tayangan Teks Eksposisi	85
Gambar 4.14	Siswa Sedang Melakukan Kuis Secara Tulisan	86
Gambar 4.15	Test Akhir di Kelas Kontrol	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.37	<i>Pretes</i> kelas eksperimen	252
-------------	--------------------------------	-----

Grafik 4.38	<i>Pretest</i> kelas kontrol	253
Grafik 4.41	<i>Posttest</i> kelas eksperimen	256
Grafik 4.42	<i>Posttest</i> kelas kontrol	256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sekarang telah diterapkannya Kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selayaknya pengajar harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku.

Peneliti memilih teks eksposisi ini dikarenakan banyaknya siswa yang masih kurang paham dan sulit untuk menuangkan atau memunculkan ide, kosa kata untuk memaparkannya ke sebuah tulisan. Kegiatan menulis teks eksposisi disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berasal dari pihak guru dan juga siswa. Dari pihak siswa di antaranya yaitu (1) siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kurangnya kompetensi pengetahuan siswa tentang struktur teks eksposisi, (3) kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi, (4) siswa sulit menuangkan ide dalam bentuk teks eksposisi, (5) kurangnya sikap religius dan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan banyaknya siswa yang malas untuk menulis sehingga memunculkan permasalahan yang dialami oleh seorang pendidik.

Bedasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti memilih metode *group investigation* dalam memproduksi teks eksposisi karena dalam metode ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang memuat dalam suatu materi yang sudah dikelompokkan oleh gurunya sendiri, penyampaian materi untuk teks eksposisi memerlukan waktu yang lebih banyak, sehingga mengefektifkan

waktu dalam penyampaian materi dan pemahaman siswa lebih baik. Peserta didik dapat bekerjasama dengan temannya tiap perkelompok sehingga memunculkan ide-ide baru.

Kelebihan dari metode ini adalah meningkatkan belajar bekerja sama, melatih kemandirian siswa untuk berpikir kritis, belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru dan belajar menghargai pendapat orang lain. *Group investigation* adalah suatu metode pembelajaran yang memadukan prinsip belajar demokratis, sehingga siswa terlibat aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan melibatkan sistem kerja sama antar kelompok.

Oleh karena itu, dengan berbagai permasalahan di atas adapun latar belakang secara umum diadakan penelitian ini, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh kurang merangsang dan kurang variatifnya teknik pembelajaran guru di dalam kelas, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Lalu dalam pelajaran menulis siswa kesulitan menuangkan ide karena guru kurang dapat memberikan stimulus yang merangsang daya pikir siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih “Pembelajaran menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode *Group Investigation* Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 5 Karawang” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas X IPS 3 SMAN 5 Karawang?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* dibandingkan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* pada siswa kelas X IPS di SMAN 5 Karawang ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas X IPS dan menggunakan metode SMAN 5 Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas X IPS 3 SMAN 5 Karawang.

2. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* dibandingkan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* pada siswa kelas X ips di SMAN 5 Karawang.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas X IPS 3 SMAN 5 Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan Bahasa Indonesia tentang metode *group investigation* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman bagaimana proses pembelajaran di sekolah tersebut.
- b. Bagi siswa meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang mengungkapkan pikiran, ide, imajinasi, dan perasaan secara tulisan dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan gambar. Dan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- c. Bagi guru memberikan kontribusi kepada guru dalam upaya meningkatkan kreativitas dalam mengajar dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat.
- d. Bagi lembaga penelitian ini mungkin dapat dijadikan evaluasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis.

E. Hipotesis

Bedasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* dibandingkan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* pada siswa kelas X ips di SMAN 5 Karawang.

F. Definisi Operasional

Pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan salah satu alat untuk menuangkan ide, gagasan, gambaran yang terdapat dalam pikiran manusia dan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa. Tujuan dari pembelajaran teks eksposisi ini agar siswa mampu mendefinisikan suatu kejadian, peristiwa atau gambaran untuk memaparkan di sebuah tulisan.

Metode pembelajaran *group investigation* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan pola pikir siswa dengan cara berkelompok memberikan

kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran.

Simpulan dari pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *group investigation* adalah suatu proses belajar untuk menemukan ide-ide pokok atau kegiatan belajar secara berkelompok dengan mengembangkan pola pikir siswa secara kritis sehingga anak bisa bekerja sama dengan teman-temannya. Kegiatan belajar mengajar yang menampilkan sebuah materi terhadap suatu topik dengan melakukan investigasi dan memaparkan sebuah pengetahuan dan fakta berisi pendapat dari penulis dengan menggunakan metode *group investigation*.

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DAN METODE *GROUP INVESTIGATION*

G. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

“Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar (Isjon, 2007, hlm. 11).”

Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, dan kondisi) yang secara sengaja dirancang mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya berlangsung dengan mudah (Husamah, 2013, hlm. 99).

Bedasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat ilmu penegetahuan yang menciptakan kecerdasan anak. Dalam konteks ini guru dan siswa berperan aktif pada pembelajaran berlangsung sehingga memberikan tujuan setiap pelaksanaan belajar.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Siregar dan Nara (2011, hlm. 16), ada sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*) hal yang menimbulkan minat siswa dalam mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing leaner of the objectives*) memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran.

- c. Mengingat konsep atau prinsip yang dipelajari (*stimulating recall or prior learning*) merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari dan menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d. Menyampaikan materi pembelajaran (*presenting the stimulus*) menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing leaner guidance*) memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses atau alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f. Memperoleh kinerja atau penampilan siswa (*eliciting performance*) siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan dikuasainya terhadap materi.
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*) memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- h. Menilai hasil belajar (*assessing performance*) memeberikan tes atau tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*) merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan, *review*, atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dapat disimpulkan prinsip pembelajaran meliputi, menarik perhatian, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingat konsep, menyampaikan materi pembelajaran dll. Prinsip-prinsip

tersebut akan memberikan kinerja atau penampilan yang berfungsi sebagai tujuan pembelajaran.

H. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menurut Oktavia (2015, hlm. 2), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan tulisan. Kegiatan berbahasa ini dilakukan dalam rangka untuk menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga di sini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

Menurut oktavia (2015, hlm. 26), menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan coret mencoret di tembok itu juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan untuk menghasilkan sebuah catatan dengan menuangkan ide-ide kreatif ke dalam bentuk tulisan.

2. Manfaat Menulis

Menurut Martini (Wicaksono, 2014, hlm. 10) , manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- a. Menulis dapat memperjelas suatu kepada diri pengarang karena gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis.

- b. Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah.
- c. Dapat memecahkan masalah dengan mudah, memberi dorongan untuk belajar secara aktif, membiasakan diri berfikir dan berbahasa dengan tertib.
- d. Menulis mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh dari banyak sumber.

Berdasarkan penjelasan manfaat menulis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat menulis memberikan pengaruh yang positif bagi kehidupan kita, dengan membiasakan menulis kita akan terbiasa mengembangkan sebuah kata ke dalam tulisan sehingga menciptakan dan menghasilkan karya yang memberikan suatu ilmu baru kepada banyak orang.

3. Tujuan menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, Tarigan (2008, hlm. 24) mengemukakan bahwa tujuan menulis diantaranya:

- a. Untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- b. Untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c. Untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetika disebut tulisan literer (*wacana kesastraan* atau *literary discourse*).

- d. Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Menurut Tarigan (2008, hlm. 25-26) merangkum tujuh tujuan menulis sebagai berikut:

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis suatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan *altruistik* adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan /
penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri
sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. tetapi
“keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya
dengan keinginan mencapai norma artistik, seni yang ideal, seni idaman.
Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang
dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta
meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar
dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan teori di atas mengenai tujuan menulis, dapat
disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menyenangkan pembaca,
memberikan informasi kepada pembaca dan untuk memecahkan masalah.
seorang penulis harus mengetahui tujuan apa yang akan dicapai dalam
tulisan untuk menghasilkan ide-ide agar dapat dimengerti dan diterima
oleh para pembaca.

4. Fungsi menulis

Pada prinsipnya fungsi utama menulis yang dikemukakan oleh Angelo (dalam Tarigan, 2008, hlm. 23) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.
- b. Sebagai alat untuk mempermudah para pelajar berfikir.
- c. Sebagai alat untuk menolong secara kritis.
- d. Sebagai alat untuk mempermudah kita merasakan dan menikmati hubungan- hubungan.
- e. Memperdalam daya tangkap atau persepsi.
- f. Memecahkan masalah.
- g. Serta menyusun urutan bagi pengalaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis itu dapat mengingat suatu hal dalam jangka waktu yang lama, menciptakan sebuah ide pikiran untuk menghasilkan kata untuk dipergunakan dalam berkomunikasi sehingga otak kita dapat bekerja lebih lama dalam menghasilkan sebuah tulisan.

I. Teks Eksposisi

1. Pengertian Eksposisi

Pengertian eksposisi sebagai teks yang bersifat *argumentative* tersebut berbeda dengan konsep teks eksposisi yang dikenal dalam beberapa literatur lainnya, dalam *literature* tersebut teks eksposisi didefinisikan sebagai teks berupa paparan sama seperti halnya dengan teks laporan prosedur, teks eksplanasi, teks berita dan teks jenis lainnya, (Kosasih, 2013, hlm. 24).

Menurut Oktavia (Setyaningrum, 2013, hlm. 57), eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan.

Menurut Oktavia (Marhiyanto, 2008, hlm. 141) menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan tulisan berbentuk paparan tetapi dilengkapi dengan data-data kesaksian seperti gambar, grafik, foto-foto dengan tujuan untuk memperjelas informasi yang disampaikan.

2. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut.

a. Tesis

Tesis bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merancang secara keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum tidak terbantahkan lagi.

b. Rangkaian Argumen

Rangkaian argumen yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.

c. Kesimpulan

Kesimpulan yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

3. Kaidah-Teks Eksposisi

a. Banyak menggunakan pernyataan *persuasive*

b. Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung membuktikan kebenaran argumentasi penulis atau penuturnya. Mungkin pula diperkuat pendapat ahli yang dikutipnya ataupun pernyataan-pernyataan pendukung lainnya bersifat menguatkan.

c. Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai dan mengomentari.

- d. Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- e. Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks. Konjungsi-konjungsi yang digunakan adalah *akan tetapi, namun, walaupun, padahal*.
- f. Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik eksposisi yang bersifat *argumentatif* dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud, antara lain, *menyatakan, mengetahui, memuja, merasa berbahagia, bersikap, membayangkan, dipandang, dianggap, menduga, diperkirakan*.

4. Jenis-jenis Eksposisi

- a. Eksposisi berita, berisi pemberitaan mengenai suatu kejadian. Jenis ini banyak ditemukan pada surat kabar.
- b. Eksposisi ilustrasi, pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan sifat. Biasanya menggunakan frase penghubung “seperti ilustrasi berikut ini, dapat diilustrasikan seperti, (bagaikan).”
- c. Eksposisi proses, sering ditemukan dalam buku-buku petunjuk pembuatan, penggunaan, atau cara-cara tertentu.
- d. Eksposisi perbandingan, dalam hal ini penulis mencoba menerangkan ide dalam kalimat utama dengan cara membandingkannya dengan hal lain.

- e. Eksposisi pertentangan, berisi pertentangan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Frase penghubung yang biasa digunakan adalah “akan tetapi, meskipun begitu, sebaliknya.”
- f. Eksposisi definisi, batasan pengertian sesuatu dengan menfokuskan pada karakteristik sesuatu itu.
- g. Eksposisi analisis, proses memisah-misahkan suatu masalah dari suatu gagasan utama menjadi beberapa sebagian, kemudian masing-masing dikembangkan secara berurutan.
- h. Eksposisi klasifikasi, membagi sesuatu dan mengelompokkan ke dalam kategori-kategori.

Bedasarkan pendapat menurut para ahli di atas, bahwa teks eksposisi yaitu suatu teks yang memaparkan penjelasan yang didalamnya terdapat argumentatif yang bertujuan untuk memeberikan informasi kepada orang lain. Teks eksposisi memiliki kaidah, struktur dan jenisnya sehingga dalam menulis teks eksposisi dapat dipahami sebagai pernyataan dan pendapat yang memiliki tujuan. Hal ini berkaitan dengan teks eksposisi yang akan saya teliti yaitu *teks eksposisi definisi*.

5. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi

Tek eksposisi merupakan suatu pemaparan yang menjelaskan suatu objek, keadaan atau kondisi. Menulis teks eksposisi memiliki langkah-langkah yang harus dicermati dengan menentukan judul, tema dll.

Menurut Kosasih (2013, hlm. 36), langkah penulisan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu, mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra, politik.
- b. Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku ataupun internet.
- c. Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumen, dan penegasan (kesimpulan). Langkah ini penting agar tulisan itu tersusun secara sistematis, lengkap dan tidak tumpang tindih.
- d. Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

J. Metode *Group Investigation*

1. Hakikat *Group Investigation*

Yumisnaini (Yusron, 2011, hlm.215) mengatakan bahwa investigasi kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia”.

Yumisnaini (Trianto, 2009, hlm. 78) mengatakan bahwa investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Berdasarkan pengertian metode *group investigation* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *group investigation* adalah metode pembelajaran yang diawali dengan perencanaan dan didiskusikan dalam kelompok kecil sehingga siswa dapat memecahkan masalah dari hasil pembelajaran.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Group Investigation

Menurut Suprijono (2016, hlm. 112) mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode *group investigation* di mulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode *investigation* yang mereka rumuskan, aktifitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis hingga menarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *group investigation*, (Shoimin, 2014, hlm. 81) :

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- c. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara *kooperatif* dalam kelompoknya.
- d. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- e. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.

- f. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan.
- g. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- h. Evaluasi.

Dari penjelasan di atas mengenai langkah-langkah metode *group investigation*, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini merupakan tahapan diskusi siswa dalam berkelompok sehingga dapat menemukan permasalahan dan bekerja sama tim untuk menyelesaikan materi yang sudah ditentukan guru.

3. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode *Group Investigation*

Di dalam menulis teks eksposisi terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan mengenai menulis teks eksposisi dengan metode *group investigation*

- a. Menentukan topik yang akan disajikan

Langkah pertama yang harus dilakukan saat membuat teks eksposisi adalah menentukan tema. Dengan menentukan tema, pada saat menulis kita lebih terfokus pada tema tersebut sehingga dapat lebih menjiwai tulisan yang dibuat.

- b. Menentukan tujuan eksposisi

Setelah menentukan topik yang akan dipaparkan, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.

c. Memilih data yang sesuai dengan tema

Setelah menentukan tema dan tujuan penulisan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan dalam penulisan teks eksposisi. Bahan dapat diperoleh dari buku, majalah, pencarian di internet, surat kabar, maupun wawancara langsung.

d. Membuat kerangka karangan

Sebelum pembuatan karangan eksposisi, terlebih dahulu membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.

e. Pembahasan dengan mengembangkan kerangka

Setelah kerangka karangan tersusun, mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif, dan logis. Dalam karangan ini, pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.

f. Membuat simpulan

Sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah karangan eksposisi, kesimpulan harus sejalan, bahkan harus memperkuat tesis tersebut.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Group Investigation*

Menurut Shoimin (2014, hlm. 81), kelebihan dan kekurangan dalam metode group investigation ini meliputi :

a. kelebihan

1. Secara Pribadi
 - a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
 - c) Dapat belajar untuk memecahkan masalah dan mengenai suatu masalah.
 - d) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik
2. Secara Sosial
 - a) Meningkatkan belajar bekerja sama
 - b) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
 - c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
 - d) Belajar menghargai pendapat orang lain.
 - e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
3. Secara akademis
 - a) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.

- b) Bekerja secara sistematis.
- c) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang.
- d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
- e) Mengecek kebenaran yang mereka buat.
- f) Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

b. Kekurangan

- 1. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
- 2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- 3. Tidak semua topik cocok dengan metode pembelajaran *group investigation*. Metode ini cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
- 4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

K. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode

Group Investigation

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* merupakan pembelajaran yang memaparkan sebuah objek ataupun laporan untuk memberikan informasi dan melatih siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya dengan cara mencari informasi, karena metode ini

menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses dalam berkelompok.

2. Penerapan Metode *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c. Peserta didik memperhatikan penjelasan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- e. Siswa diberikan penjelasan mengenai maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- f. Ketua kelompok maju kedepan kelas untuk diberikan materi secara kooperatif dalam kelompoknya.
- g. Setelah selesai, masing-masing kelompok harus mengamati atau memahami pengertian, struktur, kaidah, jenis-jenis teks eksposisi dan juga diberi contoh teks eksposisi “Remaja dan Pendidikan Karakter”

- h. Peserta didik harus mempresentasikan hasil dari teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.
- i. Guru dan Siswa menyimpulkan pembelajaran
- j. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- k. Guru melaksanakan evaluasi
- l. Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

BAB 1V

ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian *quasi* eksperimen ini melibatkan dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berjumlah 25 orang peserta didik yang dilaksanakan pada hari selasa, 25 Oktober 2016 dengan menggunakan metode *Group Investigation*, 2 jam pelajaran dan alokasi waktu 2x45 menit (90 menit) yang dimulai pukul 10.30-12.00 WIB. Kelompok kontrol berjumlah 25 orang peserta didik yang dilaksanakan pada hari selasa, 1 November 2016 dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* pada 2 jam pelajaran dan alokasi waktu 2x45 menit (90 menit) yang dimulai pukul 12.30-14.00 WIB, dengan materi teks eksposisi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan penelitian ini yaitu menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi dalam penelitian meliputi isi gagasan yang dikembangkan, struktur, kalimat dan mekanik.

A. Analisis Hasil Kegiatan Siswa Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Group Investigation*

Terdapat lima kegiatan yang dinilai yaitu pra pembelajaran dalam belajar yang terdiri dari 4 kegiatan, kegiatan awal di kelas yang terdiri dari 3 kegiatan, keseriusan dalam belajar kegiatan inti yang terdiri dari 5 kegiatan, kegiatan akhir yang terdiri dari 5 kegiatan. Observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* berjalan dengan lancar, anak diberikan pengarahan mengenai metode yang peneliti pakai. Jumlah secara keseluruhan adalah 17 kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas. Agar lebih jelas, dapat dilihat lembar observasi yang dibuat oleh penyusun (lembar observasi siswa *terlampir*), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Siswa

NO	ASPEK YANG DINILAI	YA	TIDAK
1	Pra Pembelajaran a. Siswa siap melaksanakan pembelajaran. b. Siswa mempersiapkan materi sesuai yang diperintahkan guru sebelumnya. c. Siswa mempersiapkan alat tulisnya seperti buku dan pulpen di atas meja. d. Siswa mulai pembelajaran dengan keadaan kondusif.	✓ ✓ ✓ ✓	
2	Kegiatan Awal a. Menjawab salam dan mengikuti berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. b. Siswa memahami tujuan pembelajaran. c. Siswa menyiapkan diri untuk belajar .	✓ ✓ ✓	
3	Kegiatan Inti a. Siswa duduk berkelompok. b. Siswa menerima respon ketika guru menjelaskan maksud pembelajaran. c. Perwakilan siswa (ketua kelompok menerima materi yang harus didiskusikan mengenai pengertian, struktur,kaidah, jenis-jenis dan contoh teks eksposisi). d. Setelah selesai, masing-masing kelompok harus mengamati/memahami pengertian, struktur,kaidah, jenis-jenis teks eksposisi dan juga diberi contoh teks eksposisi “Remaja dan Pendidikan Karakter”. e. Siswa mempresentasikan hasil dari teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
4	Kegiatan Akhir a. Menyimpulkan materi yang yang dipelajari. b. Mampu menjawab pertanyaan guru dengan lancar. c. Melakukan refleksi. d. Diberitahukan pembelajaran selanjutnya. e. Menjawab salam.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Bedasarkan data di atas penyusun akan mendeskripsikan hasil observasi guru, yaitu yang terdiri dari beberapa kegiatan:

1. Pra Pembelajaran

- a. Siswa siap melaksanakan pembelajaran, artinya setelah bel bunyi masuk, peserta didik masuk kedalam kelas dan siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terlihat pada sikap anak dengan membawa peralatan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.
- b. Siswa mempersiapkan materi sesuai yang diperintahkan guru sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.
- c. Siswa mempersiapkan alat tulisnya seperti buku dan pulpen di atas meja, artinya siswa siap mengikuti pembelajaran dengan membawa alat tulisnya. Hal ini terbukti dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.
- d. Siswa mulai pembelajaran dengan keadaan kondusif, artinya sikap tenang dan teratur pada saat memulai pembelajaran sehingga akan membantu kelancaran proses belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer menceklist (√) atau menjawab “ya”.

2. Kegiatan awal

- a. Menjawab salam dan mengikuti berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, artinya sebelum memasuki pembelajaran pada saat guru masuk memberi salam, peserta didik membalas atau

menjawab salam dan mengikuti perintah untuk memimpin doa. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.

- b. Siswa memahami tujuan pembelajaran, artinya dengan adanya siswa yang mengerti maksud dan tujuan dari materi “teks eksposisi”. Hal ini dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.
- c. Siswa menyiapkan diri untuk belajar, artinya pada kegiatan awal ini siswa siap untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.

3. Kegiatan inti

- a. Siswa duduk berkelompok, artinya siswa terlihat duduk berkelompok (5 orang). Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.
- b. Siswa menerima respon ketika guru menjelaskan maksud pembelajaran, artinya siswa terlihat bertanya mengenai materi yang disampaikan atau dijelaskan guru sehingga siswa merespon maksud pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”
- c. Perwakilan siswa (ketua kelompok menerima materi yang harus didiskusikan mengenai pengertian, struktur,kaidah, jenis-jenis dan contoh teks eksposisi), artinya setelah perwakilan kelompok dipanggil masing-masing kelompok menerima materi yang akan

dipresentasikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.

- d. Setelah selesai, masing-masing kelompok harus mengamati/memahami pengertian, struktur,kaidah, jenis-jenis teks eksposisi dan juga diberi contoh teks eksposisi “Remaja dan Pendidikan Karakter” artinya terlihat siswa bersama kelompoknya diskusi mengenai materi yang sudah mereka dapatkan dan memperhatikan contoh teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.
- e. Siswa mempresentasikan hasil dari teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru, artinya setelah siswa dan kelompoknya berdiskusi pada tahap ini terlihat anak mempresentasikan hasil diskusinya dengan maju atau tampil di depan kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.

4. Kegiatan Akhir

- a. Menyimpulkan materi yang yang dipelajari, artinya terlihat salah satu siswa menyimpulkan pembelajaran “teks eksposisi”. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.
- b. Mampu menjawab pertanyaan guru dengan lancar, artinya siswa terlihat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang

mereka sudah diskusinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklis (✓) atau menjawab “ya”.

- c. Melakukan refleksi , artinya pada kegiatan akhir ini anak memperhatikan guru saat melakukan refleksi dengan mengulas kembali materi ataupun memberikan kesegaran untuk pembelajaran yang sudah tersampaikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklis (✓) atau menjawab “ya”.
- d. Diberitahukan pembelajaran selanjutnya, artinya siswa menerima pembicaraan guru mengenai pembelajaran yang akan di pelajari selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklis (✓) atau menjawab “ya”.
- e. Menjawab salam, artinya terlihat siswa menjawab salam guru pada akhir pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklis (✓) atau menjawab “ya”.

Aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 17 kegiatan dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *group investigation*. Waktu dalam melaksanakan kegiatan berjalan dengan lancar dan total yang menjawab “ya”, yaitu berjumlah 17. Berikut ini penyusun akan menghiung hasil observasi guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi:

$$\underline{17} \times 100\% = 100\%$$

17

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai hasil observasi kegiatan guru, yaitu 100%. Siswa dapat melaksanakan

kegiatan pada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* yang sudah dibuat, dengan memperhatikan dan memahami pembelajaran yang sudah disampaikan peneliti. Perolehan persentase ini dihitung dengan membagi jumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan jumlah kegiatan secara keseluruhan yang kemudian dikalikan 100%, atau bisa melihat rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kegiatan yang dilakukan siswa}}{\text{Jumlah kegiatan seluruhnya}} \times 100\%$$

B. Analisis Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan *Gruop Investigation*

Terdapat lima kegiatan yang di observasi yaitu pra pembelajaran yang terdiri dari 4 kegiatan, aktivitas awal yang terdiri dari 5 kegiatan, aktivitas inti yang terdiri dari 5 kegiatan, dan aktivitas akhir yang terdiri dari 5 kegiatan. Jumlah secara keseluruhan adalah 19 kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas. Lembar observasi yang dibuat oleh penyusun, dapat dilihat lembar observasi guru yang *terlampir*, berikut ini penyusun akan menampilkan perolehan nilai dari observasi guru:

Tabel 4.2
Hasil observasi kegiatan guru

NO	ASPEK YANG DINILAI	YA	TIDAK
1	Pra Pembelajaran		
	a. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	√	
	b. Guru mempersiapkan materi sesuai kompetensi dasar.	√	

	c. Guru membawa alat dan bahan pembelajaran. d. Guru memeriksa dan mengatur keadaan kelas agar kondusif.	√	
2	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Guru menanyakan pembelajaran sebelumnya. e. Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dilaksanakan.	√ √ √ √ √	

3	Kegiatan Inti a. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok. b. Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan. c. Mengundang ketua-ketua kelompok untuk memberikan materi secara kooperatif dalam kelompoknya. d. Setelah selesai, masing-masing kelompok harus mengamati atau memahami pengertian, struktur, kaidah, jenis-jenis teks eksposisi dan juga diberi contoh teks eksposisi “Remaja dan Pendidikan Karakter”. e. Guru memerintahkan peserta didik harus mempresentasikan hasil dari teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.	√ √ √ √ √	
4	Kegiatan Akhir a. Guru melakukan evaluasi. b. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa. c. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran teks eksposisi yang sudah dilakukan oleh peserta didik. d. Guru menyampaikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. e. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	√ √ √ √ √	

Bedasarkan data di atas penyusun akan mendeskripsikan hasil observasi guru, yaitu yang terdiri dari beberapa kegiatan:

1. Pra Pembelajaran

- a. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) artinya dalam melaksanakan kegiatan pengajaran guru diwajibkan membuat dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tersusun dengan jelas. Hal ini dibuktikan oleh observer yang menceklist (✓) atau menjawab “ya” karena peneliti pada saat memasuki kelas, membawa rencana pembelajaran yang sudah disiapkan.
- b. Guru mempersiapkan materi sesuai kompetensi dasar artinya kompetensi dasar yang harus dikuasi siswa dengan adanya pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai siswa hal ini menunjukkan bahwa siswa harus mengasai standard kometensi yang sudah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya oberver yang menceklist (✓) atau menjawab “ya” karena penelita sudah mempersiapkan materi sesuai kompetensi dasar.
- c. Guru membawa alat dan bahan pembelajaran artinya bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tentunya harus membawa alat seperti spidol dan penghapus sedangkan bahan pembelajaran yang digunakan menulis teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang

menceklist (✓) atau menjawab “ya” karena peneliti telah mempersiapkan dan membawa alat dan bahan untuk pembelajaran.

- d. Guru memeriksa dan mengatur keadaan kelas agar kondusif, artinya pada saat memulai pembelajaran guru memeriksa dan kesiapan anak dalam belajar dengan cara mengatur siswa dengan mematuhi aturan-aturan pada saat pembelajaran dimulai sehingga siswa tertib dan tenang pada saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (✓) atau menjawab “ya” karena peneliti terlihat memeriksa dan mengatur kesiapan anak dalam belajar.

2. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, artinya pada saat memasuki kelas terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Salah satunya dengan memanggil ketua kelas untuk memimpin doa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (✓) atau menjawab “ya” .
- b. Guru mengecek kehadiran siswa, artinya pada saat memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa dengan adanya presensi yang sudah disiapkan. Hal ini

dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, artinya pada saat memulai pembelajaran guru akan menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami dan mengerti materi yang akan disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”
- d. Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dilaksanakan, artinya setelah menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari “teks eksposisi”. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.

3. Kegiatan inti

- a. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, artinya pada saat guru sudah menjelaskan materi “teks eksposisi”, guru membagikan 5 kelompok (5 orang). Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”
- b. Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, artinya setelah membagikan kelompok guru menjelaskan maksud dari pembelajaran dengan membagikan materi kepada setiap kelompok. Hal ini

dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.

- c. Mengundang ketua-ketua kelompok untuk memberikan materi secara kooperatif dalam kelompoknya, artinya guru akan memanggil setiap ketua kelompok untuk mengambil materi “teks eksposisi” (pengertian, struktur, kaidah, jenis-jenis dan langkah-langkah menulis teks eksposisi). Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya”.
- d. Setelah selesai, masing-masing kelompok harus mengamati atau memahami pengertian, struktur, kaidah, jenis-jenis teks eksposisi dan juga diberi contoh teks eksposisi “Remaja dan Pendidikan Karakter”, dalam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya” karena pada saat guru membagikan materi, selanjutnya guru akan membagikan contoh dari teks eksposisi.
- e. Guru memerintahkan peserta didik harus mempresentasikan hasil dari teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru, hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (√) atau menjawab “ya” karena pada saat guru memerintahkan anak untuk mendiskusikan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya setiap kelompok.

4. Kegiatan Penutup

- a. Guru melakukan evaluasi, artinya pada saat semua pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik selanjutnya guru akan melakukan penilaian pada setiap kelompok yang sudah tampil mempresentasikan dengan cara mengevaluasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (✓) atau menjawab “ya”.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa artinya pada saat pembelajaran tersampaikan dengan adanya evaluasi, guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi “teks eksposisi” yang tidak dimengerti dalam upaya untuk melihat sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang sudah tersampaikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklist (✓) atau menjawab “ya”.
- c. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran teks eksposisi yang sudah dilakukan oleh peserta didik, artinya guru akan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari. Hal ini terlihat dengan adanya observer yang menceklis (✓) atau menjawab “ya”.
- d. Guru menyampaikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, artinya pada saat akhir pembelajaran guru akan memberikan kesimpulan agar siswa

akan lebih memahami “teks eksposisi”. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menceklis atau menjawab “ya”.

- e. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, artinya pada saat guru sudah menyampaikan kesimpulan, pada kegiatan akhir ini guru merencanakan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya observer yang menjawab “ya”.

Aktivitas guru secara keseluruhan adalah 19 kegiatan dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* yang telah diisi oleh observer. Waktu dalam melaksanakan kegiatan berjalan dengan lancar dan total yang menjawab “ya”, yaitu berjumlah 19. Berikut ini penyusun akan menghiung hasil observasi guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi:

$$\underline{19} \times 100\% = 100\%$$

19

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai hasil observasi kegiatan guru, yaitu 100%. Peneliti dapat melaksanakan kegiatan pada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* yang sudah dibuat. Perolehan persentase ini dihitung dengan membagi

jumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan jumlah kegiatan secara keseluruhan yang kemudian dikalikan 100%, atau bisa melihat rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kegiatan yang dilakukan guru}}{\text{Jumlah kegiatan seluruhnya}} \times 100\%$$

C. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

1. Dokumentasi Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 5 Karawang merupakan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa belajar dalam berkelompok, khususnya dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation*. Metode *group investigation* memiliki langkah-langkah pembelajaran, hal ini terlihat pada dokumentasi (foto) saat penelitian, meliputi :



Gambar 4.3 Tes Awal *Preetest* di Kelas Eksperimen



Gambar 4.4 Peneliti Membagikan Kelompok dan Memberikan Penjelasan



Gambar 4.5 Siswa Duduk Berkelompok dan Berdiskusi



Gambar 4.6 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi



Gambar 4.7 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi



Gambar 4.8 Siswa Bertanya Kepada Kelompok yang Sedang Presentasi



Gambar 4.8 Siswa Bertanya Kepada Kelompok yang Sedang Presentasi



Gambar 4.9 Test Akhir di Kelas Eksperimen



Gambar 4.10 Mengontrol Siswa dalam Mengerjakan Test Akhir

Gambar di atas menunjukkan bahwa metode *group investigation* merupakan kegiatan pembelajaran berkelompok yang bertujuan untuk melatih kerja sama antar siswa pada saat berdiskusi, sehingga siswa mampu menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang ada ke dalam tulisan. Adapun langkah-langkah pada kegiatan inti metode *group investigation* yang sesuai gambar di atas, yaitu:

- a. Pertemuan pertama siswa diberikan tes awal mengerjakan latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, terlihat pada gambar 4.3.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, terlihat pada gambar 4.4 peneliti berperan sebagai guru sedang memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok ataupun memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari yaitu teks eksposisi
- c. Siswa duduk berkelompok dan berdiskusi, terlihat pada gambar 4.5 peneliti sedang mengontrol siswa saat pembelajaran dengan cara berdiskusi. Masing-masing kelompok harus mengamati atau memahami pengertian, struktur, kaidah, jenis-jenis teks eksposisi dan juga diberi contoh teks eksposisi “Remaja dan Pendidikan Karakter”
- d. Siswa mempresentasikan hasil dari diskusinya, terlihat pada gambar 4.6 anak-anak sedang melakukan presentasi yang sudah diberikan materinya oleh peneliti.
- e. Setiap kelompok harus memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, terlihat pada gambar 4.7 dan 4.8.
- f. Setelah selesai, siswa diberikan tes akhir berupa latihan soal dengan memilih salah satu gambar yang telah disediakan oleh peneliti, terlihat pada gambar 4.9.

g. Peneliti mengontrol siswa dalam mengerjakan tes akhir, terlihat pada gambar 4.10.

2. Dokumentasi Kelas Kontrol

Metode *student teams achievement* memiliki langkah-langkah pembelajaran, hal ini terlihat pada dokumentasi (foto) saat penelitian, meliputi :



Gambar 4.11 Tes Awal Kelas Kontrol



**Gambar 4.12 Peneliti Membagikan Kelompok dan Memberikan
Penjelasan**



Gambar 4.13 Siswa Duduk Berkelompok dan Memperhatikan Tayangan Teks Eksposisi



Gambar 4.14 Siswa Sedang Melakukan Kuis Secara Tulisan



Gambar 4.15 Tes Akhir Di Kelas Kontrol

Gambar di atas menunjukkan bahwa metode *student teams achivement devision* merupakan pembelajaran kelompok untuk melatih siswa dalam bekerja sama dan pada akhir pembelajaran peneliti menyiapkan kuis secara lisan kepada anak-anak secara berkelompok. Namun bedanya dengan *group investigation* yaitu setelah siswa berkelompok, siswa diperintahkan untuk mempresentasikan. Adapun langkah-langkah pada kegiatan inti metode *group investigation* yang sesuai gambar di atas, yaitu:

- a. Pertemuan pertama siswa diberikan tes awal mengerjakan latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, terlihat pada gambar 4.11.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, terlihat pada gambar 4.12 peneliti berperan sebagai guru sedang memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok ataupun memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari yaitu teks eksposisi
- c. Siswa duduk berkelompok dan memperhatikan tayangan teks eksposisi yang telah disediakan oleh peneliti, terlihat pada gambar 4.13.
- d. Setelah selesai, masing-masing kelompok diberikan kuis atau pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh guru secara tulisan, terlihat pada gambar 4.14.
- e. Siswa sedang mengerjakan tes akhir dalam pembelajaran teks eksposisi, terlihat pada gambar 4.15.

D. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Metode *Group Investigation*

Kegiatan awal pembelajaran menggunakan metode *group investigation* di kelas eksperimen dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan pembelajaran dengan metode *group investigation* di mulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya dengan membagikan materi yang akan dipresentasikan. Setelah peserta didik mempresentasikan dengan kelompoknya mengenai teks eksposisi, lalu kelompok lain dapat

memberikan tanggapannya. Setelah selesai, guru memberikan gambaran tentang teks eksposisi dan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik mengenai permasalahan-permasalahan mengenai materi yang sudah dipresentasikan. Hal ini dikarenakan agar semua peserta didik mengerti dan memahami materi pembelajaran.

Peserta didik begitu antusias untuk memahami materi dan tugasnya karena masing-masing yang memperoleh nilai tertinggi mendapatkan penghargaan. Di akhir pembelajaran guru memberikan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran. Peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan penguatan sebagai kegiatan refleksi serta evaluasi kepada siswa.

Tes awal pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang mendapat predikat sangat baik tidak ada, yang mendapatkan predikat cukup baik sebanyak 9 orang dan yang mendapatkan kurang baik sebanyak 16 orang. Nilai tertinggi pada tes awal ini adalah 71 dan nilai terendah 30. Dari perhitungan statistika *Lilefors* dengan bantuan program *Microsoft excel* diperoleh hasil rata-rata nilai ($\bar{X}$) tes awal 53,84 standar deviasi (sd)= 13,03 sedangkan untuk tes akhir, rata-rata nilai ($\bar{X}$) adalah 83,00 standar deviasi (sd) 6,95.

Adapun hasil tes akhir pada kelas eksperimen yang diadakan setelah pembelajaran, jumlah peserta didik yang mendapatkan predikat sangat baik sebanyak 16 orang, yang mendapatkan cukup sebanyak 9 dan yang

mendapatkan predikat kurang baik tidak ada. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 90 dan nilai cukup adalah 70.

1. Deskripsi data *pretest*

Tes awal dalam memproduksi teks eksposisi terdapat deskripsi mengenai hasil pembelajaran yang meliputi, deskripsi nilai tertinggi, deskripsi nilai sedang dan rendah.

a. Deskripsi nilai tertinggi

Aspek penilaian teks eksposisi pada tes awal di kelas eksperimen tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sehingga hanya terdapat nilai sedang dan nilai terendah.

b. Deskripsi nilai sedang

1) Nama : Subjek 6
Judul : Tanah Longsor
Nilai : 75

Tanah Longsor

Bencana alam tanah longsor yang terjadi di Desa Sukamaju terjadi sekitar pukul 2 dini hari. Longsor merupakan bencana alam yang sering terjadi di dataran tinggi.

Menurut para warga sekitar, Longsor terjadi di dini hari. Warga berhamburan keluar rumah untuk menyelamatkan diri, keluarga serta barang-barang berharga mereka. Longsor berakhir sekitar pukul 3 dini hari. Para warga yang selamat segera dievakuasi. Longsor terjadi karena kurangnya popohonan serta tumbuhan-tumbuhan untuk menyanggah tanah. Hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menanam tanaman di daerah sekitar dataran tinggi.

Dengan demikian, warga sekitar harus lebih ditingkatkan kesadaran pada diri sendiri untuk menanam tanaman di daerah dataran tinggi untuk mencegah terjadinya longsor.

a) Isi

Tes awal memproduksi teks eksposisi, dalam segi isi dari teks tersebut mendapat skor 3 karena sesuai dengan kriteria (isi tulisan mencerminkan tiga komponen isi) yang meliputi isi sesuai dengan tema pada gambar, yaitu gambar yang dipilih peserta didik gambar peristiwa longsor. Menguraikan isi sesuai dengan ide pokok, terlihat pada paragraf pertama, yaitu:

“Bencana alam tanah longsor yang terjadi di Desa Sukamaju terjadi sekitar pukul 2 dini hari. Longsor merupakan bencana alam yang sering terjadi di dataran tinggi.”

Menguraikan gagasan penjelas dengan logis, terlihat pada bagian paragraf ke dua, yaitu:

“Menurut para warga sekitar, Longsor terjadi di dini hari. Warga berhamburan keluar rumah untuk menyelamatkan diri, keluarga serta barang-barang berharga mereka”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapat 2 skor karena siswa hanya memenuhi kriteria (mengurutkan struktur teks eksposisi dan menguraikan bagian objek gambar secara mendetail) tetapi tidak menjabarkan urutan struktur (tesis, argumentasi dan kesimpulan) teks eksposisi secara logis.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menjabarkan struktur teks eksposisi, dilihat dari kesimpulan yang ditulisnya.

Kesimpulan

“Dengan demikian, warga sekitar harus lebih ditingkatkan kesadaran pada diri sendiri untuk menanam tanaman di daerah dataran tinggi untuk mencegah terjadinya longsor.”

Akan tetapi dalam aspek struktur teks eksposisi (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan struktur teks eksposisi, dan menguraikan bagian objek gambar secara mendetail), yaitu:

Tesis

“Bencana alam tanah longsor yang terjadi di Desa Sukamaju terjadi sekitar pukul 2 dini hari. Longsor merupakan bencana alam yang sering terjadi di dataran tinggi.”

“Dengan demikian, warga sekitar harus lebih ditingkatkan kesadaran pada diri sendiri untuk menanam tanaman di daerah dataran tinggi untuk mencegah terjadinya longsor.”

Argumentasi

“Menurut para warga sekitar, Longsor terjadi di dini hari. Warga berhamburan keluar rumah untuk menyelamatkan diri, keluarga serta barang-barang berharga mereka. Longsor berakhir sekitar pukul 3 dini hari. Para warga yang selamat segera dievakuasi. Longsor terjadi karena kurangnya pepohonan serta tumbuhan-tumbuhan untuk menyanggah tanah. Hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menanam tanaman di daerah sekitar dataran tinggi.”

Kesimpulan

“Dengan demikian, warga sekitar harus lebih ditingkatkan kesadaran pada diri sendiri untuk menanam tanaman di daerah dataran tinggi untuk mencegah terjadinya longsor.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapat 2 skor karena siswa memiliki dua kriteria komponen (menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan

menggunakan kosa kata yang tepat), tetapi tidak menguraikan kalimat dengan efektif.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menguraikan kalimat dengan efektif.

“Bencana alam tanah longsor yang terjadi di Desa Sukamaju terjadi sekitar pukul 2 dini hari. Longsor merupakan bencana alam yang sering terjadi di dataran tinggi. Menurut para warga sekitar, Longsor terjadi di dini hari.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku.

“Menurut para warga sekitar, Longsor terjadi di dini hari. Warga berhamburan keluar rumah untuk menyelamatkan diri, keluarga serta barang-barang berharga mereka.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kosa kata yang tepat, yaitu sebagai berikut.

“Bencana alam tanah longsor yang terjadi di Desa Sukamaju terjadi sekitar pukul 2 dini hari. Longsor merupakan bencana alam yang sering terjadi di dataran tinggi. “

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapat 3 skor karena siswa memenuhi kriteria komponen (penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penulisan kata yang tepat).

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan tanda baca yang tepat.

“Menurut para warga sekitar, Longsor terjadi di dini hari. Warga berhamburan keluar rumah untuk menyelamatkan diri, keluarga serta barang-barang berharga mereka.”

Penggunaan huruf kapital pada teks ksposisi yang telah siswa kerjakan sudah baik, hal ini terlihat pada paragraf pertama sampai paragraf terakhir.

“Bencana alam tanah longsor yang terjadi di Desa Sukamaju terjadi sekitar pukul 2 dini hari. Longsor merupakan bencana alam yang sering terjadi di dataran tinggi. Menurut para warga sekitar, Longsor terjadi di dini hari. Warga berhamburan keluar rumah untuk menyelamatkan diri, keluarga serta barang-barang berharga mereka. Longsor berakhir sekitar pukul 3 dini hari. Para warga yang selamat segera dievakuasi. Longsor terjadi karena kurangnya popohonan serta tumbuhan-tumbuhan untuk menyanggah tanah. Hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menanam tanaman di daerah sekitar dataran tinggi. Dengan demikian, warga sekitar harus lebih ditingkatkan kesadaran pada diri sendiri untuk menanam tanaman di daerah dataran tinggi untuk mencegah terjadinya longsor.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah baik dalam memilih kata atau penulisan kata.

“Bencana alam tanah longsor yang terjadi di Desa Sukamaju terjadi sekitar pukul 2 dini hari. Longsor merupakan bencana alam yang sering terjadi di dataran tinggi. Menurut para warga sekitar, Longsor terjadi di dini hari. Warga berhamburan keluar rumah untuk menyelamatkan diri, keluarga serta barang-barang berharga mereka. Longsor berakhir sekitar pukul 3 dini hari. Para warga yang selamat segera dievakuasi. Longsor terjadi karena kurangnya popohonan serta tumbuhan-tumbuhan untuk menyanggah tanah. Hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menanam tanaman di daerah sekitar dataran tinggi. Dengan demikian, warga sekitar harus lebih ditingkatkan kesadaran pada diri sendiri untuk menanam tanaman di daerah dataran tinggi untuk mencegah terjadinya longsor.”

Maka dapat disimpulkan, bahwa peserta didik ini sudah cukup baik dalam mengerjakan teks eksposisi. Akan tetapi, harus lebih diperhatikan lagi pada aspek menjabarkan struktur dan kalimat dan penggunaan huruf kapital.

2) Nama : Subjek 2
Judul : Longsor
Nilai : 71

Longsor

Longsor merupakan Salah satu bencana alam yang Sering terjadi di daerah dataran tinggi Indonesia. Wilayah dataran tinggi di Indonesia antara lain adalah Garut, Bandung, Bogor, dan jogja. Daerah yang Paling sering terjadi longsor adalah Jogja, karena daerah jogja kebanyakan daratan tinggi. Longsor terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis. Longsor dapat mengakibatkan banyak kerusakan alam maupun pemukiman warga.

Kebanyakan tanah longsor terjadi di daerah-daerah Pegunungan, dan biasa diakibatkan oleh terjadinya gempa sehingga batuan-batuan atau tanah yang di sekitar pegunungan tersebut terguncang dan terjadilah longsor. Maka dari itu Sawah-sawah yang ada di daerah pegunungan selalu ada Teraseringnya.rjadinya Karena terasering itu dikatakan bisa mencegah terjadinya longsor di daerah tersebut. Bencana longsor dapat mengakibatkan banyak kerusakan pada pemukiman warga, bahkan Sampai ada juga korban jiwa.

Longsor merupakan bencana alam yang serius. Cara mencegah agar longsor tidak terjadi adalah membuat terasering di daerah dataran tinggi dan juga memperbanyak Pohon-Pohon karena akar pohon dapat menyerap air hujan.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (menguraikan isi sesuai tema atau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai ide pokok, dan menguraikan gagasan penjelas dengan logis).

Siswa menguraikan isi sesuai tema yang telah disiapkan peneliti dengan memilih judul “Longsor”

Longsor

“Longsor merupakan Salah satu bencana alam yang Sering terjadi di daerah dataran tinggi Indonesia. Wilayah dataran tinggi di Indonesia antara lain adalah Garut, Bandung, Bogor, dan jogja. Daerah yang Paling sering terjadi longsor adalah Jogja, karena daerah jogja kebanyakan daratan tinggi. Longsor terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis. Longsor dapat mengakibatkan banyak kerusakan alam maupun pemukiman warga.”

“Kebanyakan tanah longsor terjadi di daerah-daerah Pegunungan, dan biasa diakibatkan oleh terjadinya gempa sehingga batuan-batuan atau tanah yang di sekitar pegunungan tersebut terguncang dan terjadilah longsor. Maka dari itu Sawah-sawah yang ada di daerah pegunungan selalu ada Teraseringnya. rjadinya Karena terasering itu dikatakan bisa mencegah terjadinya longsor di daerah tersebut. Bencana longsor dapat mengakibatkan banyak kerusakan pada pemukiman warga, bahkan Sampai ada juga korban jiwa.”

“Longsor merupakan bencana alam yang serius. Cara mencegah agar longsor tidak terjadi adalah membuat terasering di daerah dataran tinggi dan juga memperbanyak Pohon-Pohon karena akar pohon dapat menyerap air hujan.”

Siswa menguraikan isi sesuai dengan ide pokok, yaitu sebagai berikut.

“Longsor merupakan Salah satu bencana alam yang Sering terjadi di daerah dataran tinggi Indonesia.”

Menguraikan gagasan penjelas dengan logis, yaitu sebagai berikut.

“Kebanyakan tanah longsor terjadi di daerah-daerah Pegunungan, dan biasa diakibatkan oleh terjadinya gempa sehingga batuan-batuan atau tanah yang di sekitar pegunungan tersebut terguncang dan terjadilah longsor.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapat 3 skor karena kriteria struktur tulisan sudah mencerminkan tiga komponen secara sistematis (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan teks eksposisi dengan logis dan menguraikan bagian objek gambar secara mendetail), yaitu sebagai berikut.

Tesis

“Longsor merupakan Salah satu bencana alam yang Sering terjadi di daerah dataran tinggi Indonesia. Wilayah dataran tinggi di Indonesia antara lain adalah Garut, Bandung, Bogor, dan jogja. Daerah yang Paling sering terjadi longsor adalah Jogja, karena daerah jogja kebanyakan daratan tinggi. Longsor terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis. Longsor dapat mengakibatkan banyak kerusakan alam maupun pemukiman warga. “

Argumentasi

“Kebanyakan tanah longsor terjadi di daerah-daerah Pegunungan, dan biasa diakibatkan oleh terjadinya gempa sehingga batuan-batuan atau tanah yang di sekitar pegunungan tersebut terguncang dan terjadilah longsor. Maka dari itu Sawah-sawah yang ada di daerah pegunungan selalu ada Teraseringnya.rjadinya Karena terasering itu dikatakan bisa mencegah terjadinya longsor di daerah tersebut. Bencana longsor dapat mengakibatkan banyak kerusakan pada pemukiman warga, bahkan Sampai ada juga korban jiwa.”

Kesimpulan

“Longsor merupakan bencana alam yang serius. Cara mencegah agar longsor tidak terjadi adalah membuat terasering di daerah dataran tinggi

dan juga memperbanyak Pohon-Pohon karena akar pohon dapat menyerap air hujan.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapat 2 skor karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan menggunakan kosa kata yang tepat), tetapi terdapat kalimat yang tidak efektif.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan kalimat efektif, seperti kalimat yang terdapat pada paragraf pertama yaitu sebagai berikut :

“Wilayah dataran tinggi di Indonesia antara lain adalah Garut, Bandung, Bogor, dan jogja. Daerah yang paling sering terjadi longsor adalah Jogja, karena daerah jogja kebanyakan daratan tinggi”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku, yaitu sebagai berikut.

“Longsor terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis. Longsor dapat mengakibatkan banyak kerusakan alam maupun pemukiman warga. “

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kosa kata yang tepat, siswa sudah baik dalam pemilihan kata yang tepat, seperti kalimat di bawah ini.

“ longsor merupakan bencana alam yang serius. Cara mencegah agar longsor tidak terjadi adalah membuat terasering di daerah dataran tinggi dan juga memperbanyak Pohon-Pohon karena akar pohon dapat menyerap air hujan.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapat skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (penulisan kata yang tepat). Akan tetapi, tidak dalam hal penggunaan tanda baca yang tidak tepat dan penggunaan huruf kapital

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan huruf kapital tepat.

*“Maka dari itu Sawah-sawah yang ada di daerah pegunungan selalu ada **Teraseringnya** terjadinya. Karena terasering itu dikatakan bisa mencegah terjadinya longsor di daerah tersebut. Bencana longsor dapat mengakibatkan banyak kerusakan pada pemukiman warga, bahkan Sampai ada juga korban jiwa.”*

*“Longsor merupakan bencana alam yang serius. Cara mencegah agar longsor tidak terjadi adalah membuat terasering di daerah dataran tinggi dan juga memperbanyak **Pohon-Pohon** karena akar pohon dapat menyerap air hujan.”*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan tanda baca sebagai jeda.

*“Maka dari itu Sawah-sawah yang ada di daerah pegunungan selalu ada Teraseringnya terjadinya. **Karena terasering itu** dikatakan bisa mencegah terjadinya longsor di daerah tersebut. Bencana longsor dapat mengakibatkan banyak kerusakan pada pemukiman warga, bahkan Sampai ada juga korban jiwa.” (tanda baca)*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat, siswa sudah cukup baik dalam pemilihan kata, seperti kalimat di bawah ini.

“Longsor merupakan bencana alam yang serius. Cara mencegah agar longsor tidak terjadi adalah membuat terasering di daerah dataran tinggi dan juga memperbanyak Pohon-Pohon karena akar pohon dapat menyerap air hujan.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah cukup dalam memahami isi, struktur, kalimat, tetapi pada aspek mekanik peserta didik kurang menguasai, seperti penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

3) Nama : Subjek 3

Judul : Tanah Longsor

Nilai : 70

Tanah Longsor

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Akhir-akhir ini diberbagai kita seperti garut, Bandung, Yogyakarta dan kota lain sering terjadi longsor. Dari hal itu kita dapat membayangkan kerusakan yang terjadi akibat longsor tersebut. kerusakan tersebut bisa membuat masyarakat kesulitan. Perlu kita ketahui tanah longsor adalah suatu peristiwa pergeseran tanah akibat hujan yang sangat deras, disisi lain tanah longsor terjadi bukan hanya secara alam atau disebut bencana alam, Tetapi juga oleh ulah manusia yang tidak memperdulikan alam sekitar.

Saya menyimpulkan bahwa masalah tersebut atau tanah longsor disebabkan oleh pergeseran lapisan tanah yang tidak stabil, juga disebabkan oleh hujan yang terus-menerus, dan juga disebabkan oleh manusia yang tidak peduli dengan alam sekitar. Seharusnya masyarakat peduli akan keadaan disekitar, dan menjaga alam dengan baik dan benar, dengan begitu masyarakat tidak akan pernah kesulitan dalam apapun.

Masalah lingkungan diatas merupakan masalah yang harus diatasi. meskipun tidak gampang mengatasi masalah diatas tapi kita harus tetap mencari solusi dengan benar.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapat skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (isi sesuai dengan tema atau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai dengan ide pokok, menguraikan gagasan penjelas dengan logis)

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan ide pokok.

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Saya menyimpulkan bahwa masalah tersebut atau tanah longsor disebabkan oleh pergeseran lapisan tanah yang tidak stabil, juga disebabkan oleh hujan yang terus-menerus, dan juga disebabkan oleh manusia yang tidak peduli dengan alam sekitar.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapat 3 skor karena kriteria struktur tulisan sudah mencerminkan tiga komponen (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan struktur teks eksposisi dan menguraikan objek gambar secara mendetail)

Tesis

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Akhir-akhir ini diberbagai kita seperti garut, Bandung, Yogyakarta dan kota lain sering terjadi longsor. Dari hal itu kita dapat membayangkan kerusakan yang terjadi akibat longsor tersebut. kerusakan tersebut bisa membuat masyarakat kesulitan. Perlu kita ketahui tanah longsor adalah suatu peristiwa pergeseran tanah akibat hujan yang sangat deras, disisi lain tanah longsor terjadi bukan hanya secara alam atau disebut bencana alam, Tetapi juga oleh ulah manusia yang tidak memperdulikan alam sekitar.”

Argumentasi

“Saya menyimpulkan bahwa masalah tersebut atau tanah longsor disebabkan oleh pergeseran lapisan tanah yang tidak stabil, juga disebabkan oleh hujan yang terus-menerus, dan juga disebabkan oleh manusia yang tidak peduli dengan alam sekitar. Seharusnya masyarakat peduli akan keadaan disekitar, dan menjaga alam dengan baik dan benar, dengan begitu masyarakat tidak akan pernah kesulitan dalam apapun.”

“Masalah lingkungan diatas merupakan masalah yang harus diatasi. meskipun tidak gampang mengatasi masalah diatas tapi kita harus tetap mencari solusi dengan benar.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapat skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria (menguraikan kalimat dengan efektif) tetapi tidak menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan menggunakann kosa kata yang tepat.

Menguraikan kalimat efektif, siswa tidak menguraikan kalimat dengan efektif, terlihat pada kalimat di bawah ini.

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Akhir-akhir ini diberbagai kita seperti garut, Bandung, Yogyakarta dan kota lain sering terjadi longsor. Dari hal itu kita dapat membayangkan kerusakan yang terjadi akibat longsor tersebut. kerusakan tersebut bisa membuat masyarakat kesulitan. Perlu kita ketahui tanah longsor adalah suatu peristiwa pergeseran tanah akibat hujan yang sangat deras, disisi lain tanah longsor terjadi bukan hanya secara alam

atau disebut bencana alam, Tetapi juga oleh ulah manusia yang tidak memperdulikan alam sekitar.”

“Saya menyimpulkan bahwa masalah tersebut atau tanah longsor disebabkan oleh pergeseran lapisan tanah yang tidak stabil, juga disebabkan oleh hujan yang terus-menerus, dan juga disebabkan oleh manusia yang tidak peduli dengan alam sekitar. Seharusnya masyarakat peduli akan keadaan disekitar, dan menjaga alam dengan baik dan benar, dengan begitu masyarakat tidak akan pernah kesulitan dalam apapun.”

“Masalah lingkungan diatas merupakan masalah yang harus diatasi. meskipun tidak gampang mengatasi masalah diatas tapi kita harus tetap mencari solusi dengan benar.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku.

“Masalah lingkungan diatas merupakan masalah yang harus diatasi. meskipun tidak gampang mengatasi masalah diatas tapi kita harus tetap mencari solusi dengan benar.”

*“Saya menyimpulkan bahwa masalah tersebut atau tanah longsor disebabkan oleh pergeseran lapisan tanah yang tidak stabil, juga disebabkan oleh hujan yang terus-menerus, dan juga disebabkan oleh manusia yang tidak **peduli** dengan alam sekitar.”*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan kosa kata yang tepat.

*“Saya menyimpulkan bahwa masalah tersebut atau tanah longsor disebabkan oleh pergeseran lapisan tanah yang tidak stabil, juga disebabkan oleh hujan yang terus-menerus, dan juga disebabkan oleh manusia yang tidak **peduli** dengan alam sekitar.”*

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi dari segi mekanik mendapat skor 2 karena siswa hanya memenuhi kriteria

komponen (penggunaan tanda baca yang tepat dan penulisan kata yang tepat) tetapi tidak pada penggunaan huruf kapital.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan tanda baca yang tepat.

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Akhir-akhir ini diberbagai kita seperti garut, Bandung, Yogyakarta dan kota lain sering terjadi longsor.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat, yaitu:

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Akhir-akhir ini diberbagai kita seperti garut, Bandung, Yogyakarta dan kota lain sering terjadi longsor. Dari hal itu kita dapat membayangkan kerusakan yang terjadi akibat longsor tersebut. kerusakan tersebut bisa membuat masyarakat kesulitan

Siswa kurang bisa menempatkan huruf kapital, hal ini dapat dilihat dari paragraf pertama maupun paragraf ke tiga yaitu sebagai berikut :

“kerusakan tersebut bisa membuat masyarakat kesulitan. Perlu kita ketahui tanah longsor adalah suatu peristiwa pergeseeran tanah akibat hujan yang sangat deras, disisi lain tanah longsor terjadi bukan hanya secara alam atau disebut bencana alam, Tetapi juga oleh ulah manusia yang tidak memperdulikan alam sekitar. “

“Masalah lingkungan diatas merupakan masalah yang harus diatasi. meskipun tidak gampang mengatasi masalah diatas tapi kita harus tetap mencari solusi dengan benar.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah termasuk dalam kategori cukup dalam memahami isi, struktur, tetapi

harus diperhatikan lagi pada kalimat, dan mekanik (penggunaan huruf kapital).

c. Deskripsi nilai terendah

1) Nama : Subjek 21
Judul : Banjir
Nilai : 30

Banjir

Banjir merupakan bencana alam yang terjadi karna ulah manusia (masyarakat) banjir dapat terjadi karna solokan (koco) yang sangat mampat dan mengakibatkan tersumbatnya air yang mengalir tidak lancar. banjir te besar di daerah Garut tahun 2016 bulan September kemarin telah terjadi banjir bandang

Banjir yang telah terjadi merupakan ulah masyarakat di sekitar itu sendiri, seharusnya masyarakat tidak boleh buang sampah sembarangan (ke sembarangan tempat) dan seharusnya ada tong sampah di sekitar itu dan pemerintah harus tegas dan menyediakan atau setiap seminggu sekali ada kegiatan untuk bersih-bersih sekitar Lingkungan Setempat. dan karna banjir tersebut Rumah-rumah rusak, dan puluhan atau ribuan masyarakat terluka, diserang penyakit dan menyebabkan korban Akibat banjir tersebut.

Sebagai makhluk hidup manusia kita harus menjaga Lingkungan kita agar indah dan tidak rusak.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 1 karena siswa hanya salah memilih gambar, yaitu memilih judul banjir padahal peneliti tidak mencantumkan gambar peristiwa banjir tetapi mencantumkan gambar peristiwa longsor dan gempa bumi.

Banjir

“Banjir merupakan bencana alam yang terjadi karna ulah manusia (masyarakat) banjir dapat terjadi karna solokan (koco) yang sangat mampat dan mengakibatkan tersumbatnya air yang mengalir tidak lancar.banjir te besar di daerah Garut tahun 2016 bulan September kemarin telah terjadi banjir bandang”

Menguraikan isi sesuai ide pokok, siswa pada aspek isi ini tidak memiliki ide pokok karena isi tidak sesuai dengan judul yang siswa kerjakan.

“Banjir merupakan bencana alam yang terjadi karna ulah manusia (masyarakat) banjir dapat terjadi karna solokan (koco) yang sangat mampat dan mengakibatkan tersumbatnya air yang mengalir tidak lancar.banjir te besar di daerah Garut tahun 2016 bulan September kemarin telah terjadi banjir bandang”

Menguraikan gagasan penjelas dengan logis, siswa tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis karena terlihat pada judul yang dibuat yaitu “banjir” seharusnya siswa memilih judul longsor atau gempa bumi.

“Banjir yang telah terjadi merupakan ulah masyarakat di sekitar itu sendiri, seharusnya masyarakat tidak boleh buang sampah sembarangan (ke sembarangan tempat) dan seharusnya ada tong sampah di sekitar itu dan pemerintah harus tegas dan menyediakan atau setiap seminggu sekali ada kegiatan untuk bersih-bersih sekitar Lingkungan Setempat.dan karna banjir tersebut Rumah-rumah rusak, dan puluhan atau ribuan masyarakat terluka, diserang penyakit dan menyebabkan korban Akibat banjir tersebut.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 1 karena tidak sesuai dengan isi yang disampaikan. Siswa membuat teks eksposisi dengan judul “banjir” padahal peneliti menyuruh siswa untuk memilih gambar longsor

atau gempa bumi. Hal ini yang menyebabkan struktur dalam penilaian mendapat skor 1 padahal jika dilihat siswa sudah benar dalam mengurutkan stuktur teks eksposisi, menjabarkan teks eksposisi tetapi tidak menguraikan gambar bagian objek (gambar) secara mendetail.

Tesis

“Banjir merupakan bencana alam yang terjadi karna ulah manusia (masyarakat) banjir dapat terjadi karna solokan (koco) yang sangat mampat dan mengakibatkan tersumbatnya air yang mengalir tidak lancar.banjir te besar di daerah Garut tahun 2016 bulan September kemarin telah terjadi banjir bandang.”

Argumentasi

“Banjir yang telah terjadi merupakan ulah masyarakat di sekitar itu sendiri, seharusnya masyarakat tidak boleh buang sampah sembarangan (ke sembarangan tempat) dan seharusnya ada tong sampah di sekitar itu dan pemerintah harus tegas dan menyediakan atau setiap seminggu sekali ada kegiatan untuk bersih-bersih sekitar Lingkungan Setempat.dan karna banjir tersebut Rumah-rumah rusak, dan puluhan atau ribuan masyarakat terluka, diserang penyakit dan menyebabkan korban Akibat banjir tersebut.”

Kesimpulan

“Sebagai makhluk hidup manusia kita harus menjaga Lingkungan kita agar indah dan tidak rusak.”

1) Kalimat

Aspek penilaian teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 1 karena siswa tidak (menguraikan kaimat dengan efektif, menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku, menggunakan kata yang tidak tepat) terlihat pada judul yang siswa buat sudah tidak sesuai dengan isi yang disampaikan dengan salah mengira gambar yang peniti sediakan padahal peniliti hanya menyediakan dua gambar, yaitu longsor dan banjir. Akan tetapi, siswa membuat judul “banjir”, hal ini yang menyebabkan siswa dalam menguraikan kalimat tidak efektif.

“Sebagai makhluk hidup manusia kita harus menjaga Lingkungan kita agar indah dan tidak rusak.”

Menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku, siswa ini tidak menggunakan bahasa baku.

“Banjir merupakan bencana alam yang terjadi karna ulah manusia (masyarakat) banjir dapat terjadi karna solokan (koco) yang sangat mampat dan mengakibatkan tersumbatnya air yang mengalir tidak lancar.banjir te besar di daerah Garut tahun 2016 bulan September kemarin telah terjadi banjir bandang.”

Menggunakan kosa kata yang tidak tepat, siswa tidak menggunakan pemilihan kata yang tepat.

*“Banjir merupakan bencana alam yang terjadi karna ulah manusia (masyarakat) banjir dapat terjadi **karna solokan (koco)** yang sangat mampat dan mengakibatkan tersumbatnya air yang mengalir tidak lancar.banjir **te besar** di daerah Garut tahun 2016 bulan September kemarin telah terjadi banjir bandang.”*

“Banjir yang telah terjadi merupakan ulah masyarakat di sekitar itu sendiri, seharusnya masyarakat tidak boleh buang sampah sembarangan (ke sembarangan tempat) dan seharusnya ada tong sampah di sekitar itu dan pemerintah harus tegas dan menyediakan atau setiap seminggu sekali ada kegiatan untuk bersih-bersih sekitar Lingkungan Setempat.dan karna banjir tersebut Rumah-rumah rusak, dan puluhan atau ribuan masyarakat terluka, diserang penyakit dan menyebabkan korban Akibat banjir tersebut.”

c) Mekanik

Aspek penilaian teks eksposisi, dari segi mekanik mendapat skor satu karena siswa tidak (penggunaan tanda baca yang tepat, penggunaan huruf kapital dan penulisan kata yang tepat).

Penggunaan tanda baca yang tidak tepat, yaitu:

“Banjir merupakan bencana alam yang terjadi karna ulah manusia (masyarakat) banjir dapat terjadi karna solokan (koco) yang sangat mampat dan mengakibatkan tersumbatnya air yang mengalir tidak lancar.banjir te besar di daerah Garut tahun 2016 bulan September kemarin telah terjadi banjir bandang” (tidak ada tanda titik)

“Banjir yang telah terjadi merupakan ulah masyarakat di sekitar itu sendiri, seharusnya masyarakat tidak boleh buang sampah sembarangan (ke sembarangan tempat) dan seharusnya ada tong sampah di sekitar itu dan pemerintah harus tegas dan menyediakan atau setiap seminggu sekali ada kegiatan untuk bersih-bersih sekitar Lingkungan Setempat. dan karna banjir tersebut Rumah-rumah rusak, dan puluhan atau ribuan masyarakat terluka, diserang penyakit dan menyebabkan korban Akibat banjir tersebut. “

Penggunaan huruf kapital, siswa tidak bisa menempatkan huruf kapital yang benar, yaitu.

“Banjir yang telah terjadi merupakan ulah masyarakat di sekitar itu sendiri, seharusnya masyarakat tidak boleh buang sampah sembarangan (ke sembarangan tempat) dan seharusnya ada tong sampah di sekitar itu dan pemerintah harus tegas dan menyediakan atau setiap seminggu sekali ada kegiatan untuk bersih-bersih sekitar Lingkungan Setempat. dan karna banjir tersebut Rumah-rumah rusak, dan puluhan atau ribuan masyarakat terluka, diserang penyakit dan menyebabkan korban Akibat banjir tersebut. “

Penulisan kata yang tidak tepat, yaitu:

*“Banjir merupakan bencana alam yang terjadi karna ulah manusia (masyarakat) banjir dapat terjadi **karna solokan (koco) yang sangat mampat dan mengakibatkan tersumbatnya air yang mengalir tidak lancar. banjir te besar di daerah Garut** tahun 2016 bulan September kemarin telah terjadi banjir bandang.”*

Maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik tersebut di kategorikan kurang karena siswa tidak memahami gambar yang sudah disediakan peneliti. Hal ini dikarenakan, peserta didik ini memilih judul teks eksposisi “Banjir” yang tidak sesuai pada tema gambar di atas seharusnya peserta didik mengambil tema bencana alam (longsor dan gempa bumi).

2) Nama : Subjek 18

Judul : Longsor

Nilai : 39

Longsor

Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapat skor 2 karena siswa hanya (menguraikan isi sesuai dengan tema atau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai dengan ide pokok) dan tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Menguraikan isi sesuai tema atau gambar yang disediakan, terlihat pada judul yang diambil siswa yaitu “longsor” sesuai dengan gambar yang sudah disediakan peneliti.

Longsor

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.”

Menguraikan isi sesuai dengan ide pokok, yaitu:

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.”

Menguraikan gagasan penjelas dengan logis, siswa tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis, seperti:

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.”

b) Struktur

Aspek penilaian teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 1 karena hanya menguraikan objek (gambar) secara mendetail.

Tesis

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.”

Siswa tidak mengurutkan struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, kesimpulan) hanya ada tesis saja yang dijelaskan

Tesis

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.”

Siswa tidak menjabarkan urutan struktur (tesis, argumentasi, kesimpulan).

Tesis

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.”

c) Kalimat

Aspek penilaian teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 1 karena siswa hanya menggunakan kosa kata yang tepat.

Tesis

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.”

Siswa tidak menguraikan kalimat dengan efektif, yaitu:

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.”

Siswa tidak menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku.

Tesis

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.”

d) Mekanik

Aspek penilaian teks eksposisi, dari segi mekanik mendapat 1 skor karena siswa tidak (menggunakan tanda baca yang tepat, menggunakan huruf kapital), yaitu :

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.” (tidak menggunakan tanda baca yang tepat, menggunakan huruf kapital)

Siswa hanya menggunakan kata yang tepat, yaitu :

“Longsor merupakan kejadian alam yang terjadi oleh perbuatan orang itu terjadi yang sering memotong pohon dan akan mengakibatkan longsor atau tanah Rembes.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut di kategorikan kurang dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat, terutama pada aspek penilaian isi, struktur, kalimat dan mekanik.

- 3) Nama : Subjek 24
Judul : Gempa Bumi
Nilai : 47

Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi di saat bumi bergoyang2 terjadilah gempa Bumi yang sangat dasyat. Bencana ini banyak sekali memakan korban jiwa. tidak hanya korban jiwa saja Gempa bumi ini merusak Rumah-Rumah warga yang terkena Gempa bumi itu. Gempa bumi ini disebabkan karena lapisan-lapisan bumi yang sudah mulai mengoyangkan seluruh bumi.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dapat dari segi isi mendapat skor 2 (menguraikan isi sesuai dengan tema tau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai dengan ide pokok) karena tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis, dapat dilihat di bagian paragraf pertama yaitu sebagai berikut:

“Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi di saat bumi bergoyang2 terjadilah gempa Bumi yang sangat dasyat.

Menguraikan isi sesuai dengan tema atau gambar yang disediakan, siswa terlihat sudah tepat dalam memilih judul dan tema yang sudah diberikan peneliti dengan memilih judul “gempa bumi”

Gempa Bumi

“Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi di saat bumi bergoyang2 terjadilah gempa Bumi yang sangat dasyat. Bencana ini banyak sekali memakan korban jiwa. tidak hanya korban jiwa saja Gempa bumi ini merusak Rumah-Rumah warga yang terkena Gempa bumi itu. Gempa bumi ini disebabkan karena lapisan-lapisan bumi yang sudah mulai mengoyangkan seluruh bumi.”

Menguraikan isi sesuai dengan ide pokok, yaitu:

“Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi di saat bumi bergoyang2 terjadilah gempa Bumi yang sangat dasyat. Bencana ini banyak sekali memakan korban jiwa. tidak hanya korban jiwa saja Gempa bumi ini merusak Rumah-Rumah warga yang terkena Gempa bumi itu. Gempa bumi ini disebabkan karena lapisan-lapisan bumi yang sudah mulai mengoyangkan seluruh bumi.”

b) Struktur teks

Aspek penilaian teks eksposisi , dari segi struktur mendapatkan skor 2 karena hanya (mengurutkan struktur teks eksposisi, menguraikan bagian objek gambar secara mendetail) tetapi tidak menjabarkan urutan teks eksposisi secara logis, yaitu:

Argumentasi

“Jadi kita harus waspada terhadap peristiwa yang terjadi. kita harus mencari solusinya untuk mengatasi gempa bumi itu tersebut. agar tidak menambah buruk atau memakan korban jiwa lagi. apalagi Rumah Warga yang miskin dia mau tinggal dimana lagi.”

Siswa mengurutkan struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, kesimpulan).

Gempa Bumi

Tesis

“Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi di saat bumi bergoyang2 terjadilah gempa Bumi yang sangat dasyat. Bencana ini banyak sekali memakan korban jiwa. tidak hanya korban jiwa saja Gempa bumi ini merusak Rumah-Rumah warga yang terkena Gempa bumi itu. Gempa bumi ini disebabkan karena lapisan-lapisan bumi yang sudah mulai mengoyangkan seluruh bumi.”

Argumentasi

“Jadi kita harus waspada terhadap peristiwa yang terjadi. kita harus mencari solusinya untuk mengatasi gempa bumi itu tersebut. agar tidak menambah buruk atau memakan korban jiwa lagi. apalagi Rumah Warga yang miskin dia mau tinggal dimana lagi.”

Kesimpulan

“Bencana Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi.dan Bencana Gempa bumi ini Banyak sekali memakan korban jiwa.tidak hanya korban jiwa saja. Gempa bumi itu sudah merusak Rumah-Rumah Warga. apalagi Rumah warga yang miskin dia mau tinggal dimana Rumah satu-satunya sudah kena gempa bumi yang sangat amat dasyat.”

Menguraikan bagian objek (gambar) secara mendetail, yaitu:

Gempa Bumi

“Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi di saat bumi bergoyang2 terjadilah gempa Bumi yang sangat dasyat. Bencana ini banyak sekali memakan korban jiwa. tidak hanya korban jiwa saja Gempa bumi ini merusak Rumah-Rumah warga yang terkena Gempa bumi itu. Gempa bumi ini disebabkan karena lapisan-lapisan bumi yang sudah mulai mengoyangkan seluruh bumi.”

“Jadi kita harus waspada terhadap peristiwa yang terjadi. kita harus mencari solusinya untuk mengatasi gempa bumi itu tersebut. agar tidak menambah buruk atau memakan korban jiwa lagi. apalagi Rumah Warga yang miskin dia mau tinggal dimana lagi.”

“Bencana Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi.dan Bencana Gempa bumi ini Banyak sekali memakan korban jiwa.tidak hanya korban jiwa saja. Gempa bumi itu sudah merusak Rumah-Rumah Warga. apalagi Rumah warga yang miskin dia mau tinggal dimana Rumah satu-satunya sudah kena gempa bumi yang sangat amat dasyat.”

c) Kalimat

Aspek penilaian teks eksposisi , dari segi kalimat mendapat skor 1 karena siswa hanya (menguraikan kalimat dengan efektif) dan tidak menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku). Siswa menguraikan kalimat dengan efektif, yaitu:

“Jadi kita harus waspada terhadap peristiwa yang terjadi. kita harus mencari solusinya untuk mengatasi gempa bumi itu tersebut. agar tidak

menambah buruk atau memakan korban jiwa lagi. apalagi Rumah Warga yang miskin dia mau tinggal dimana lagi.”

Siswa tidak menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku, yaitu:

“Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi di saat bumi bergoyang2 terjadilah gempa Bumi yang sangat dasyat. Bencana ini banyak sekali memakan korban jiwa. tidak hanya korban jiwa saja Gempa bumi ini merusak Rumah-Rumah warga yang terkena Gempa bumi itu. Gempa bumi ini disebabkan karena lapisan-lapisan bumi yang sudah mulai mengoyangkan seluruh bumi.”

“Jadi kita harus waspada terhadap peristiwa yang terjadi. kita harus mencari solusinya untuk mengatasi gempa bumi itu tersebut. agar tidak menambah buruk atau memakan korban jiwa lagi. apalagi Rumah Warga yang miskin dia mau tinggal dimana lagi.”

“Bencana Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi.dan Bencana Gempa bumi ini Banyak sekali memakan korban jiwa.tidak hanya korban jiwa saja. Gempa bumi itu sudah merusak Rumah-Rumah Warga. apalagi Rumah warga yang miskin dia mau tinggal dimana Rumah satu-satunya sudah kena gempa bumi yang sangat amat dasyat.”

Siswa tidak menguraikan kata yang tepat, yaitu:

*“Gempa bumi itu sudah merusak Rumah-Rumah Warga. apalagi Rumah warga yang miskin dia mau tinggal dimana Rumah satu-satunya sudah kena gempa bumi yang sangat **amat dasyat**.”*

d) Mekanik

Aspek penilaian teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena hanya menggunakan tandda baca yang tepat.

“Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi di saat bumi bergoyang2 terjadilah gempa Bumi yang sangat dasyat. Bencana ini banyak sekali memakan korban jiwa. tidak hanya korban jiwa saja Gempa bumi ini merusak Rumah-Rumah warga yang terkena Gempa bumi itu.

Gempa bumi ini disebabkan karena lapisan-lapisan bumi yang sudah mulai mengoyangkan seluruh bumi.”

Siswa tidak menggunakan huruf kapital yang menjadi salah satu aspek mekanik, yaitu:

“Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi di saat bumi bergoyang2 terjadilah gempa Bumi yang sangat dasyat. Bencana ini banyak sekali memakan korban jiwa. tidak hanya korban jiwa saja Gempa bumi ini merusak Rumah-Rumah warga yang terkena Gempa bumi itu. Gempa bumi ini disebabkan karena lapisan-lapisan bumi yang sudah mulai mengoyangkan seluruh bumi.”

“Jadi kita harus waspada terhadap peristiwa yang terjadi. kita harus mencari solusinya untuk mengatasi gempa bumi itu tersebut. agar tidak menambah buruk atau memakan korban jiwa lagi. apalagi Rumah Warga yang miskin dia mau tinggal dimana lagi.”

“Bencana Gempa bumi merupakan peristiwa yang terjadi.dan Bencana Gempa bumi ini Banyak sekali memakan korban jiwa.tidak hanya korban jiwa saja. Gempa bumi itu sudah merusak Rumah-Rumah Warga. apalagi Rumah warga yang miskin dia mau tinggal dimana Rumah satu-satunya sudah kena gempa bumi yang sangat amat dasyat.”

Siswa dalam penulisan kata kurang tepat yang menjadi aspek mekanik, yaitu:

“Gempa bumi itu sudah merusak Rumah-Rumah Warga. apalagi Rumah warga yang miskin dia mau tinggal dimana Rumah satu-satunya sudah kena gempa bumi yang sangat amat dasyat.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut di kategorikan kurang dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat, terutama dalam pemilihan kata yang tidak sesuai dengan bahasa baku dan tidak baku. Sering kali siswa

selalu menggunakan bahasa yang kurang tepat ataupun penggunaan huruf kapital yang benar.

2. Deskripsi data *posttest*

Setelah melaksanakan tes awal memproduksi teks eksposisi, terdapat tes akhir yang meliputi, deskripsi nilai tertinggi, sedang dan rendah tetapi pada test akhir ini terjadi peningkatan dengan tidak adanya nilai terendah..

a. Deskripsi nilai tertinggi

- 1) Nama : Subjek 13
Judul : Gotong Royong
Nilai : 83

Gotong Royong

Lingkungan yang asri dan bersih di sebuah desa, kota atau dimanapun, pasti akan terasa nyaman dan indah.

Lingkungan di desa Karawang kali ini sangatlah buruk. Banyaknya sampah berserakan di tanam, selokan dan sungai. Hal ini membuat warga resah karena tidak nyaman dengan lingkungan yang kotor. Sampah yang menumpuk membuat banyaknya nyamuk dan bau tidak sedap. Selokanpun tersumbat karena banyaknya sampah, samanya dengan sungai.

Warga pun menjalankan gotong royong pada hari minggu, warga ingin memanfaatkan waktu liburanya untuk membersihkan lingkungan sekitarnya agar tidak terjadi penyakit ataupun bencana. Warga disana berbagai pekerjaan untuk memotong rumput, mengambil sampah di selokan, membuang sampah dan menyapunya.

Sebaiknya, warga menyiapkan tempat sampah di setiap rumah dan pinggir jalan dan beri peringatan agar menjaga kebersihan.

a) Isi

Aspek penilaian teks eksposisi , dari segi isi mendapatkan skor 3 karena siswa sudah sangat baik dengan kriteria (isi tulisan mencerminkan tiga komponen isi) yang meliputi isi sesuai dengan tema pada gambar, isi sesuai dengan ide pokok dan menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi sudah menguraikan isi sesuai dengan tema atau gambar “gotong royong.”

Gotong Royong

“Lingkungan yang asri dan bersih di sebuah desa, kota atau dimanapun, pasti akan terasa nyaman dan indah. “

“Lingkungan di desa Karawang kali ini sangatlah buruk. Banyaknya sampah berserakan di tanam, selokan dan sungai. Hal ini membuat warga resah karena tidak nyamn dengan lingkungan yang kotor. Sampah yang menumpuk membuat banyaknya nyamuk dan bau tidak sedap. Selokanpun tersumbat karena banyaknya sampah, samanya dengan sungai. ”

“Warga pun menjalankan gotong royong pada hari minggu, warga ingin memanfaatkan waktu liburnya untuk membersihkan lingkungan sekitarnya agar tidak terjadi penyakit ataupun bencana. Warga disana berbagai pekerjaan untuk memotong rumput, mengambil sampah di selokan, membuang sampah dan menyapunya.”

“Sebaiknya, warga menyiapkan tempat sampah di setiap rumah dan pinggir jalan dan beri peringatan agar menjaga kebersihan.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi “longsor” sudah menguraikan isi sesuai dengan ide pokok.

“Lingkungan yang asri dan bersih di sebuah desa, kota atau dimanapun, pasti akan terasa nyaman dan indah. “

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi “longsor” sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Lingkungan yang asri dan bersih di sebuah desa, kota atau dimanapun, pasti akan terasa nyaman dan indah. “

“Lingkungan di desa Karawang kali ini sangatlah buruk. Banyaknya sampah berserakan di tanam, selokan dan sungai. Hal ini membuat warga resah karena tidak nyamn dengan lingkungan yang kotor. Sampah yang menumpuk membuat banyaknya nyamuk dan bau tidak sedap.

b) Struktur

Aspek penilaian teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa sudah mencerminkan tiga komponen secara sistematis (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan teks eksposisi dan menguraikan bagian objek gambar secara mendetail denagan memilih tema “gotong royong”), yaitu:

Gotong Royong

Tesis

“Lingkungan yang asri dan bersih di sebuah desa, kota atau dimanapun, pasti akan terasa nyaman dan indah.”

Argumentasi

“Lingkungan di desa Karawang kali ini sangatlah buruk. Banyaknya sampah berserakan di tanam, selokan dan sungai. Hal ini membuat warga resah karena tidak nyamn dengan lingkungan yang kotor. Sampah yang menumpuk membuat banyaknya nyamuk dan bau tidak sedap. Selokanpun tersumbat karena banyaknya sampah, samanya dengan sungai.”

Kesimpulan

“Warga pun menjalankan gotong royong pada hari minggu, warga ingin memanfaatkan waktu liburanya untuk membersihkan lingkungan sekitarnya agar tidak terjadi penyakit ataupun bencana. Warga disana berbagai pekerjaan untuk memotong rumput, mengambil sampah di selokan, membuang sampah dan menyapunya.”

“Sebaiknya, warga menyiapkan tempat sampah di setiap rumah dan pinggir jalan dan beri peringatan agar menjaga kebersihan.”

c) Kalimat

Aspek penilaian teks eksposisi, dari segi mendapatkan skor 2 karena siswa hanya (menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku, menggunakan kosa kata yang tepat) dan siswa tidak menggunakan kalimat dengan efektif.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi tidak menguraikan kalimat dengan efektif.

“Lingkungan di desa Karawang kali ini sangatlah buruk. Banyaknya sampah berserakan di tanam, selokan dan sungai. Hal ini membuat warga resah karena tidak nyaman dengan lingkungan yang kotor. Sampah yang menumpuk membuat banyaknya nyamuk dan bau tidak sedap. Selokanpun tersumbat karena banyaknya sampah, samanya dengan sungai.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku.

“Lingkungan yang asri dan bersih di sebuah desa, kota atau dimanapun, pasti akan terasa nyaman dan indah.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi sudah menggunakan kata yang tepat.

“Lingkungan yang asri dan bersih di sebuah desa, kota atau dimanapun, pasti akan terasa nyaman dan indah.”

d) Mekanik

Aspek penilaian teks eksposisi, dari segi mekanik mendapat penulisan kata yang tepat) sehingga sudah memiliki kriteria tiga komponen pada tulisannya.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan tata baca yang tepat.

“Lingkungan yang asri dan bersih di sebuah desa, kota atau dimanapun, pasti akan terasa nyaman dan indah.”

“Lingkungan di desa Karawang kali ini sangatlah buruk. Banyaknya sampah berserakan di tanam, selokan dan sungai. Hal ini membuat warga resah karena tidak nyaman dengan lingkungan yang kotor. Sampah yang menumpuk membuat banyaknya nyamuk dan bau tidak sedap. Selokanpun tersumbat karena banyaknya sampah, samanya dengan sungai.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan huruf kapital yang benar.

“Lingkungan yang asri dan bersih di sebuah desa, kota atau dimanapun, pasti akan terasa nyaman dan indah.”

“Lingkungan di desa Karawang kali ini sangatlah buruk. Banyaknya sampah berserakan di tanam, selokan dan sungai.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi sudah menggunakan penulisan kata yang tepat.

“Lingkungan yang asri dan bersih di sebuah desa, kota atau dimanapun, pasti akan terasa nyaman dan indah.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan sangat baik dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat tetapi harus diperhatikan lagi dalam membuat kalimat yang efektif.

- 2) Nama : Subjek 6
Judul : Banjir karena Sampah
Nilai : 84

Banjir karena Sampah

Sekarang banyak yang membuang sampah ke kali sehingga menyebabkan banjir dimana-mana, lingkungan ini membuat pencemaran dan tidak enak dipandang oleh masyarakat menyebabkan bau yang tidak sedap, mengotori lingkungan dan dapat menyebabkan banjir.

Karena meluapnya sampah di kali juga dapat menyebabkan banjir, pencemaran dan pengaruh udara yang tidak segar. Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan karena penyakit yang disebabkan dari sampah itu banyak sekali seperti demam berdarah

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena sesuai dengan kriteria (isi tulisan mencerminkan tiga komponen isi) yang meliputi isi sesuai dengan tema pada gambar, isi sesuai dengan ide pokok dan menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Siswa sudah menguraikan isi dengan tema atau gambar yang disediakan, dengan membuat judul “banjir karena sampah”

Banjir karena Sampah

“Sekarang banyak yang membuang sampah ke kali sehingga menyebabkan banjir dimana-mana, lingkungan ini membuat pencemaran dan tidak enak dipandang oleh masyarakat menyebabkan bau yang tidak sedap, mengotori lingkungan dan dapat menyebabkan banjir.”

“Karena meluapnya sampah di kali juga dapat menyebabkan banjir, pencemaran dan pengaruh udara yang tidak segar. Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan karena penyakit yang disebabkan dari sampah itu banyak sekali seperti demam berdarah diare, paru-paru basah dan lain-lain.”

“Buanglah sampah kepada tempatnya lalu bakar Sampah tersebut, agar tidak menyebabkan banjir bagi kita Sendiri dan tidak menimbulkan

penyakit bagi kita sendiri. Maka kita harus menjaga lingkungan kita agar tetap bersih dan sehat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai ide pokok.

“Sekarang banyak yang membuang sampah ke kali sehingga menyebabkan banjir dimana-mana”

siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan karena penyakit yang disebabkan dari sampah itu banyak sekali seperti demam berdarah diare, paru-paru basah dan lain-lain.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa sudah mencerminkan tiga komponen secara sistematis (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan urutan struktur teks eksposisi, menguraikan bagian objek gambar dengan judul “banjir karena sampah” secara mendetail).

Banjir karena Sampah

Tesis

“Sekarang banyak yang membuang sampah ke kali sehingga menyebabkan banjir dimana-mana, lingkungan ini membuat pencemaran dan tidak enak dipandang oleh masyarakat menyebabkan bau yang tidak sedap, mengotori lingkungan dan dapat menyebabkan banjir.”

Argumentasi

“Karena meluapnya sampah di kali juga dapat menyebabkan banjir, pencemaran dan pengaruh udara yang tidak segar. Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan karena penyakit yang disebabkan dari

sampah itu banyak sekali seperti demam berdarah diare, paru-paru basah dan lain-lain.”

Kesimpulan

“Buanglah sampah kepada tempatnya lalu bakar Sampah tersebut, agar tidak menyebabkan banjir bagi kita Sendiri dan tidak menimbulkan penyakit bagi kita sendiri. Maka kita harus menjaga lingkungan kita agar tetap bersih dan sehat.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapat 3 skor karena memiliki tiga kriteria kalimat tulisan yang memenuhi tiga komponen (menguraikan kalimat dengan efektif, menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku, menggunakan kosa kata yang tepat).

Siswa dalam memproduksi teks eskposisi, menguraikan kalimat dengan efektif.

“Sekarang banyak yang membuang sampah ke kali sehingga menyebabkan banjir dimana-mana, lingkungan ini membuat pencemaran dan tidak enak dipandang oleh masyarakat menyebabkan bau yang tidak sedap, mengotorori lingkungan dan dapat menyebabkan banjir.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan tidak baku.

“Sekarang banyak yang membuang sampah ke kali sehingga menyebabkan banjir dimana-mana, lingkungan ini membuat pencemaran dan tidak enak dipandang oleh masyarakat menyebabkan bau yang tidak sedap, mengotorori lingkungan dan dapat menyebabkan banjir.”

“Karena meluapnya sampah di kali juga dapat menyebabkan banjir, pencemaran dan pengaruh udara yang tidak segar. Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan karena penyakit yang disebabkan dari sampah itu banyak sekali seperti demam berdarah diare, paru-paru basah dan lain-lain.”

“Buanglah sampah kepada tempatnya lalu bakar Sampah tersebut, agar tidak menyebabkan banjir bagi kita Sendiri dan tidak menimbulkan

penyakit bagi kita sendiri. Maka kita harus menjaga lingkungan kita agar tetap bersih dan sehat.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kata yang tepat.

“Sekarang banyak yang membuang sampah ke kali sehingga menyebabkan banjir dimana-mana, lingkungan ini membuat pencemaran dan tidak enak dipandang oleh masyarakat menyebabkan bau yang tidak sedap, mengotorori lingkungan dan dapat menyebabkan banjir.”

“Karena meluapnya sampah di kali juga dapat menyebabkan banjir, pencemaran dan pengaruh udara yang tidak segar. Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan karena penyakit yang disebabkan dari sampah itu banyak sekali seperti demam berdarah diare, paru-paru basah dan lain-lain.”

“Buanglah sampah kepada tempatnya lalu bakar Sampah tersebut, agar tidak menyebabkan banjir bagi kita Sendiri dan tidak menimbulkan penyakit bagi kita sendiri. Maka kita harus menjaga lingkungan kita agar tetap bersih dan sehat.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 2 karena siswa hanya (menggunakan huruf kapital, dan penulisan kata yang tepat) tetapi tidak menggunakan tanda baca yang benar.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah tepat dalam penggunaan huruf kapital.

“Sekarang banyak yang membuang sampah ke kali sehingga menyebabkan banjir dimana-mana, lingkungan ini membuat pencemaran dan tidak enak dipandang oleh masyarakat menyebabkan bau yang tidak sedap, mengotorori lingkungan dan dapat menyebabkan banjir.”

“Karena meluapnya sampah di kali juga dapat menyebabkan banjir, pencemaran dan pengaruh udara yang tidak segar. Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan karena penyakit yang disebabkan dari sampah itu banyak sekali seperti demam berdarah diare, paru-paru basah dan lain-lain.”

“Buanglah sampah kepada tempatnya lalu bakar Sampah tersebut, agar tidak menyebabkan banjir bagi kita Sendiri dan tidak menimbulkan penyakit bagi kita sendiri. Maka kita harus menjaga lingkungan kita agar tetap bersih dan sehat.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, belum bisa menempatkan tanda baca yang benar.

“Karena meluapnya sampah di kali juga dapat menyebabkan banjir, pencemaran dan pengaruh udara yang tidak segar. Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan karena penyakit yang disebabkan dari sampah itu banyak sekali seperti demam berdarah diare, paru-paru basah dan lain-lain.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah baik dalam penulisan kata yang tepat.

“Sekarang banyak yang membuang sampah ke kali sehingga menyebabkan banjir dimana-mana, lingkungan ini membuat pencemaran dan tidak enak dipandang oleh masyarakat menyebabkan bau yang tidak sedap, mengotorori lingkungan dan dapat menyebabkan banjir.”

“Karena meluapnya sampah di kali juga dapat menyebabkan banjir, pencemaran dan pengaruh udara yang tidak segar. Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan karena penyakit yang disebabkan dari sampah itu banyak sekali seperti demam berdarah diare, paru-paru basah dan lain-lain.”

“Buanglah sampah kepada tempatnya lalu bakar Sampah tersebut, agar tidak menyebabkan banjir bagi kita Sendiri dan tidak menimbulkan penyakit bagi kita sendiri. Maka kita harus menjaga lingkungan kita agar tetap bersih dan sehat.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan sangat baik dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat, tetapi harus diperhatikan lagi mengenai penempatan tanda baca.

- 3) Nama : Subjek 3
Judul : Banjir
Nilai : 90

Banjir

Banjir adalah suatu fenomena alam atau bencana alam yang disebabkan oleh banyak faktor-faktor. Ada yang disebabkan oleh alam sendiri maupun manusia. Masalah bencana alam yang utama tersebut adalah banjir, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena banjir, atau juga karena permasalahan yang lainnya.

Para masyarakat menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Banjir karena faktor alam yaitu karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga air banyak yang menggenang, dicampur oleh banyaknya sampah yang berserakan. Namun, banjir karena faktor manusia yaitu membuang sampah sembarangan ke selokan dan hal itu sangat tidak baik dan akhirnya menyebabkan banjir. Banjir menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda, seperti rumah, barang elektronik, dan bangunan. Hampir setiap tahun banjir pasti terjadi diberbagai kota di Indonesia.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun begitu, kita seharusnya menjaga lingkungan kita dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga bersih dan nyaman meskipun demikian, harus dicari solusi untuk mencegah bencana tersebut.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena siswa sudah sesuai dengan kriteria (isi tulisan mencerminkan tiga komponen isi) yang meliputi isi sesuai dengan tema pada gambar, isi sesuai dengan ide pokok dan menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan tema atau gambar yang diberikan oleh peneliti, yaitu, “banjir”

Banjir

“Banjir adalah suatu fenomena alam atau bencana alam yang disebabkan oleh banyak faktor-faktor. Ada yang disebabkan oleh alam sendiri maupun manusia. Masalah bencana alam yang utama tersebut adalah banjir, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena banjir, atau juga karena permasalahan yang lainnya.”

“Para masyarakat menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Banjir karena faktor alam yaitu karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga air banyak yang menggenang, dicampur oleh banyaknya sampah yang berserakan. Namun, banjir karena faktor manusia yaitu membuang sampah sembarangan ke selokan dan hal itu sangat tidak baik dan akhirnya menyebabkan banjir. Banjir menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda, seperti rumah, barang elektronik, dan bangunan. Hampir setiap tahun banjir pasti terjadi diberbagai kota di Indonesia.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun begitu, kita seharusnya menjaga lingkungan kita dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga bersih dan nyaman meskipun demikian, harus dicari solusi untuk mencegah bencana tersebut.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan ide pokok.

“Banjir adalah suatu fenomena alam atau bencana alam yang disebabkan oleh banyak faktor-faktor. Ada yang disebabkan oleh alam sendiri maupun manusia.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Para masyarakat menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Banjir karena faktor alam yaitu karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga air banyak yang menggenang, dicampur oleh banyaknya sampah yang berserakan.

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa sudah memenuhi kriteria komponen (mengurutkan teks eksposisi, menjabarkan teks eksposisi, menguraikan bagian objek gambar “banjir” secara mendetail).

Banjir

Tesis

“Banjir adalah suatu fenomena alam atau bencana alam yang disebabkan oleh banyak faktor-faktor. Ada yang disebabkan oleh alam sendiri maupun manusia. Masalah bencana alam yang utama tersebut adalah banjir, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena banjir, atau juga karena permasalahan yang lainnya.”

Argumentasi

“Para masyarakat menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Banjir karena faktor alam yaitu karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga air banyak yang menggenang, dicampur oleh banyaknya sampah yang berserakan. Namun, banjir karena faktor manusia yaitu membuang sampah sembarangan ke selokan dan hal itu sangat tidak baik dan akhirnya menyebabkan banjir. Banjir menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda, seperti rumah, barang elektronik, dan bangunan. Hampir setiap tahun banjir pasti terjadi diberbagai kota di Indonesia.”

Kesimpulan

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun begitu, kita seharusnya menjaga lingkungan kita dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga bersih dan nyaman meskipun demikian, harus dicari solusi untuk mencegah bencana tersebut.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 3 karena siswa sudah memenuhi kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif, menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku, menggunakan kosa kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan kalimat dengan efektif.

“Para masyarakat menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Banjir karena faktor alam yaitu karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga air banyak yang menggenang, dicampur oleh banyaknya sampah yang berserakan. Namun, banjir karena faktor manusia yaitu membuang sampah sembarangan ke selokan dan hal itu

sangat tidak baik dan akhirnya menyebabkan banjir. Banjir menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda, seperti rumah, barang elektronik, dan bangunan. Hampir setiap tahun banjir pasti terjadi diberbagai kota di Indonesia.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku.

Banjir

“Banjir adalah suatu fenomena alam atau bencana alam yang disebabkan oleh banyak faktor-faktor. Ada yang disebabkan oleh alam sendiri maupun manusia. Masalah bencana alam yang utama tersebut adalah banjir, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena banjir, atau juga karena permasalahan yang lainnya.”

“Para masyarakat menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Banjir karena faktor alam yaitu karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga air banyak yang menggenang, dicampur oleh banyaknya sampah yang berserakan. Namun, banjir karena faktor manusia yaitu membuang sampah sembarangan ke selokan dan hal itu sangat tidak baik dan akhirnya menyebabkan banjir. Banjir menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda, seperti rumah, barang elektronik, dan bangunan. Hampir setiap tahun banjir pasti terjadi diberbagai kota di Indonesia.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun begitu, kita seharusnya menjaga lingkungan kita dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga bersih dan nyaman meskipun demikian, harus dicari solusi untuk mencegah bencana tersebut.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kosa kaa yang tepat.

Banjir

“Banjir adalah suatu fenomena alam atau bencana alam yang disebabkan oleh banyak faktor-faktor. Ada yang disebabkan oleh alam sendiri maupun manusia. Masalah bencana alam yang utama tersebut adalah banjir, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena banjir, atau juga karena permasalahan yang lainnya.”

“Para masyarakat menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Banjir karena faktor alam yaitu karena curah hujan

yang sangat tinggi sehingga air banyak yang menggenang, dicampur oleh banyaknya sampah yang berserakan. Namun, banjir karena faktor manusia yaitu membuang sampah sembarangan ke selokan dan hal itu sangat tidak baik dan akhirnya menyebabkan banjir. Banjir menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda, seperti rumah, barang elektronik, dan bangunan. Hampir setiap tahun banjir pasti terjadi diberbagai kota di Indonesia.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun begitu, kita seharusnya menjaga lingkungan kita dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga bersih dan nyaman meskipun demikian, harus dicari solusi untuk mencegah bencana tersebut.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 3 karena dalam hal penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penulisan kata yang tepat sehingga sudah memiliki kriteria tiga komponen pada tulisannya.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan tanda baca yang cepat.

“Para masyarakat menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Banjir karena faktor alam yaitu karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga air banyak yang menggenang, dicampur oleh banyaknya sampah yang berserakan. Namun, banjir karena faktor manusia yaitu membuang sampah sembarangan ke selokan dan hal itu sangat tidak baik dan akhirnya menyebabkan banjir. Banjir menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda, seperti rumah, barang elektronik, dan bangunan. Hampir setiap tahun banjir pasti terjadi diberbagai kota di Indonesia.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun begitu, kita seharusnya menjaga lingkungan kita dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga bersih dan nyaman meskipun demikian, harus dicari solusi untuk mencegah bencana tersebut.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah benar dalam penggunaan huruf kapital.

Banjir

“Banjir adalah suatu fenomena alam atau bencana alam yang disebabkan oleh banyak faktor-faktor. Ada yang disebabkan oleh alam sendiri maupun manusia. Masalah bencana alam yang utama tersebut adalah banjir, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena banjir, atau juga karena permasalahan yang lainnya.”

“Para masyarakat menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Banjir karena faktor alam yaitu karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga air banyak yang menggenang, dicampur oleh banyaknya sampah yang berserakan. Namun, banjir karena faktor manusia yaitu membuang sampah sembarangan ke selokan dan hal itu sangat tidak baik dan akhirnya menyebabkan banjir. Banjir menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda, seperti rumah, barang elektronik, dan bangunan. Hampir setiap tahun banjir pasti terjadi diberbagai kota di Indonesia.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun begitu, kita seharusnya menjaga lingkungan kita dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga bersih dan nyaman meskipun demikian, harus dicari solusi untuk mencegah bencana tersebut.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat.

Banjir

“Banjir adalah suatu fenomena alam atau bencana alam yang disebabkan oleh banyak faktor-faktor. Ada yang disebabkan oleh alam sendiri maupun manusia. Masalah bencana alam yang utama tersebut adalah banjir, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena banjir, atau juga karena permasalahan yang lainnya.”

“Para masyarakat menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Banjir karena faktor alam yaitu karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga air banyak yang menggenang, dicampur oleh banyaknya sampah yang berserakan. Namun, banjir karena faktor manusia yaitu membuang sampah sembarangan ke selokan dan hal itu sangat tidak baik dan akhirnya menyebabkan banjir. Banjir menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda, seperti rumah, barang elektronik, dan bangunan. Hampir setiap tahun banjir pasti terjadi diberbagai kota di Indonesia.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun begitu, kita seharusnya menjaga lingkungan kita dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga bersih dan nyaman meskipun demikian, harus dicari solusi untuk mencegah bencana tersebut.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan sangat baik dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat.

b. Deskripsi nilai sedang

- 1) Nama : Subjek 14
Judul : Hujan di Kota Karawang
Nilai : 78

Hujan di kota Karawang

Banjir yang terjadi karena arena luapan Sampah dikota Karawang yang sangat banyak, dan saat itu juga dikota karawang Sedang Hujan deras dan angin yang Sangat kencang sehingga saat itu kota karawang banjir karena hujan dan luapan Sampah yang Sangat banyak.

Seharusnya kita sebagai warga/masyarakat karawang, jika membuang sampah harus ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh warga-warga atau masyarakat tertentu. agar jika dikota karawang terjadi deras lagi tidak mengakibatkan banjir karena luapan sampah yang Sangat banyak. Jadi sebagai warga Negara yang baik tidak membuang sampah Sembarangan.

Masalah lingkungan adalah masalah yang harus diatasi meskipun tidak mungkin mengatasi masalah kita sendiri dan harus dibantu oleh warga yang terlibat akan bencana tersebut.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena sesuai dengan kriteria (isi tulisan mencerminkan tiga komponen isi) yang meliputi isi sesuai dengan tema pada gambar banjir dengan judul “hujan di kota karawang”,

isi sesuai dengan ide pokok dan menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan tema atau gambar yang dipilih, dengan mengambil judul “hujan di kota karawang”

Hujan di kota Karawang

“Banjir yang terjadi karena arena luapan Sampah dikota Karawang yang sangat banyak, dan saat itu juga dikota karawang Sedang Hujan deras dan angin yang Sangat kencang sehingga saat itu kota karawang kebanjiran karena hujan dan luapan Sampah yang Sangat banyak”

“Seharusnya kita sebagai warga/masyarakat karawang, jika membuang sampah harus ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh warga-warga atau masyarakat tertentu.agar jika dikota karawang terjadi deras lagi tidak mengakibatkan banjir karena luapan sampah yang Sangat banyak. Jadi sebagai warga Negara yang baik tidak membuang sampah Sembarangan.”

“Masalah lingkungan adalah masalah yang harus diatasi meskipun tidak mungkin mengatasi masalah kita sendiri dan harus dibantu oleh warga yang terlibat akan bencana tersebut.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai ide pokok.

“Banjir yang terjadi karena arena luapan Sampah dikota Karawang yang sangat banyak, dan saat itu juga dikota karawang Sedang Hujan deras dan angin yang Sangat kencang sehingga saat itu kota karawang kebanjiran karena hujan dan luapan Sampah yang Sangat banyak”

Siswa dalam memeproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Seharusnya kita sebagai warga/masyarakat karawang, jika membuang sampah harus ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh warga-warga atau masyarakat tertentu.agar jika dikota karawang terjadi deras lagi tidak mengakibatkan banjir karena luapan sampah yang Sangat banyak. Jadi sebagai warga Negara yang baik tidak membuang sampah Sembarangan.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena memiliki kriteria kalimat tulisan dengan memenuhi tiga komponen (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan urutan struktur teks eksposisi, menguraikan bagian objek gambar “banjir” sebagai tema dan siswa mengambil judul “hujan di kota karawang” secara mendetail.

Hujan di kota Karawang

Tesis

“Banjir yang terjadi karena arena luapan Sampah dikota Karawang yang sangat banyak, dan saat itu juga dikota karawang Sedang Hujan deras dan angin yang Sangat kencang sehingga saat itu kota karawang kebanjiran karena hujan dan luapan Sampah yang Sangat banyak.”

Argumentasi

“Seharusnya kita sebagai warga/masyarakat karawang, jika membuang sampah harus ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh warga-warga atau masyarakat tertentu.agar jika dikota karawang terjadi deras lagi tidak mengakibatkan banjir karena luapan sampah yang Sangat banyak. Jadi sebagai warga Negara yang baik tidak membuang sampah Sembarangan.”

Kesimpulan

“Masalah lingkungan adalah masalah yang harus diatasi meskipun tidak mungkin mengatasi masalah kita sendiri dan harus dibantu oleh warga yang terlibat akan bencana tersebut.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa memperoleh kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif, menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku, menggunakan kosa kata yang tepat).

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan kalimat dengan efektif.

Hujan di kota Karawang

“Banjir yang terjadi karena arena luapan Sampah dikota Karawang yang sangat banyak, dan saat itu juga dikota karawang Sedang Hujan deras dan angin yang Sangat kencang sehingga saat itu kota karawang kebanjiran karena hujan dan luapan Sampah yang Sangat banyak”

“Seharusnya kita sebagai warga/masyarakat karawang, jika membuang sampah harus ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh warga-warga atau masyarakat tertentu.agar jika dikota karawang terjadi deras lagi tidak mengakibatkan banjir karena luapan sampah yang Sangat banyak. Jadi sebagai warga Negara yang baik tidak membuang sampah Sembarangan.”

“Masalah lingkungan adalah masalah yang harus diatasi meskipun tidak mungkin mengatasi masalah kita sendiri dan harus dibantu oleh warga yang terlibat akan bencana tersebut.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku.

Hujan di kota Karawang

“Banjir yang terjadi karena arena luapan Sampah dikota Karawang yang sangat banyak, dan saat itu juga dikota karawang Sedang Hujan deras dan angin yang Sangat kencang sehingga saat itu kota karawang kebanjiran karena hujan dan luapan Sampah yang Sangat banyak”

“Seharusnya kita sebagai warga/masyarakat karawang, jika membuang sampah harus ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh warga-warga atau masyarakat tertentu.agar jika di kota karawang terjadi deras lagi tidak mengakibatkan banjir karena luapan sampah yang Sangat banyak. Jadi sebagai warga Negara yang baik tidak membuang sampah Sembarangan.”

“Masalah lingkungan adalah masalah yang harus diatasi meskipun tidak mungkin mengatasi masalah kita sendiri dan harus dibantu oleh warga yang terlibat akan bencana tersebut.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kosa kata yang tepat.

Hujan di kota Karawang

“Banjir yang terjadi karena arena luapan Sampah dikota Karawang yang sangat banyak, dan saat itu juga dikota karawang Sedang Hujan deras dan angin yang Sangat kencang sehingga saat itu kota karawang kebanjiran karena hujan dan luapan Sampah yang Sangat banyak”

“Seharusnya kita sebagai warga/masyarakat karawang, jika membuang sampah harus ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh warga-warga atau masyarakat tertentu.agar jika dikota karawang terjadi deras lagi tidak mengakibatkan banjir karena luapan sampah yang Sangat banyak. Jadi sebagai warga Negara yang baik tidak membuang sampah Sembarangan.”

“Masalah lingkungan adalah masalah yang harus diatasi meskipun tidak mungkin mengatasi masalah kita sendiri dan harus dibantu oleh warga yang terlibat akan bencana tersebut.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena siswa hanya tepat dalam penulisan kata tetapi tidak dalam penggunaan tanda baca yang tepat dan penggunaan huruf kapital.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah tepat pada penulisan kata yang dituliskannya.

Hujan di kota Karawang

“Banjir yang terjadi karena arena luapan Sampah dikota Karawang yang sangat banyak, dan saat itu juga dikota karawang Sedang Hujan deras dan angin yang Sangat kencang sehingga saat itu kota karawang kebanjiran karena hujan dan luapan Sampah yang Sangat banyak”

“Seharusnya kita sebagai warga/masyarakat karawang, jika membuang sampah harus ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh warga-warga atau masyarakat tertentu.agar jika dikota karawang terjadi deras lagi tidak mengakibatkan banjir karena luapan sampah yang Sangat banyak. Jadi sebagai warga Negara yang baik tidak membuang sampah Sembarangan.”

“Masalah lingkungan adalah masalah yang harus diatasi meskipun tidak mungkin mengatasi masalah kita sendiri dan harus dibantu oleh warga yang terlibat akan bencana tersebut.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak bisa menempatkan tanda baca yang benar.

“Banjir yang terjadi karena arena luapan Sampah dikota Karawang yang sangat banyak, dan saat itu juga dikota karawang Sedang Hujan deras dan angin yang Sangat kencang sehingga saat itu kota karawang kebanjiran karena hujan dan luapan Sampah yang Sangat banyak”

“Seharusnya kita sebagai warga/masyarakat karawang, jika membuang sampah harus ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh warga-warga atau masyarakat tertentu. agar jika dikota karawang terjadi deras lagi tidak mengakibatkan banjir karena luapan sampah yang Sangat banyak. Jadi sebagai warga Negara yang baik tidak membuang sampah Sembarangan.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan cukup dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat. Akan tetapi, siswa harus lebih diperhatikan lagi dalam tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

- 2) Nama : Subjek 24
Judul : Jangan Buang Sampah Sembarangan
Nilai : 77

Jangan Buang Sampah Sembarangan

Banjir di daerah setempat itu terjadi karena sering masyarakat setempat selalu membuang sampah sembarangan. Seharusnya kita itu menjaga kelstarian lingkungan kita dengan baik. Jadi banyak korban jiwa yang terkena banjir, terutama rumah-rumah terendam oleh air dan tumbuhan dan hewan semua terbawa oleh banjir yang sangat dasyat.

Seharusnya kita menjaga lingkungan kita agar tidak terjadi banjir. Supaya kita itu aman dan tentram, agar tidak ada korban jiwa dan biar rumah-rumah tidak terendam oleh air lagi. Seharusnya pemerintah itu memberitahukan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan karena kalau kita membuang sampah Sembarangan akan terjadi Banjir dan juga bencana yang lainnya.

Segeralah berfikir agar lingkungan kita itu aman tidak akan terkena bencana banjir lagi. Masyarakat harus tau bahwa membuang sampah itu adalah permasalahan yang sangat rumit karena banjir itu sudah menimbulkan korban jiwa dan rumah-rumah itu tenggelamkan oleh air. Semoga sekarang dan esok-esoknya kita tidak akan terjadi bencana banjir lagi.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena sesuai dengan kriteria (isi tulisan mencerminkan tiga komponen isi) yang meliputi isi sesuai dengan tema “*banjir*” pada gambar dengan judul “*jangan membuang sampah sembarangan*”, isi sesuai dengan ide pokok dan menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai tema yang telah disediakan oleh peneliti, dengan judul “*jangan membuang sampah sembarangan*”

Jangan Membuang Sampah Sembarangan

Banjir di daerah setempat itu terjadi karena sering masyarakat setempat selalu membuang sampah sembarangan. Seharusnya kita itu menjaga kelstarian lingkungan kita dengan baik. Jadi banyak korban jiwa yang terkena banjir, terutama rumah-rumah terendam oleh air dan tumbuhan dan hewan semua terbawa oleh banjir yang sangat dasyat.

Seharusnya kita menjaga lingkungan kita agar tidak terjadi banjir. Supaya kita itu aman dan tentram, agar tidak ada korban jiwa dan biar rumah-rumah tidak terendam oleh air lagi. Seharusnya pemerintah itu memberitahukan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan karena kalau kita membuang sampah Sembarangan akan terjadi Banjir dan juga bencana yang lainnya.

Segeralah berfikir agar lingkungan kita itu aman tidak akan terkena bencana banjir lagi. Masyarakat harus tau bahwa membuang sampah itu adalah permasalahan yang sangat rumit karena banjir itu sudah menimbulkan korban jiwa dan rumah-rumah itu tenggelamkan oleh air. Semoga sekarang dan esok-esoknya kita tidak akan terjadi bencana banjir lagi.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan ide pokok.

Banjir di daerah setempat itu terjadi karena sering masyarakat setempat selalu membuang sampah sembarangan. Seharusnya kita itu menjaga kelstarian lingkungan kita dengan baik.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Jangan Membuang Sampah Sembarangan

Banjir di daerah setempat itu terjadi karena sering masyarakat setempat selalu membuang sampah sembarangan. Seharusnya kita itu menjaga kelstarian lingkungan kita dengan baik. Jadi banyak korban jiwa yang terkena banjir, terutama rumah-rumah terendam oleh air dan tumbuhan dan hewan semua terbawa oleh banjir yang sangat dasyat.

Seharusnya kita menjaga lingkungan kita agar tidak terjadi banjir. Supaya kita itu aman dan tentram, agar tidak ada korban jiwa dan biar rumah-rumah tidak terendam oleh air lagi. Seharusnya pemerintah itu memberitahukan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan karena kalau kita membuang sampah Sembarangan akan terjadi Banjir dan juga bencana yang lainnya.

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa memperoleh kriteria komponen (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan urutan struktur teks eksposisi, menguraikan bagian objek gambar yang sudah disediakan dengan memilih judul “jangan membuang sampah sembarangan”).

Jangan Membuang Sampah Sembarangan

Tesis

“Banjir di daerah setempat itu terjadi karena sering masyarakat setempat selalu membuang sampah sembarangan. Seharusnya kita itu menjaga kelstarian lingkungan kita dengan baik. Jadi banyak korban jiwa yang terkena banjir, terutama rumah-rumah terendam oleh air dan tumbuhan dan hewan semua terbawa oleh banjir yang sangat dasyat.”

Argumentasi

“Seharusnya kita menjaga lingkungan kita agar tidak terjadi banjir. Supaya kita itu aman dan tentram, agar tidak ada korban jiwa dan biar rumah-rumah tidak terendam oleh air lagi. Seharusnya pemerintah itu memberitahukan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan karena kalau kita membuang sampah Sembarangan akan terjadi Banjir dan juga bencana yang lainnya.”

Kesimpulan

“Segeralah berfikir agar lingkungan kita itu aman tidak akan terkena bencana banjir lagi. Masyarakat harus tau bahwa membuang sampah itu adalah permasalahan yang sangat rumit karena banjir itu sudah menimbulkan korban jiwa dan rumah-rumah itu tenggelamkan oleh air. Semoga sekarang dan esok-esoknya kita tidak akan terjadi bencana banjir lagi.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor skor 2 karena kalimat tulisan tidak memenuhi tiga komponen, dapat dilihat dari kalimat yang tidak menggunakan kosa kata yang tepat sehingga mempengaruhi pada penggunaan bahasa yang tidak baku tetapi siswa dalam menguraikan kalimat dengan efektif.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan kalimat dengan efektif.

“Banjir di daerah setempat itu terjadi karena sering masyarakat setempat selalu membuang sampah sembarangan. Seharusnya kita itu menjaga kelstarian lingkungan kita dengan baik.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku.

*“Banjir di daerah setempat itu terjadi karena sering masyarakat setempat selalu membuang sampah sembarangan. Seharusnya kita itu menjaga kelstarian lingkungan kita dengan baik. Jadi banyak korban jiwa yang terkena banjir, terutama rumah-rumah terendam oleh air dan tumbuhan dan hewan semua terbawa oleh banjir yang sangat **dasyat**.”*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan penulisan kosa kata yang tepat.

*“Banjir di daerah setempat itu terjadi karena sering masyarakat setempat selalu membuang sampah sembarangan. Seharusnya kita itu menjaga kelstarian lingkungan kita dengan baik. Jadi banyak korban jiwa yang terkena banjir, terutama rumah-rumah terendam oleh air dan tumbuhan dan hewan semua terbawa oleh banjir yang sangat **dasyat**.”*

*Seharusnya kita menjaga lingkungan kita agar tidak terjadi banjir. Supaya kita itu aman dan **tentram**, agar tidak ada korban jiwa dan biar rumah-rumah tidak terendam oleh air lagi. Seharusnya pemerintah itu memberitahukan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan karena kalau kita membuang sampah Sembarangan akan terjadi Banjir dan juga bencana yang lainnya.”*

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memperoleh kriteria komponen (penggunaan tanda baca) tetapi siswa tidak bisa menempatkan huruf kapital dan penulisan kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah tepat dalam penggunaan tanda baca.

“Seharusnya kita menjaga lingkungan kita agar tidak terjadi banjir. Supaya kita itu aman dan tentram, agar tidak ada korban jiwa dan biar rumah-rumah tidak terendam oleh air lagi. Seharusnya pemerintah itu memberitahukan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan karena kalau kita membuang sampah Sembarangan akan terjadi Banjir dan juga bencana yang lainnya.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak bisa menempatkan huruf kapital di tengah kalimat.

*“Seharusnya pemerintah itu memberitahukan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan karena kalau kita membuang sampah **Sembarangan** akan terjadi **Banjir** dan juga bencana yang lainnya.”*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak tepat dalam penulisan kata.

*“Banjir di daerah setempat itu terjadi karena sering masyarakat setempat selalu membuang sampah sembarangan. Seharusnya kita itu menjaga kelstarian lingkungan kita dengan baik. Jadi banyak korban jiwa yang terkena banjir, terutama rumah-rumah terendam oleh air dan tumbuhan dan hewan semua terbawa oleh banjir yang sangat **dasyat**.”*

*Seharusnya kita menjaga lingkungan kita agar tidak terjadi banjir. Supaya kita itu aman dan **tentram**, agar tidak ada korban jiwa dan biar rumah-rumah tidak terendam oleh air lagi. Seharusnya pemerintah itu memberitahukan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan karena kalau kita membuang sampah Sembarangan akan terjadi Banjir dan juga bencana yang lainnya.”*

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan cukup dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat. Akan tetapi, harus diperhatikan lagi dalam penulisan kata seperti kata baku dan penggunaan huruf kapital.

- 3) Nama : Subjek 18
Judul : Banjir dan Sampah
Nilai : 71

Stop membuang sampah Pada Sungai

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang serius kerusakan alam yang terjadi karena Jumlah polusi yang besar. Konsumsi yang bertambah banyak karena polusi dan konsumsinya yang selalu di buang sembarangan ke sungai.

Pada tahun 2010 -2012 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir dan 13 bencana tsunami bencana banjir yang terjadi di Jakarta pada february 2007 dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kotayang mengabaikan pelestarian lingkungan diparahkan saluran air tersumbat tumpukan sampah dan limbah di sungai. akhirnya debit air hujan tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak telakan masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus membersihkan saluran air yang banyak sampah atau limbah itu maka karena ituu mari kita jangan buang sampah sembarangan sampah itu, bisa dijadikan pupuk atau bisa dijadikan kerajinan itulah solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

Saya menyimpulkan bahwa hal yang terjadi dalam masalah tersebut di sebabkan oleh manusia yang tidak punya akal dan pikiran. Sebenarnya yang membuang sampah itu manusia dan Yang akan merasakannya mereka.

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena sesuai dengan kriteria (isi tulisan mencerminkan tiga komponen isi) yang meliputi isi sesuai dengan tema pada gambar, isi sesuai dengan ide pokok dan menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan tema gambar “banjir” dengan judul “stop membuang sampah ke sungai”.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan ide pokok.

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang serius kerusakan alam yang terjadi karena Jumlah polusi yang besar.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Pada tahun 2010 -2012 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir dan 13 bencana tsunami bencana banjir yang terjadi di Jakarta pada february 2007 dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kotayang mengabaikan pelestarian lingkungan diparahkan saluran air tersumbat tumpukan sampah dan limbah di sungai. akhirnya debit air hujan tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak teelakan masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus membersihkan saluran air yang banyak sampah atau limbah itu maka karena ituu mari kita jangan buang sampah sembarangan sampah itu, bisa dijadikan pupuk atau bisa dijadikan kerajinan itulah solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa memperoleh kriteria komponen (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan teks eksposisi, menguraikan bagaian objek gambar secara mendetail).:

Stop Membuang sampah Pada Sungai

Tesis

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang serius kerusakan alam yang terjadi karena Jumlah polusi yang besar. Konsumsi yang bertambah banyak karena polusi dan konsumsinya yang selalu di buang sembarangan ke sungai.”

Argumentasi

“Pada tahun 2010 -2012 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir dan 13 bencana tsunami bencana banjir yang terjadi di Jakarta pada february 2007 dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan diparahkan saluran air tersumbat tumpukan sampah dan limbah di sungai. akhirnya debit air hujan tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terlepas masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus membersihkan saluran air yang banyak sampah atau limbah itu maka karena itu mari kita jangan buang sampah sembarangan sampah itu, bisa dijadikan pupuk atau bisa dijadikan kerajinan itulah solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.”

Kesimpulan

“Saya menyimpulkan bahwa hal yang terjadi dalam masalah tersebut disebabkan oleh manusia yang tidak punya akal dan pikiran. Sebenarnya yang membuang sampah itu manusia dan Yang akan merasakannya mereka. “

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif) tetapi tidak menjabarkan kalimat dengan efektif dan menggunakan kosa kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan kalimat dengan efektif.

Stop Membuang sampah Pada Sungai

Tesis

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang serius kerusakan alam yang terjadi karena Jumlah polusi yang besar. Konsumsi

yang bertambah banyak karena polusi dan konsumsinya yang selalu di buang sembarangan ke sungai.”

Argumentasi

“Pada tahun 2010 -2012 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir dan 13 bencana tsunami bencana banjir yang terjadi di Jakarta pada february 2007 dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kotayang mengabaikan pelestarian lingkungan diparahkan saluran air tersumbat tumpukan sampah dan limbah di sungai. akhirnya debit air hujan tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak telelakan masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus membersihkan saluran air yang banyak sampah atau limbah itu maka karena ituu mari kita jangan buang sampah sembarangan sampah itu, bisa dijadikan pupuk atau bisa dijadikan kerajinan itulah solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.”

Kesimpulan

“Saya menyimpulkan bahwa hal yang terjadi dalam masalah tersebut di sebabkan oleh manusia yang tidak punya akal dan pikiran. Sebenarnya yang membuang sampah itu manusia dan Yang akan merasakannya mereka. “

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan tidak baku.

*“Pada tahun 2010 -2012 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir dan 13 bencana tsunami bencana banjir yang terjadi di Jakarta pada february 2007 dapat dipahami sebagai dampak pembangunan **kotayang** mengabaikan pelestarian lingkungan diparahkan saluran air tersumbat tumpukan sampah dan limbah di sungai. akhirnya debit air hujan tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak **telelakan** masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus membersihkan saluran air yang banyak sampah atau limbah itu maka karena ituu mari kita jangan buang sampah sembarangan sampah itu, bisa dijadikan pupuk atau bisa dijadikan kerajinan itulah solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.”*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak tepat dalam penulisan kosa kata.

“Pada tahun 2010 -2012 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir dan 13 bencana tsunami bencana banjir yang terjadi di Jakarta pada february

2007 dapat dipahami sebagai dampak pembangunan **kotayang** mengabaikan pelestarian lingkungan diparahkan saluran air tersumbat tumpukan sampah dan limbah di sungai. akhirnya debit air hujan tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak **telelakan** masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus membersihkan saluran air yang banyak sampah atau limbah itu maka karena ituu mari kita jangan buang sampah sembarangan sampah itu, bisa dijadikan pupuk atau bisa dijadikan kerajinan itulah solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan 1 skor karena siswa hanya memperoleh kriteria komponen (penggunaan huruf kapital) tetapi siswa tidak menggunakan tanda baca yang tepat dan penulisan kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah baik dalam menggunakan huruf kapital yang benar pada kalimat.

Stop membuang sampah Pada Sungai

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang serius kerusakan alam yang terjadi karena Jumlah polusi yang besar. Konsumsi yang bertambah banyak karena polusi dan konsumsinya yang selalu di buang sembarangan ke sungai.”

“Pada tahun 2010 -2012 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir dan 13 bencana tsunami bencana banjir yang terjadi di Jakarta pada february 2007 dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kotayang mengabaikan pelestarian lingkungan diparahkan saluran air tersumbat tumpukan sampah dan limbah di sungai. akhirnya debit air hujan tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak telelakan masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus membersihkan saluran air yang banyak sampah atau limbah itu maka karena ituu mari kita jangan buang sampah sembarangan sampah itu, bisa dijadikan pupuk atau bisa dijadikan kerajinan itulah solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.”

“Saya menyimpulkan bahwa hal yang terjadi dalam masalah tersebut di sebabkan oleh manusia yang tidak punya akal dan pikiran. Sebenarnya

yang membuang sampah itu manusia dan Yang akan merasakannya mereka. “

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan tanda baca yang benar.

“Pada tahun 2010 -2012 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir dan 13 bencana tsunami bencana banjir yang terjadi di Jakarta pada february 2007 dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kotayang mengabaikan pelestarian lingkungan diparahkan saluran air tersumbat tumpukan sampah dan limbah di sungai. akhirnya debit air hujan tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak telelakan masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus membersihkan saluran air yang banyak sampah atau limbah itu maka karena ituu mari kita jangan buang sampah sembarangan sampah itu, bisa dijadikan pupuk atau bisa dijadikan kerajinan itulah solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak tepat dalam penulisan kata.

*“Pada tahun 2010 -2012 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir dan 13 bencana tsunami bencana banjir yang terjadi di Jakarta pada february 2007 dapat dipahami sebagai dampak pembangunan **kotayang** mengabaikan pelestarian lingkungan diparahkan saluran air tersumbat tumpukan sampah dan limbah di sungai. akhirnya debit air hujan tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak **telelakan** masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus membersihkan saluran air yang banyak sampah atau limbah itu maka karena ituu mari kita jangan buang sampah sembarangan sampah itu, bisa dijadikan pupuk atau bisa dijadikan kerajinan itulah solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.”*

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan cukup dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi. Akan tetapi, harus diperhatikan lagi dalam menggunakan kosa kata dan penggunaan tanda baca karena akan mempengaruhi aspek penilaian yang ada dalam memproduksi teks eksposisi.

c. Deskripsi nilai rendah

Tes akhir dalam memproduksi teks eksposisi tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai terendah sehingga pada tahap ini siswa mengalami peningkatan.

3. Deskripsi Data Perolehan Nilai *Preetest*

Setelah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, di bawah ini penulis sajikan perolehan nilai tes awal (*pretest*) siswa dalam menulis teks eksposisi.

Tabel 4.21
Hasil Tes awal Kelas Eksperimen (*pretest*)

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Subjek 1	3	2	1	1	7	56	Kurang
2	Subjek 2	3	3	2	1	9	71	Cukup
3	Subjek 3	3	3	1	2	9	70	Cukup
4	Subjek 4	3	3	2	1	9	71	Cukup
5	Subjek 5	2	2	1	1	6	47	Kurang
6	Subjek 6	3	2	2	3	10	75	Cukup
7	Subjek 7	3	2	2	1	8	63	Cukup
8	Subjek 8	3	2	2	1	8	63	Cukup
9	Subjek 9	3	2	2	1	8	63	Cukup
10	Subjek 10	2	1	1	1	5	39	Kurang
11	Subjek 11	2	1	2	1	6	46	Kurang
12	Subjek 12	3	2	2	2	9	69	Cukup
13	Subjek 13	2	2	1	1	6	47	Kurang
14	Subjek 14	2	2	2	1	7	54	Kurang
15	Subjek 15	2	2	2	1	7	54	Kurang
16	Subjek 16	2	2	1	1	6	47	Kurang
17	Subjek 17	1	1	1	1	4	30	Kurang
18	Subjek 18	2	1	1	2	6	45	Kurang
19	Subjek 19	2	1	1	1	5	39	Kurang
20	Subjek 20	2	3	1	1	7	55	Kurang
21	Subjek 21	1	1	1	1	4	30	Kurang
22	Subjek 22	3	3	2	1	9	71	Cukup

23	Subjek 23	2	2	1	1	6	47	Kurang
24	Subjek 24	2	2	1	1	6	47	Kurang
25	Subjek 25	2	2	1	1	6	47	Kurang
Jumlah						173	1346	
Rata-rata						6,92	53,84	

Kategori Penilaian

81-90 = Sangat Baik

63-75 = Cukup

30-59 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa kelas X IPS 3 SMAN 5 Karawang pada hasil tes awal di kelas eksperimen tidak ada tetapi, yang mendapatkan nilai cukup adalah 9 orang dan nilai kurang 16 Orang. Nilai yang diperoleh tersebut didapatkan dari menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh siswa yang kemudian membaginya dengan skor maksimal (16) lalu dikalikan 100, atau dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Jika dipresentasikan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.22
Presentase Perolehan Nilai Tahap *Preetest*

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Cukup	9	36 %

3	Kurang	16	64 %
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat diartikan bahwa, presentase siswa yang mendapatkan kategori cukup yaitu 36%, dan kategori kurang yaitu 64%. Apabila dijumlahkan yaitu 100%. Presentase ini diperoleh dari hasil menghitung jumlah siswa yang mencapai kategori skor kemudian dibagi jumlah siswa secara keseluruhan dan dikalikan 100%, atau bisa dilihat dari rumus di bawah ini:

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai kategori skor}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Deskripsi Data Perolehan Nilai *Posttest*

Setelah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, di bawah ini penulis sajikan perolehan nilai tes akhir (*posttest*) siswa dalam menulis teks eksposisi.

Tabel 4.23
Hasil Tes akhir Kelas Eksperimen (*posttest*)

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Subjek 1	3	3	2	2	10	77	Cukup
2	Subjek 2	3	3	3	2	11	84	Sangat Baik
3	Subjek 3	3	3	3	3	12	90	Sangat Baik
4	Subjek 4	3	3	3	3	12	90	Sangat Baik
5	Subjek 5	3	3	1	2	9	70	Cukup
6	Subjek 6	3	3	3	3	12	90	Sangat Baik
7	Subjek 7	3	3	3	2	11	84	Sangat Baik
8	Subjek 8	3	3	3	2	11	84	Sangat Baik
9	Subjek 9	3	3	2	2	10	81	Sangat Baik
10	Subjek 10	3	3	3	3	12	90	Sangat Baik

11	Subjek 11	3	3	3	3	12	90	Sangat Baik
12	Subjek 12	3	3	3	3	12	90	Sangat Baik
13	Subjek 13	3	3	2	3	11	83	Sangat Baik
14	Subjek 14	3	3	3	1	10	78	Cukup
15	Subjek 15	3	3	3	3	12	90	Sangat Baik
16	Subjek 16	3	3	3	3	12	90	Sangat Baik
17	Subjek 17	3	3	2	1	9	71	Cukup
18	Subjek 18	3	3	2	1	9	71	Cukup
19	Subjek 19	3	3	3	3	12	90	Sangat Baik
20	Subjek 20	3	3	3	2	11	84	Sangat Baik
21	Subjek 21	3	3	2	2	10	77	Cukup
22	Subjek 22	3	3	3	3	12	90	Sangat Baik
23	Subjek 23	3	3	2	2	10	77	Cukup
24	Subjek 24	3	3	2	2	10	77	Cukup
25	Subjek 25	3	3	2	2	10	77	Cukup
Jumlah						272	2075	
Rata-rata						10,88	83	

Kategori Penilaian

81-90 = Sangat baik

70-78 = Cukup

30-59 = Kurang

Tabel di atas dapat diartikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada tahap *posttest* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, terdapat 16 siswa yang berkategori sangat baik yaitu yang mendapatkan nilai dari 81-90 sedangkan, terdapat 9 siswa yang berkategori cukup yaitu yang mendapatkan nilai dari 70-78 kemudian tidak terdapat siswa yang mendapatkan kategori kurang atau yang mendapatkan nilai dari 30-59. Nilai akhir yang diperoleh siswa tersebut adalah hasil

dari menghitung jumlah skor yang didapatkan oleh siswa kemudian dibagi dengan nilai maksimal lalu dikalikan 100%, atau bisa dilihat dari rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Jika dipresentasikan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.24
Presentase Perolehan Nilai Tahap *Posttest*

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat baik	16	64%
2	Cukup	9	36%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat diartikan bahwa, presentase siswa yang mendapatkan kategori sangat baik yaitu 64%, kategori cukup yaitu 36%, kategori cukup yaitu 46%, kategori kurang yaitu 15%, dan yang berkategori sangat kurang yaitu 0%. Apabila dijumlahkan yaitu 100%. Presentase ini diperoleh dari hasil menghitung jumlah siswa yang mencapai kategori skor kemudian dibagi jumlah siswa secara keseluruhan dan dikalikan 100%, atau bisa dilihat dari rumus di bawah ini:

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai kategori skor}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

E. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Metode *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*

Kegiatan awal pembelajaran dengan metode *student teams-achievement* di kelas kontrol dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, dengan melakukan apersepsi kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian guru membagikan materi yang harus peserta didik pahami. Setelah selesai, masing-masing kelompok diberikan kuis atau pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah kuis selesai, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk bertanya mengenai permasalahan-permasalahan mengenai materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar semua peserta didik mengerti dan memahami materi pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru memberikan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran. Peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan penguatan sebagai kegiatan refleksi serta evaluasi kepada peserta didik.

Tes awal kelas kontrol jumlah peserta didik yang mendapat predikat baik tidak ada, yang mendapat predikat cukup sebanyak 3 orang yang mendapatkan nilai kurang 22 orang. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 70 dan terendah adalah 39. Dari perhitungan statistika *Lilefors* dengan bantuan program *Microsoft excel* diperoleh hasil rata-rata nilai ($\bar{X}$) tes awal 49,52 standar deviasi (sd)= 7,81 sedangkan untuk tes akhir, rata-rata nilai ($\bar{X}$) adalah 70,92 standar deviasi (sd)= 6,80

Adapun hasil tes akhir pada kelas kontrol yang diadakan setelah pembelajaran, jumlah peserta didik yang mendapatkan predikat sangat baik sebanyak 3 orang, yang mendapatkan cukup sebanyak 22 dan yang mendapatkan predikat kurang baik tidak ada. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 84 dan terendah adalah 63.

1. Deskripsi data *preetest*

Tes awal dalam memproduksi teks eksposisi terdapat deskripsi mengenai hasil pembelajaran yang meliputi, deskripsi nilai tertinggi, deskripsi nilai sedang dan rendah.

a. Deskripsi nilai tertinggi

Tes awal di kelas kontrol tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, hal ini dipengaruhi pada aspek penilaian kriteria komponen memproduksi teks eksposisi.

b. Deskripsi nilai sedang

- 1) Nama : Subjek 18
Judul : Longsor
Nilai :70

Longsor

Hujan yang terjadi 3 hari berturut-turut menyebabkan terjadinya longsor di Garut, Jawa Barat. Selain karena hujan yang terjadi, Longsor ini juga disebabkan karena kegiatan penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak bertanggungjawab. Hal itu menyebabkan kurangnya daerah resapan air dan menjadikan tanah di daerah tersebut ikut terbawa arus air dan menyebabkan longsor.

Peristiwa tersebut terjadi pukul 10.00 WIB saat Para penduduk sedang beristirahat. Peristiwa ini menyebabkan 3 orang meninggal, dua orang luka-luka ringan, 1 orang luka berat, dan ada sebanyak 5 orang masih belum di temukan. Peristiwa ini juga menyebabkan area pemukiman para warka menjadi hancur tertimbun longsor batu-batu dan tanah. Warga yang mengalami cedera dan juga korban meninggal Langsung dilarikan ke klinik/balai kesehatan terdekat.

Masalah lingkungan diatas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Sebaiknya pemerintah memperketat hukum dan penjagaan terhadap hutan-hutan yang ada di Indonesia. Dan masyarakat sekitar juga harus berpartisipasi untuk merawat lingkungan dan kegiatan pananaman 1000 pohon.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi sesuai kriteria komponen yang meliputi (isi sesuai dengan tema pada gambar, isi sesuai dengan ide pokok dan menguraikan gagasan penjelas dengan logis).

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan tema “longsor” atau gambar yang disediakan dengan mengambil judul “longsor”.

Longsor

“Hujan yang terjadi 3 hari berturut-turut menyebabkan terjadinya longsor di Garut, Jawa Barat. Selain karena hujan yang terjadi, Longsor ini juga disebabkan karena kegiatan penambangan liar yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak bertanggungjawab. Hal itu menyebabkan kurangnya daerah resapan air dan menjadikan tanah di daerah tersebut ikut terbawa arus air dan menyebabkan longsor.”

“Peristiwa tersebut terjadi pukul 10.00 WIB saat Para penduduk sedang beristirahat. Peristiwa ini menyebabkan 3 orang meninggal, dua orang luka-luka ringan, 1 orang luka berat, dan ada sebanyak 5 orang masih belum ditemukan. Peristiwa ini juga menyebabkan area pemukiman para warka menjadi hancur tertimbun longsor batu-batu dan tanah. Warga yang mengalami cedera dan juga korban meninggal Langsung dilarikan ke klinik/balai kesehatan terdekat.”

“Masalah lingkungan diatas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Sebaiknya pemerintah memperketat hukum dan penjagaan terhadap hutan-hutan yang ada di Indonesia. Dan masyarakat sekitar juga harus berpartisipasi untuk merawat lingkungan dan kegiatan penanaman 1000 pohon.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan ide pokok.

Hujan yang terjadi 3 hari berturut-turut menyebabkan terjadinya longsor di Garut, Jawa Barat. Selain karena hujan yang terjadi, Longsor ini juga

disebabkan karena kegiatan penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak bertanggungjawab.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Peristiwa tersebut terjadi pukul 10.00 WIB saat Para penduduk sedang beristirahat. Peristiwa ini menyebabkan 3 orang meninggal, dua orang luka-luka ringan, 1 orang luka berat, dan ada sebanyak 5 orang masih belum di temukan.

b) Struktur

Aspek penilaian dalam memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (menguraikan teks eksposisi,menjabarkan teks eksposisi, menguraikan bagian objek gambar secara mendetail).

Longsor

Tesis

“Hujan yang terjadi 3 hari berturut-turut menyebabkan terjadinya longsor di Garut, Jawa Barat. Selain karena hujan yang terjadi, Longsor ini juga disebabkan karena kegiatan penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak bertanggungjawab. Hal itu menyebabkan kurangnya daerah resapan air dan menjadikan tanah di daerah tersebut ikut terbawa arus air dan menyebabkan longsor.”

Argumentasi

“Peristiwa tersebut terjadi pukul 10.00 WIB saat Para penduduk sedang beristirahat. Peristiwa ini menyebabkan 3 orang meninggal, dua orang luka-luka ringan, 1 orang luka berat, dan ada sebanyak 5 orang masih belum ditemukan. Peristiwa ini juga menyebabkan area pemukiman para warka menjadi hancur tertimbun longsor batu-batu dan tanah. Warga yang mengalami cedera dan juga korban meninggal Langsung dilarikan ke klinik/balai kesehatan terdekat.”

Tesis

“Masalah lingkungan diatas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Sebaiknya pemerintah memperketat hukum dan penjagaan terhadap hutan-hutan yang ada di Indonesia. Dan masyarakat sekitar juga

harus berpartisipasi untuk merawat lingkungan dan kegiatan penanaman 1000 pohon.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif) tetapi siswa tidak menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan tidak baku, dan juga tidak menggunakan kosa kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan tidak baku.

*“Peristiwa tersebut terjadi pukul 10.00 WIB saat Para penduduk sedang beristirahat. Peristiwa ini menyebabkan 3 orang meninggal, dua orang luka-luka ringan, 1 orang luka berat, dan ada sebanyak 5 orang masih belum di temukan. Peristiwa ini juga menyebabkan area pemukiman **para warka** menjadi hancur tertimbun longsor batu-batu dan tanah. Warga yang mengalami cedera dan juga korban meninggal Langsung dilarikan ke klinik/balai kesehatan terdekat.*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan kosa kata yang tidak tepat.

*“Peristiwa tersebut terjadi pukul 10.00 WIB saat Para penduduk sedang beristirahat. Peristiwa ini menyebabkan 3 orang meninggal, dua orang luka-luka ringan, 1 orang luka berat, dan ada sebanyak 5 orang masih belum di temukan. Peristiwa ini juga menyebabkan area pemukiman **para warka** menjadi hancur tertimbun longsor batu-batu dan tanah. Warga yang mengalami cedera dan juga korban meninggal Langsung dilarikan ke klinik/balai kesehatan terdekat.*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan kalimat dengan efektif.

“Hujan yang terjadi 3 hari berturut-turut menyebabkan terjadinya longsor di Garut, Jawa Barat. Selain karena hujan yang terjadi, Longsor ini juga disebabkan karena kegiatan penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak bertanggungjawab. Hal itu menyebabkan kurangnya daerah resapan air dan menjadikan tanah di daerah tersebut ikut terbawa arus air dan menyebabkan longsor.”

“Peristiwa tersebut terjadi pukul 10.00 WIB saat Para penduduk sedang beristirahat. Peristiwa ini menyebabkan 3 orang meninggal, dua orang luka-luka ringan, 1 orang luka berat, dan ada sebanyak 5 orang masih belum ditemukan. Peristiwa ini juga menyebabkan area pemukiman para warka menjadi hancur tertimbun longsor batu-batu dan tanah. Warga yang mengalami cedera dan juga korban meninggal Langsung dilarikan ke klinik/balai kesehatan terdekat.”

“Masalah lingkungan diatas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Sebaiknya pemerintah memperketat hukum dan penjagaan terhadap hutan-hutan yang ada di Indonesia. Dan masyarakat sekitar juga harus berpartisipasi untuk merawat lingkungan dan kegiatan pananaman 1000 pohon.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (penggunaan tanda baca yang tepat) tetapi siswa tidak menggunakan huruf kapital dan penulisan kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan tanda baca yang benar.

“Peristiwa tersebut terjadi pukul 10.00 WIB saat Para penduduk sedang beristirahat. Peristiwa ini menyebabkan 3 orang meninggal, dua orang luka-luka ringan, 1 orang luka berat, dan ada sebanyak 5 orang masih belum ditemukan. Peristiwa ini juga menyebabkan area pemukiman para warka menjadi hancur tertimbun longsor batu-batu dan tanah. Warga yang mengalami cedera dan juga korban meninggal Langsung dilarikan ke klinik/balai kesehatan terdekat.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan huruf kapital yang benar pada suatu kalimat.

“Hujan yang terjadi 3 hari berturut-turut menyebabkan terjadinya longsor di Garut, Jawa Barat. Selain karena hujan yang terjadi, Longsor ini juga disebabkan karena kegiatan penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak bertanggungjawab. Hal itu menyebabkan kurangnya daerah resapan air dan menjadikan tanah di daerah tersebut ikut terbawa arus air dan menyebabkan longsor.”

*“Peristiwa tersebut terjadi pukul 10.00 WIB saat **Para penduduk** sedang beristirahat. Peristiwa ini menyebabkan 3 orang meninggal, dua orang luka-luka ringan, 1 orang luka berat, dan ada sebanyak 5 orang masih belum ditemukan. Peristiwa ini juga menyebabkan area pemukiman para warka menjadi hancur tertimbun longsor batu-batu dan tanah. **Warga yang mengalami cedera dan juga korban meninggal Langsung dilarikan ke klinik/balai kesehatan terdekat.**”*

*“Masalah lingkungan diatas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Sebaiknya pemerintah memperketat hukum dan penjagaan terhadap hutan-hutan yang ada di Indonesia. **Dan** masyarakat sekitar juga harus berpartisipasi untuk merawat lingkungan dan kegiatan pananaman 1000 pohon.”*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan penulisan kata yang benar.

*“Peristiwa tersebut terjadi pukul 10.00 WIB saat Para penduduk sedang beristirahat. Peristiwa ini menyebabkan 3 orang meninggal, dua orang luka-luka ringan, 1 orang luka berat, dan ada sebanyak 5 orang masih belum di temukan. Peristiwa ini juga menyebabkan area pemukiman **para warka** menjadi hancur tertimbun longsor batu-batu dan tanah. Warga yang mengalami cedera dan juga korban meninggal Langsung dilarikan ke klinik/balai kesehatan terdekat.*

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan cukup dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi. akan tetapi, harus lebih diperhatikan lagi mengenai penggunaan huruf kapital, dan penulisan kosa kata yang benar.

- 2) Nama : Subjek 3
Judul : Tanah Longsor
Nilai : 62

Tanah Longsor

Saat ini bumi sedang mengalami berbagai macam bencana alam di lingkungan yang serius. Contoh bencana alamnya itu seperti gambar di atas (Tanah Longsor). Masalah utama dari bencana tersebut adalah seperti kerusakan tempat tinggal, menyebabkan korban jiwa, kerugian bagi warga yang terkena tanah longsor.

Masalah tersebut disebabkan oleh kelalaian manusia dalam penebangan hutan dan pembakaran hutan secara liar. Pada tahun 2005-2006 tercatat, telah terjadi 69 bencana tanah longsor. sedangkan sekarang tahun 2016 bencana tanah longsor semakin menjadi-jadi padahal pemerintah telah membuat undang-undang dan hukuman bagi sipelanggar tersebut.

Alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu tindakan merusak lingkungan ecaru tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 2 karena hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan isi sesuai dengan tema atau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai ide pokok) tetapi siswa tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan tema “longsor” dengan judul “tanah longsor”

Tanah Longsor

“Saat ini bumi sedang mengalami berbagai macam bencana alam di lingkungan yang serius. Contoh bencana alamnya itu seperti gambar di atas (Tanah Longsor). Masalah utama dari bencana tersebut adalah seperti kerusakan tempat tinggal, menyebabkan korban jiwa, kerugian bagi warga yang terkena tanah longsor.”

“Masalah tersebut disebabkan oleh kelalaian manusia dalam penebangan hutan dan pembakaran hutan secara liar. Pada tahun 2005-2006 tercatat, telah terjadi 69 bencana tanah longsor. sedangkan sekarang tahun 2016 bencana tanah longsor semakin menjadi-jadi padahal pemerintah telah membuat undang-undang dan hukuman bagi sipelanggar tersebut.”

“Alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu tindakan merusak lingkungan ecara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai ide pokok.

“Saat ini bumi sedang mengalami berbagai macam bencana alam di lingkungan yang serius.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu tindakan merusak lingkungan ecara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena memenuhi kriteria komponen (menguraikan struktur teks eksposisi, menjabarkan urutan struktur, menguraikan bagian objek)

Tanah Longsor

“Saat ini bumi sedang mengalami berbagai macam bencana alam di lingkungan yang serius. Contoh bencana alamnya itu seperti gambar di atas (Tanah Longsor). Masalah utama dari bencana tersebut adalah seperti kerusakan tempat tinggal, menyebabkan korban jiwa,kerugian bagi warga yang terkena tanah longsor.”

“Masalah tersebut disebabkan oleh kelalaian manusia dalam penebangan hutan dan pembakaran hutan secara liar. Pada tahun 2005-2006 tercatat, telah terjadi 69 bencana tanah longsor. sedangkan sekarang tahun 2016

bencana tanah longsor semakin menjadi-jadi padahal pemerintah telah membuat undang-undang dan hukuman bagi sipelanggar tersebut.”

“Alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 2 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan tidak baku dan menggunakan kosa kata yang tepat) tetapi siswa tidak menguraikan kalimat dengan efektif.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menguraian kalimat dengan efektif.

“Alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan tidak baku.

Tanah Longsor

“Saat ini bumi sedang mengalami berbagai macam bencana alam di lingkungan yang serius. Contoh bencana alamnya itu seperti gambar di atas (Tanah Longsor). Masalah utama dari bencana tersebut adalah seperti kerusakan tempat tinggal, menyebabkan korban jiwa, kerugian bagi warga yang terkena tanah longsor.”

“Masalah tersebut disebabkan oleh kelalaian manusia dalam penebangan hutan dan pembakaran hutan secara liar. Pada tahun 2005-2006 tercatat, telah terjadi 69 bencana tanah longsor. sedangkan sekarang tahun 2016 bencana tanah longsor semakin menjadi-jadi padahal pemerintah telah membuat undang-undang dan hukuman bagi sipelanggar tersebut.”

“Alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat.

Tanah Longsor

“Saat ini bumi sedang mengalami berbagai macam bencana alam di lingkungan yang serius. Contoh bencana alamnya itu seperti gambar di atas (Tanah Longsor). Masalah utama dari bencana tersebut adalah seperti kerusakan tempat tinggal, menyebabkan korban jiwa, kerugian bagi warga yang terkena tanah longsor.”

“Masalah tersebut disebabkan oleh kelalaian manusia dalam penebangan hutan dan pembakaran hutan secara liar. Pada tahun 2005-2006 tercatat, telah terjadi 69 bencana tanah longsor. sedangkan sekarang tahun 2016 bencana tanah longsor semakin menjadi-jadi padahal pemerintah telah membuat undang-undang dan hukuman bagi sipelanggar tersebut.”

“Alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena hanya memenuhi kriteria komponen (penulisan kata yang tepat) tetapi siswa tidak menggunakan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan tanda baca yang benar.

*“Saat ini bumi sedang mengalami berbagai macam bencana alam di lingkungan yang serius. **Contoh bencana alamnya itu seperti gambar di atas (Tanah Longsor).** Masalah utama dari bencana tersebut adalah seperti kerusakan tempat tinggal, menyebabkan korban jiwa, kerugian bagi warga yang terkena tanah longsor.”*

*“Masalah tersebut disebabkan oleh kelalaian manusia dalam penebangan hutan dan pembakaran hutan secara liar. **Pada tahun 2005-2006 tercatat, telah terjadi 69 bencana tanah longsor. sedangkan** sekarang tahun 2016 bencana tanah longsor semakin menjadi-jadi padahal pemerintah telah membuat undang-undang dan hukuman bagi sipelanggar tersebut.”*

*“Alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. **Oleh karena itu tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.”***

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, menggunakan huruf kapital ditempat yang salah sehingga mempengaruhi penggunaannya.

*“Saat ini bumi sedang mengalami berbagai macam bencana alam di lingkungan yang serius. Contoh bencana alamnya itu seperti gambar di atas (**Tanah Longsor**). Masalah utama dari bencana tersebut adalah seperti kerusakan tempat tinggal, menyebabkan korban jiwa, kerugian bagi warga yang terkena tanah longsor.”*

*“Masalah tersebut disebabkan oleh kelalaian manusia dalam penebangan hutan dan pembakaran hutan secara liar. Pada tahun 2005-2006 tercatat, telah terjadi 69 bencana tanah longsor. **sedangkan** sekarang tahun 2016 bencana tanah longsor semakin menjadi-jadi padahal pemerintah telah membuat undang-undang dan hukuman bagi sipelanggar tersebut.”*

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikategorikan cukup dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi. Akan tetapi, harus diperhatikan lagi mengenai penempatan huruf kapital dan menguraikan kalimat dengan efektif.

- 3) Nama : Subjek 2
Judul : Gempa Bumi
Nilai : 62

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan longsor yang terjadi karna pergerakan lapisan air yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena letusan gunung berapi

Berdasarkan penyebabnya gempa bumi terbagi menjadi dua yaitu gempa bumi tektonik dan mekanik. Gempa bumi tektonik terjadi karena pergeseran lempeng atau lapisan bumi sedangkan gempa bumi vulkanik disebabkan karena letusan gunung berapi yang menyebabkan tanah disekitar

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 2 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan isi sesuai dengan tema atau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai ide pokok) tetapi siswa tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Siswa memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan tema “gempa bumi” dengan judul “gempa bumi.

Gempa Bumi

“Gempa bumi adalah getaran atau goncangan longsor yang terjadi karena pergerakan lapisan air yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena letusan gunung berapi”

“Berdasarkan penyebabnya gempa bumi terbagi menjadi dua yaitu gempa bumi tektonik dan mekanik. Gempa bumi tektonik terjadi karena pergeseran lempeng atau lapisan bumi sedangkan gempa bumi vulkanik disebabkan karena letusan gunung berapi yang menyebabkan tanah disekitar gunung menjadi bergetar bahkan

getarannya bisa Jauh, akan tetapi gempa vulkanik jarang terjadi dibanding gempa Tektonik.”

“Kesimpulannya gempa bumi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal waktu ataupun musim. gempa bumi biasanya terjadi pada daerah yang rawan dekat dengan gunung-gunung berapi. akibat dari gempa bumi cukup parah. Kerusakan pada tempat Tinggal atau pemukiman. gempa bumi juga ada dengan skala kecil sampai yang besar.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan sesuai ide pokok.

“Gempa bumi adalah getaran atau goncangan longsor yang terjadi karna pergerakan lapisan air yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Kesimpulannya gempa bumi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal waktu ataupun musim. gempa bumi biasanya terjadi pada daerah yang rawan dekat dengan gunung-gunung berapi. akibat dari gempa bumi cukup parah. Kerusakan pada tempat Tinggal atau pemukiman. gempa bumi juga ada dengan skala kecil sampai yang besar.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan struktur teks eksposisi, menjabarkan urutan teks eksposisi, menguraikan bagian objek gambar secara mendetail.

Gempa Bumi

Tesis

“Gempa bumi adalah getaran atau guncangan longsor yang terjadi karna pergerakan lapisan air yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena letusan gunung berapi”

Argumentasi

“Berdasarkan penyebabnya gempa bumi terbagi menjadi dua yaitu gempa bumi tektonik dan mekanik. Gempa bumi tektonik terjadi karena pergeseran lempeng atau lapisan bumi sedangkan gempa bumi vulkanik disebabkan karena letusan gunung berapi yang menyebabkan tanah disekitar gunung menjadi bergetar bahkan getarannya bisa Jauh, akan tetapi gempa vulkanik jarang terjadi dibanding gempa Tektonik.”

Kesimpulan

“Kesimpulannya gempa bumi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal waktu ataupun musim. gempa bumi biasanya terjadi pada daerah yang rawan dekat dengan gunung-gunung berapi. akibat dari gempa bumi cukup parah. Kerusakan pada tempat Tinggal atau pemukiman. gempa bumi juga ada dengan skala kecil sampai yang besar.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 2 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif) tetapi tidak menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan tidak baku dan tidak menggunakan kosa kat yang tidk tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kalimat dengan efektif.

Gempa Bumi

“Gempa bumi adalah getaran atau guncangan longsor yang terjadi karna pergerakan lapisan air yang berasal dari dasar atau bawah

permukaan bumi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena letusan gunung berapi”

“Berdasarkan penyebabnya gempa bumi terbagi menjadi dua yaitu gempa bumi tektonik dan mekanik. Gempa bumi tektonik terjadi karena pergeseran lempeng atau lapisan bumi sedangkan gempa bumi vulkanik disebabkan karena letusan gunung berapi yang menyebabkan tanah disekitar gunung menjadi bergetar bahkan getarannya bisa Jauh, akan tetapi gempa vulkanik jarang terjadi dibanding gempa Tektonik.”

“Kesimpulannya gempa bumi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal waktu ataupun musim. gempa bumi biasanya terjadi pada daerah yang rawan dekat dengan gunung-gunung berapi. akibat dari gempa bumi cukup parah. Kerusakan pada tempat Tinggal atau pemukiman. gempa bumi juga ada dengan skala kecil sampai yang besar.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku.

Gempa bumi adalah getaran atau goncangan longsor yang terjadi **karna** pergerakan lapisan air yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena letusan gunung berapi”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan kosa kata yang tepat.

Gempa bumi adalah getaran atau goncangan longsor yang terjadi **karna** pergerakan lapisan air yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena letusan gunung berapi”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (penggunaan tanda baca yang tepat) tetapi

tidak pada penggunaan huruf kapital dan penulisan kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan tanda baca yang tepat.

“Gempa bumi adalah getaran atau guncangan longsor yang terjadi karna pergerakan lapisan air yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena letusan gunung berapi”

“Berdasarkan penyebabnya gempa bumi terbagi menjadi dua yaitu gempa bumi tektonik dan mekanik. Gempa bumi tektonik terjadi karena pergeseran lempeng atau lapisan bumi sedangkan gempa bumi vulkanik disebabkan karena letusan gunung berapi yang menyebabkan tanah disekitar gunung menjadi bergetar bahkan getarannya bisa Jauh, akan tetapi gempa vulkanik jarang terjadi dibanding gempa Tektonik.”

“Kesimpulannya gempa bumi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal waktu ataupun musim. gempa bumi biasanya terjadi pada daerah yang rawan dekat dengan gunung-gunung berapi. akibat dari gempa bumi cukup parah. Kerusakan pada tempat Tinggal atau pemukiman. gempa bumi juga ada dengan skala kecil sampai yang besar.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan huruf kapital yang tepat

“Gempa bumi adalah getaran atau guncangan longsor yang terjadi karna pergerakan lapisan air yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena letusan gunung berapi”

“Berdasarkan penyebabnya gempa bumi terbagi menjadi dua yaitu gempa bumi tektonik dan mekanik. Gempa bumi tektonik terjadi karena pergeseran lempeng atau lapisan bumi sedangkan gempa bumi vulkanik disebabkan karena letusan gunung berapi yang menyebabkan tanah disekitar gunung menjadi bergetar bahkan

getarannya bisa Jauh, akan tetapi gempa vulkanik jarang terjadi dibanding gempa **Tektonik**.”

“Kesimpulannya gempa bumi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal waktu ataupun musim. **gempa** bumi biasanya terjadi pada daerah yang rawan dekat dengan gunung-gunung berapi. akibat dari gempa bumi cukup parah. Kerusakan pada tempat **Tinggal** atau pemukiman. gempa bumi juga ada dengan skala kecil sampai yang besar.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan penulisan kata yang tepat.

“Gempa bumi adalah getaran atau guncangan longsor yang terjadi **karna** pergerakan lapisan air yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena letusan gunung berapi”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikategorikan cukup dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi. Akan tetapi, siswa belum sepenuhnya memahami tentang penggunaan huruf kapital dan penulisan kosa kata yang benar.

c. Deskripsi Nilai Terendah

- 1) Nama : Subjek 1
Judul : Gempa bumi
Nilai : 39

Gempa Bumi

Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai Pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh Pinggiran lempengan Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapat skor 2 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan isi sesuai dengan tema atau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai ide pokok) tetapi siswa tidak menguraikan isi gagasan dengan logis.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai tema yang telah disediakan peneliti dengan memilih judul “gempa bumi”.

Gempa Bumi

“Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai Pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh Pinggiran lempengan Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai ide pokok.

“Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis, terlihat pada cerita yang disampaikan kurang untuk dipahami.

“Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai Pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh Pinggiran lempengan Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.”

b) Struktur

Aspek penilaian dalam memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menjabarkan urutan struktur teks eksposisi, seperti adanya tesis sebagai pendahuluan) tetapi tidak ada mengurutkan struktur teks eksposisi dan menguraikan bagian objek gambar secara mendetail

Gempa Bumi

Tesis

“Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai Pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh Pinggiran lempengan Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 2 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif dan penggunaan penulisan kosa kata yang tepat)

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menguraikan kalimat dengan efektif.

“Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai Pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh Pinggiran lempengan Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan tidak baku.

“Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai Pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh Pinggiran lempengan Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat.

“Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai Pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh Pinggiran lempengan Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria (penulisan kata yang tepat) tetapi tidak menggunakan huruf kapital dan penggunaan tanda baca untuk mengakhiri kalimat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, salah menggunakan penggunaan huruf kapital di dalam kalimat.

Gempa bumi

*“Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari **Pelepasan** energi yang dihasilkan oleh tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai*

Pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh ***Pinggiran*** lempengan ***Pada*** saat itulah gempa bumi akan terjadi.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan tanda baca yang benar untuk mengakhiri kalimat.

“Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai Pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh Pinggiran lempengan Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah tepat dalam penulisan kata.

“Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai Pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh Pinggiran lempengan Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan kurang dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat. Akan tetapi, harus berlatih lagi dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

- 2) Nama : Subjek 13
Judul : Longsor
Nilai : 46

Longsor

Longsor adalah bencana alam Yang mengakibatkan tanah menjadi “rubuh”, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi.

Sudah seharusnya hal ini di hentikan karena bencana longsor merugikan banyak orang.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 2 karena hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan sesuai dengan tema atau gambar, menguraikan isi sesuai ide pokok) tetapi siswa tidak menguraikan gagasan dengan logis.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai tema yang telah disediakan peneliti dengan mengambil judul “longsor” .

Longsor

“Longsor adalah bencana alam Yang mengakibatkan tanah menjadi “rubuh”, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi.”

“Sudah seharusnya hal ini di hentikan karena bencana longsor merugikan banyak orang.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai ide pokok.

“Longsor adalah bencana alam Yang mengakibatkan tanah menjadi “rubuh”, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menguraikan gagasan dengan logis.

“Longsor adalah bencana alam Yang mengakibatkan tanah menjadi “rubuh”, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi”

“Sudah seharusnya hal ini di hentikan karena bencana longsor merugikan banyak orang.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 1 krena hanya memenuhi kriteria komponen (menjabarkan urutan teks eksposisi tetapi hanya ada tesis sebagai pendahuluan dalam tulisannya, seharusnya siswa menjabarkan tesis, srgumentasi dan kesimpulan). Siswa tidak mengurutkan struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, kesimpulan) dan tidak menguraikan bagian objek gambar secara mendetail.

Longsor

Tesis

“Longsor adalah bencana alam Yang mengakibatkan tanah menjadi “rubuh”, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi”

“Sudah seharusnya hal ini di hentikan karena bencana longsor merugikan banyak orang.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan kaimat dengan efektif) tetapi siswa tidak menjabarkan kalimat dengan bahasa baku dan menggunakan kosa kata yang tidak tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah mampu menguraikan kaimat dengan efektif.

Longsor

“Longsor adalah bencana alam Yang mengakibatkan tanah menjadi “rubuh”, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi”

“Sudah seharusnya hal ini di hentikan karena bencana longsor merugikan banyak orang.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menjabarkan kalimat dengan bahasa baku.

Longsor

*“Longsor adalah bencana alam Yang mengakibatkan tanah menjadi “**rubuh**”, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi.”*

“Sudah seharusnya hal ini di hentikan karena bencana longsor merugikan banyak orang.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan kosa kata yang tepat.

Longsor

*“Longsor adalah bencana alam Yang mengakibatkan tanah menjadi **“rubuh”**, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi.”*

“Sudah seharusnya hal ini di hentikan karena bencana longsor merugikan banyak orang.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena hanya memenuhi kriteria komponen (penggunaan tanda baca), tetapi tidak pada penggunaan huruf kapital dan penulisan kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah benar dalam penggunaan tanda baca.

Longsor

*“Longsor adalah bencana alam Yang mengakibatkan tanah menjadi **“rubuh”**, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi.”*

“Sudah seharusnya hal ini di hentikan karena bencana longsor merugikan banyak orang.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, menggunakan huruf kapital didalam kalimat. Seharusnya dalam menggunakan huruf kapital, terdapat di awal kalimat.

Longsor

*“Longsor adalah bencana alam **Yang** mengakibatkan tanah menjadi **“rubuh”**, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi.”*

“Sudah seharusnya hal ini di hentikan karena bencana longsor merugikan banyak orang.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan kosa kata yang tepat.

Longsor

*“Longsor adalah bencana alam Yang mengakibatkan tanah menjadi **“rubuh”**, longsor terjadi karena dilakukannya illegal logging (penebangan ilegal) hal ini dapat merugikan warga yang tinggal di daratan tinggi.”*

“Sudah seharusnya hal ini di hentikan karena bencana longsor merugikan banyak orang.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan kurang dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi. Akan tetapi, harus diperhatikan lagi dalam memilih kosa kata ataupun menggunakan bahasa yang baku dan penggunaan huruf kapital. Siswa harus berlatih menulis lagi, terutama dalam menulis teks eksposisi.

3) Nama : Subjek 5
Judul : Longsor
Nilai : 47

Longsor

Tanah longsor adalah bencana alam yg disebabkan oleh tanah yg tidak dapat menampung air hujan karena kurangnya daerah resapan air.

Tanah longsor dapat dicegah dengan cara menanam popohonan dan membuat terasering pada tanah yg miring. di sebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yg mengabaikan kondisi alam. terjadinya bencana alam ini kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan merawatnya.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 2 karena hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan isi sesuai dengan tema atau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai dengan ide pokok) tetapi tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, menguraikan isi sesuai tema yang telah disediakan peneliti dengan memilih judul “longsor”.

Longsor

“Tanah longsor adalah bencana alam yg disebabkan oleh tanah yg tidak dapat menampung air hujan karena kurangnya daerah resapan air.”

“Tanah longsor dapat dicegah dengan cara menanami popohonan dan membuat terasering pada tanah yg miring. di sebabkan oleh kerusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam. terjadinya bencana alam ini kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan merawatnya.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, menguraikan isi sesuai ide pokok “longsor”

“Tanah longsor adalah bencana alam yg disebabkan oleh tanah yg tidak dapat menampung air hujan karena kurangnya daerah resapan air.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Tanah longsor dapat dicegah dengan cara menanam popohonan dan membuat terasering pada tanah yang miring. di sebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yg mengabaikan kondisi alam. terjadinya bencana alam ini kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan merawatnya.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 2 karena hanya memenuhi kriteria komponen (menjabarkan urutan struktur teks eksposisi secara logis, tetapi hanya ada tesis dan argumentasi dan menguraikan bagian objek gambar secara mendetail). Siswa tidak mengurutkan struktur teks eksposisi, seharusnya didalam teks eksposisi memiliki struktur tesis, argumentasi dan kesimpulan.

Longsor

Tesis

“Tanah longsor adalah bencana alam yg disebabkan oleh tanah yg tidak dapat menampung air hujan karena kurangnya daerah resapan air.”

Argumentasi

“Tanah longsor dapat dicegah dengan cara menanam popohonan dan membuat terasering pada tanah yang miring. di sebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam. terjadinya bencana alam ini kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan merawatnya.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 2 karena (menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku, dan menggunakan kosa kata yang tepat) tetapi tidak menguraikan kalimat dengan efektif.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menguraikan kalimat dengan efektif.

Longsor

“Tanah longsor adalah bencana alam yang disebabkan oleh tanah yg tidak dapat menampung air hujan karena kurangnya daerah resapan air.”

“Tanah longsor dapat dicegah dengan cara menanam popohonan dan membuat terasering pada tanah yang miring. di sebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam. terjadinya bencana alam ini kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan merawatnya.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menjabarkan kalimat dengan bahasa baku.

“Tanah longsor adalah bencana alam yang disebabkan oleh tanah yg tidak dapat menampung air hujan karena kurangnya daerah resapan air.”

“Tanah longsor dapat dicegah dengan cara menanam popohonan dan membuat terasering pada tanah yang miring. di sebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam. terjadinya bencana alam ini kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan merawatnya.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah tepat dalam penulisan kata.

“Tanah longsor adalah bencana alam yg disebabkan oleh tanah yg tidak dapat menampung air hujan karena kurangnya daerah resapan air.”

“Tanah longsor dapat dicegah dengan cara menanam popohonan dan membuat terasering pada tanah yg miring. di sebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yg mengabaikan kondisi alam. terjadinya bencana alam ini kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan merawatnya.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (penulisan kata yang tepat) tetapi tidak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan huruf kapital yang tepat.

*“Tanah longsor dapat dicegah dengan cara menanam popohonan dan membuat terasering pada tanah yang miring. **di** sebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam. **terjadinya** bencana alam ini kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan merawatnya”*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan tanda baca yang tepat, seperti tanda titik (.) ataupun (,).

“Tanah longsor adalah bencana alam yang disebabkan oleh tanah yang tidak dapat menampung air hujan karena kurangnya daerah resapan air.”

“Tanah longsor dapat dicegah dengan cara menanam popohonan dan membuat terasering pada tanah yang miring. di sebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam. terjadinya bencana alam ini kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan merawatnya.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat.

“Tanah longsor adalah bencana alam yg disebabkan oleh tanah yg tidak dapat menampung air hujan karena kurangnya daerah resapan air.”

“Tanah longsor dapat dicegah dengan cara menanam popohonan dan membuat terasering pada tanah yg miring. di sebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yg mengabaikan kondisi alam. terjadinya

bencana alam ini kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan merawatnya.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan kurang dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat. Akan tetapi, siswa harus lebih memperhatikan lagi mengenai tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Siswa harus lebih melatih menulis, dengan cara membuat teks ekposisi beserta strukturnya agar lebih tersusun.

2. Dekripsi Data *Posttest*

Tes akhir dalam memproduksi teks eksposisi terdapat deskripsi mengenai hasil pembelajaran yang meliputi, deskripsi nilai tertinggi, deskripsi nilai sedang dan rendah.

a. Deskripsi nilai tertinggi

1) Nama	: Subjek 3
Judul	: Penyebab Terjadinya Banjir
Nilai	: 84

Penyebab terjadi banjir

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang cukup serius diberbagai wilayah-wilayah. Contohnya, seperti suatu wilayah yang terkena banjir karena banyak sampah yang berserakan.

Penyebab terjadinya banjir dikerenakan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah-sampah tersebut ke kali, sehingga menyebabkan banjir. Sampah-sampah terlalu banyak sehingga

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan isi sesuai tema atau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai ide pokok, menguraikan gagasan penjelas dengan logis).

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai tema yang telah disediakan peneliti dengan judul “penyebab terjadinya banjir”.

Penyebab terjadi banjir

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang cukup serius diberbagai wilayah-wilayah. Contohnya, seperti suatu wilayah yang terkena banjir karena banyak sampah yang berserakan.”

“Penyebab terjadinya banjir dikerenakan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah-sampah tersebut ke kali, sehingga menyebabkan banjir. Sampah-sampah terlalu banyak sehingga berpengaruh ke penyumbatan air yang menyebabkan aliran air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Seharusnya konsep penyumbatan air mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya seperti menaruh tempat-tempat sampah disekitar rumah agar masyarakat bias membuang sampah-sampah tersebut ke dalam tempat sampah dan tidak akan menyebabkan suatu wilayah tersebut terkena banjir. Masalah ini adalah masalah serius dan harus segera diatasi agar tidak terkena bencana alam.”

“Meskipun tidak mungkin mengatasi masalah banjir di lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi. bumi, dan seharusnya kita itu bisa menjaga suatu lingkungan kita agar tidak terkena banjir, dan kita dibebaskan dari segala penyakit.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai ide pokok.

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang cukup serius diberbagai wilayah-wilayah”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai gagasan penjelas.

“Penyebab terjadinya banjir dikerenakan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah-sampah tersebut ke kali, sehingga menyebabkan banjir. Sampah-sampah terlalu banyak sehingga berpengaruh ke penyumbatan air yang menyebabkan aliran air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Seharusnya konsep penyumbatan air mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya seperti menaruh tempat-tempat sampah disekitar rumah agar masyarakat bias membuang sampah-sampah tersebut ke dalam tempat sampah dan tidak akan menyebabkan suatu wilayah tersebut terkena banjir. Masalah ini adalah masalah serius dan harus segera diatasi agar tidak terkena bencana alam.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan teks eksposisi, menguraikan objek gambar secara mendetail).

Penyebab terjadi banjir

Tesis

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang cukup serius diberbagai wilayah-wilayah. Contohnya, seperti suatu wilayah yang terkena banjir karena banyak sampah yang berserakan.”

Argumentasi

“Penyebab terjadinya banjir dikerenakan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah-sampah tersebut ke kali, sehingga menyebabkan banjir. Sampah-sampah terlalu banyak sehingga berpengaruh ke penyumbatan air yang menyebabkan aliran air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Seharusnya konsep penyumbatan air mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya seperti menaruh tempat-tempat sampah disekitar rumah agar masyarakat bias membuang sampah-sampah tersebut ke dalam tempat sampah dan tidak akan menyebabkan suatu wilayah tersebut terkena banjir. Masalah ini adalah masalah serius dan harus segera diatasi agar tidak terkena bencana alam.”

Kesimpulan

“Meskipun tidak mungkin mengatasi masalah banjir di lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi, dan seharusnya kita itu bisa menjaga suatu lingkungan kita agar tidak terkena banjir, dan kita dibebaskan dari segala penyakit.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif, menjabarkan

kalimat dengan bahasa baku dan menggunakan kosa kata yang tepat).

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan kalimat dengan efektif.

Penyebab terjadi banjir

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang cukup serius diberbagai wilayah-wilayah. Contohnya, seperti suatu wilayah yang terkena banjir karena banyak sampah yang berserakan.”

“Penyebab terjadinya banjir dikerenakan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah-sampah tersebut ke kali, sehingga menyebabkan banjir. Sampah-sampah terlalu banyak sehingga berpengaruh ke penyumbatan air yang menyebabkan aliran air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Seharusnya konsep penyumbatan air mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya seperti menaruh tempat-tempat sampah disekitar rumah agar masyarakat bias membuang sampah-sampah tersebut ke dalam tempat sampah dan tidak akan menyebabkan suatu wilayah tersebut terkena banjir. Masalah ini adalah masalah serius dan harus segera diatasi agar tidak terkena bencana alam.”

“Meskipun tidak mungkin mengatasi masalah banjir di lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi. bumi, dan seharusnya kita itu bisa menjaga suatu lingkungan kita agar tidak terkena banjir, dan kita dibebaskan dari segala penyakit.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menjabarkan kalimat dengan bahasa baku.

Penyebab terjadi banjir

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang cukup serius diberbagai wilayah-wilayah. Contohnya, seperti suatu wilayah yang terkena banjir karena banyak sampah yang berserakan.”

“Penyebab terjadinya banjir dikerenakan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah-sampah tersebut ke kali, sehingga menyebabkan banjir. Sampah-sampah terlalu banyak sehingga berpengaruh ke penyumbatan air yang menyebabkan

aliran air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Seharusnya konsep penyumbatan air mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya seperti menaruh tempat-tempat sampah disekitar rumah agar masyarakat bias membuang sampah-sampah tersebut ke dalam tempat sampah dan tidak akan menyebabkan suatu wilayah tersebut terkena banjir. Masalah ini adalah masalah serius dan harus segera diatasi agar tidak terkena bencana alam.”

“Meskipun tidak mungkin mengatasi masalah banjir di lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi. bumi, dan seharusnya kita itu bisa menjaga suatu lingkungan kita agar tidak terkena banjir, dan kita dibebaskan dari segala penyakit.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kosa kata yang tepat.

Penyebab terjadi banjir

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang cukup serius diberbagai wilayah-wilayah. Contohnya, seperti suatu wilayah yang terkena banjir karena banyak sampah yang berserakan.”

“Penyebab terjadinya banjir dikarenakan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah-sampah tersebut ke kali, sehingga menyebabkan banjir. Sampah-sampah terlalu banyak sehingga berpengaruh ke penyumbatan air yang menyebabkan aliran air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Seharusnya konsep penyumbatan air mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya seperti menaruh tempat-tempat sampah disekitar rumah agar masyarakat bias membuang sampah-sampah tersebut ke dalam tempat sampah dan tidak akan menyebabkan suatu wilayah tersebut terkena banjir. Masalah ini adalah masalah serius dan harus segera diatasi agar tidak terkena bencana alam.”

“Meskipun tidak mungkin mengatasi masalah banjir di lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi. bumi, dan seharusnya kita itu bisa menjaga suatu lingkungan kita agar tidak terkena banjir, dan kita dibebaskan dari segala penyakit.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 2 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (penggunaan tanda baca dan penulisan kata yang tepat) tetapi tidak pada penggunaan huruf kapital.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan tanda baca yang tepat.

Penyebab terjadi banjir

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang cukup serius diberbagai wilayah-wilayah. Contohnya, seperti suatu wilayah yang terkena banjir karena banyak sampah yang berserakan.”

“Penyebab terjadinya banjir dikerenakan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah-sampah tersebut ke kali, sehingga menyebabkan banjir. Sampah-sampah terlalu banyak sehingga berpengaruh ke penyumbatan air yang menyebabkan aliran air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Seharusnya konsep penyumbatan air mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya seperti menaruh tempat-tempat sampah disekitar rumah agar masyarakat bias membuang sampah-sampah tersebut ke dalam tempat sampah dan tidak akan menyebabkan suatu wilayah tersebut terkena banjir. Masalah ini adalah masalah serius dan harus segera diatasi agar tidak terkena bencana alam.”

“Meskipun tidak mungkin mengatasi masalah banjir di lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi. bumi, dan seharusnya kita itu bisa menjaga suatu lingkungan kita agar tidak terkena banjir, dan kita dibebaskan dari segala penyakit.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat.

Penyebab terjadi banjir

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang cukup serius diberbagai wilayah-wilayah. Contohnya, seperti suatu wilayah yang terkena banjir karena banyak sampah yang berserakan.”

“Penyebab terjadinya banjir dikerenakan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah-sampah tersebut ke kali, sehingga menyebabkan banjir. Sampah-sampah terlalu banyak sehingga berpengaruh ke penyumbatan air yang menyebabkan aliran air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Seharusnya konsep penyumbatan air memPertimbangkan kebutuhan generasi yang akan mendatang dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya seperti menaruh tempat-tempat sampah disekitar rumah agar masyarakat bias membuang sampah-sampah tersebut ke dalam tempat sampah dan tidak akan menyebabkan suatu wilayah tersebut terkena banjir. Masalah ini adalah masalah serius dan harus segera diatasi agar tidak terkena bencana alam.”

“Meskipun tidak mungkin mengatasi masalah banjir di lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi. bumi, dan seharusnya kita itu bisa menjaga suatu lingkungan kita agar tidak terkena banjir, dan kita dibebaskan dari segala penyakit.”

Siswa dalam memproduksi teks ekspsoisi, tidak tepat dalam penggunaan huruf kapital.

Penyebab terjadi banjir

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang cukup serius diberbagai wilayah-wilayah. Contohnya, seperti suatu wilayah yang terkena banjir karena banyak sampah yang berserakan.”

*“Penyebab terjadinya banjir dikerenakan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah-sampah tersebut ke kali, sehingga menyebabkan banjir. Sampah-sampah terlalu banyak sehingga berpengaruh ke penyumbatan air yang menyebabkan aliran air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Seharusnya konsep penyumbatan air **memPertimbangkan** kebutuhan generasi yang akan mendatang dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya seperti menaruh tempat-tempat sampah disekitar rumah agar masyarakat bias membuang sampah-sampah tersebut ke dalam tempat sampah dan tidak akan menyebabkan suatu wilayah tersebut terkena banjir. Masalah ini adalah masalah serius dan harus segera diatasi agar tidak terkena bencana alam.”*

*“Meskipun tidak mungkin mengatasi masalah banjir di lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi. **bumi**, dan seharusnya kita itu bisa menjaga suatu lingkungan kita agar tidak terkena banjir, dan kita dibebaskan dari segala penyakit.”*

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah termasuk kategori sangat baik dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi. Akan tetapi, harus diperhatikan lagi mengenai penggunaan huruf kapital.

- 2) Nama : Subjek 4
Judul : Banjir di Ibu Kota
Nilai : 84

Banjir di Ibu Kota

Saat ini negara Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, contohnya seperti yang sering kita dengar dan sudah tidak asing lagi bagi warga Indonesia yaitu bencana banjir. Adapun masalah-masalah yang lain seperti ledakan jumlah penduduk, perubahan iklim global seperti peningkatan polusi dan kemiskinan.

Para ahli juga menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam. Seharusnya pembangunan berkelanjutan memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Sebagai contoh, setiap tahun di Negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan yang cukup luas, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena penebangan hutan tersebut, belum lagi flora dan fauna langka ikut punah karenanya penebangan hutan.

Pada tahun 2005 sampai 2006 tercatat telah terjadi 330 bencana banjir di Indonesia di titik-titik tertentu, bencana tersebut telah menimbulkan jumlah korban banyak terjadi dan kerugian yang besar. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta (ibu kota) pada Februari tahun 2007, dapat dipahami dari hal itu sebagai dampak Pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan dan penyebab utama dari bencana banjir di Jakarta ialah tidak adanya daerah resapan air dan tumpukan air serta sampah yang membuat saluran air tersumbat.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi terutama bencana banjir yang harus dicari solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi kami.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (menguraikan isi sesuai tema atau gambar, menguraikan isi sesuai ide pokok, menguraikan gagasan penjelas dengan logis)

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isis sesuai tema yang disediakan peneliti dengan mengambil judul “banjir di ibu kota”

Banjir di Ibu Kota

“Saat ini negara indonesia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, contohnya seperti yang sering kita dengar dan sudah tidak asing lagi bagi warga Indonesia yaitu bencana banjir. Adapun masalah-masalah yang lain seperti ledakan jumlah penduduk, perubahan iklim global seperti peningkatan polusi dan kemiskinan.”

“Para ahli juga menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam. Seharusnya pembangunan berkelanjutan memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Sebagai contoh, setiap tahun di Negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan yang cukup luas, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena penebangan hutan tersebut, belum lagi flora dan fauna langka ikut punah karenanya penebangan hutan.”

“Pada tahun 2005 sampai 2006 tercatat telah terjadi 330 bencana banjir di Indonesia di titik-titik tertentu, bencana tersebut telah menimbulkan jumlah korban banyak terjadi dan kerugian yang besar. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta (ibu kota) pada februari tahun 2007, dapat dipahami dari hal itu sebagai dampak Pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan dan penyebab utama dari bencana banjir di Jakarta ialah tidak adanya daerah resapan air dan tampungan air serta sampah yang membuat saluran air tersumbat.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi terutama bencana banjir yang harus dicari solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi kami.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai ide pokok.

“Saat ini negara indonesia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, contohnya seperti yang sering kita dengar dan sudah tidak asing lagi bagi warga Indonesia yaitu bencana banjir.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sebagai gagasan penjelas.

“Para ahli juga menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam.

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan struktur teks eksposisi, menguraikan bagian objek gambar secara mendetail)

Banjir di Ibu Kota

Tesis

“Saat ini negara indonesia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, contohnya seperti yang sering kita dengar dan sudah tidak asing lagi bagi warga Indonesia yaitu bencana banjir. Adapun masalah-masalah yang lain seperti ledakan jumlah penduduk, perubahan iklim global seperti peningkatan polusi dan kemiskinan.”

Argumentasi

“Para ahli juga menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam. Seharusnya pembangunan berkelanjutan memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Sebagai contoh, setiap tahun di Negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan yang cukup luas, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena penebangan hutan tersebut, belum lagi flora dan fauna langka ikut punah karenanya penebangan hutan.”

“Pada tahun 2005 sampai 2006 tercatat telah terjadi 330 bencana banjir di Indonesia di titik-titik tertentu, bencana tersebut telah menimbulkan jumlah korban banyak terjadi dan kerugian yang besar. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta (ibu kota) pada februari tahun 2007, dapat dipahami dari hal itu sebagai dampak Pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan dan penyebab utama dari bencana banjir di Jakarta ialah tidak adanya daerah resapan air dan tampungan air serta sampah yang membuat saluran air tersumbat.”

Kesimpulan

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi terutama bencana banjir yang harus dicari solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi kami.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi tes eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif, menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku, menggunakan kosa kata yang tepat).

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan kalimat dengan efektif.

Banjir di Ibu Kota

“Saat ini negara indonesia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, contohnya seperti yang sering kita dengar dan sudah tidak asing lagi bagi warga Indonesia yaitu bencana banjir. Adapun masalah-masalah yang lain seperti ledakan jumlah penduduk, perubahan iklim global seperti peningkatan polusi dan kemiskinan.”

“Para ahli juga menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam. Seharusnya pembangunan berkelanjutan memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Sebagai contoh, setiap tahun di Negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan yang cukup luas, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena penebangan hutan tersebut,

belum lagi flora dan fauna langka ikut punah kareanha penebangan hutan.”

“Pada tahun 2005 sampai 2006 tercatat telah terjadi 330 bencana banjir di Indonesia di titik-titik tertentu, bencana tersebut telah menimbulkan jumlah korban banyak terjadi dan kerugian yang besar. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta (ibu kota) pada febuari tahun 2007, dapat dipahami dari hal itu sebagai dampak Pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan dan penyebab utama dari bencana banjir di Jakarta ialah tidak adanya daerah resapan air dan tampungan air serta sampah yang membuat saluran air tersumbat.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi terutama bencana banjir yang harus dicari solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi kami.”

Siswa dalam memproduksi tes eksposisi, sudah menjabarkan kalimat dengan menggunakan bahasa baku.

Banjir di Ibu Kota

“Saat ini negara indonesia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, contohnya seperti yang sering kita dengar dan sudah tidak asing lagi bagi warga Indonesia yaitu bencana banjir. Adapun masalah-masalah yang lain seperti ledakan jumlah penduduk, perubahan iklim global seperti peningkatan polusi dan kemiskinan.”

“Para ahli juga menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam. Seharusnya pembangunan berkelanjutan memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Sebagai contoh, setiap tahun di Negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan yang cukup luas, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena penebangan hutan tersebut, belum lagi flora dan fauna langka ikut punah kareanha penebangan hutan.”

“Pada tahun 2005 sampai 2006 tercatat telah terjadi 330 bencana banjir di Indonesia di titik-titik tertentu, bencana tersebut telah menimbulkan jumlah korban banyak terjadi dan kerugian yang besar. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta (ibu kota) pada febuari tahun 2007, dapat dipahami dari hal itu sebagai dampak Pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan dan penyebab utama dari bencana

banjir di Jakarta ialah tidak adanya daerah resapan air dan tampungan air serta sampah yang membuat saluran air tersumbat.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi terutama bencana banjir yang harus dicari solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi kami.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kosa kata yang tepat.

Banjir di Ibu Kota

“Saat ini negara Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, contohnya seperti yang sering kita dengar dan sudah tidak asing lagi bagi warga Indonesia yaitu bencana banjir. Adapun masalah-masalah yang lain seperti ledakan jumlah penduduk, perubahan iklim global seperti peningkatan polusi dan kemiskinan.”

“Para ahli juga menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam. Seharusnya pembangunan berkelanjutan memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Sebagai contoh, setiap tahun di Negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan yang cukup luas, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena penebangan hutan tersebut, belum lagi flora dan fauna langka ikut punah karenanya penebangan hutan.”

“Pada tahun 2005 sampai 2006 tercatat telah terjadi 330 bencana banjir di Indonesia di titik-titik tertentu, bencana tersebut telah menimbulkan jumlah korban banyak terjadi dan kerugian yang besar. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta (ibu kota) pada Februari tahun 2007, dapat dipahami dari hal itu sebagai dampak Pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan dan penyebab utama dari bencana banjir di Jakarta ialah tidak adanya daerah resapan air dan tampungan air serta sampah yang membuat saluran air tersumbat.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi terutama bencana banjir yang harus dicari solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi kami.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 2 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (penggunaan tanda baca yang tepat dan penulisan kata yang tepat) tetapi tidak pada penggunaan kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan tanda baca yang tepat.

Banjir di Ibu Kota

“Saat ini negara Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, contohnya seperti yang sering kita dengar dan sudah tidak asing lagi bagi warga Indonesia yaitu bencana banjir. Adapun masalah-masalah yang lain seperti ledakan jumlah penduduk, perubahan iklim global seperti peningkatan polusi dan kemiskinan.”

“Para ahli juga menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam. Seharusnya pembangunan berkelanjutan memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Sebagai contoh, setiap tahun di Negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan yang cukup luas, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena penebangan hutan tersebut, belum lagi flora dan fauna langka ikut punah karenanya penebangan hutan.”

“Pada tahun 2005 sampai 2006 tercatat telah terjadi 330 bencana banjir di Indonesia di titik-titik tertentu, bencana tersebut telah menimbulkan jumlah korban banyak terjadi dan kerugian yang besar. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta (ibu kota) pada Februari tahun 2007, dapat dipahami dari hal itu sebagai dampak Pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan dan penyebab utama dari bencana banjir di Jakarta ialah tidak adanya daerah resapan air dan tampungan air serta sampah yang membuat saluran air tersumbat.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi terutama bencana banjir yang harus dicari solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi kami.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat.

Banjir di Ibu Kota

“Saat ini negara indonesia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, contohnya seperti yang sering kita dengar dan sudah tidak asing lagi bagi warga Indonesia yaitu bencana banjir. Adapun masalah-masalah yang lain seperti ledakan jumlah penduduk, perubahan iklim global seperti peningkatan polusi dan kemiskinan.”

“Para ahli juga menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam. Seharusnya pembangunan berkelanjutan memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Sebagai contoh, setiap tahun di Negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan yang cukup luas, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena penebangan hutan tersebut, belum lagi flora dan fauna langka ikut punah karena penebangan hutan.”

“Pada tahun 2005 sampai 2006 tercatat telah terjadi 330 bencana banjir di Indonesia di titik-titik tertentu, bencana tersebut telah menimbulkan jumlah korban banyak terjadi dan kerugian yang besar. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta (ibu kota) pada februari tahun 2007, dapat dipahami dari hal itu sebagai dampak Pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan dan penyebab utama dari bencana banjir di Jakarta ialah tidak adanya daerah resapan air dan tampungan air serta sampah yang membuat saluran air tersumbat.”

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi terutama bencana banjir yang harus dicari solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi kami.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, salah untuk menempatkan huruf kapital di awal kalimat maupun di dalam kalimat.

Banjir di Ibu Kota

*“Saat ini **negara indonesia** sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, contohnya seperti yang sering kita dengar dan sudah tidak asing lagi bagi warga Indonesia yaitu bencana banjir. Adapun*

masalah-masalah yang lain seperti ledakan jumlah penduduk, perubahan iklim global seperti peningkatan polusi dan kemiskinan.”

“Para ahli juga menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam. Seharusnya pembangunan berkelanjutan memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Sebagai contoh, setiap tahun di Negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan yang cukup luas, dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena penebangan hutan tersebut, belum lagi flora dan fauna langka ikut punah kareanha penebangan hutan.”

*“Pada tahun 2005 sampai 2006 tercatat telah terjadi 330 bencana banjir di Indonesia di titik-titik tertentu, bencana tersebut telah menimbulkan jumlah korban banyak terjadi dan kerugian yang besar. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta (ibu kota) pada **febuari** tahun 2007, dapat dipahami dari hal itu sebagai dampak **Pembangunan** kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan dan penyebab utama dari bencana banjir di Jakarta ialah tidak adanya daerah resapan air dan tampungan air serta sampah yang membuat saluran air tersumbat.”*

“Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi terutama bencana banjir yang harus dicari solusinya untuk mencegah bertambah buruknya kondisi kami.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan sangat baik dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi. Akan tetapi, harus diperhatikan lagi mengenai penggunaan huruf kapital. Seperti contoh di atas, kata “negara, indonesia, febuari” merupakan kata yang harus diawali dengan huruf besar.

3) Nama : Subjek 6
Judul : Bandung Terendam Duka
Nilai : 84

Bandung Terendam Duka

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah yang baru saja terjadi adalah Banjir yang terjadi di kota Bandung. Dari Bencana itu sudah dapat kita bayangkan betapa besar kerusakan dan kerugian yang dihasilkan dari bencana banjir tersebut. Selain itu, bencana tersebut juga menyebabkan satu orang meninggal dunia.

Wali kota Bandung, Ridwan kamil menyimpulkan bahwa kejadian bencana banjir tersebut terjadi dikarenakan kurangnya saluran air di wilayah tersebut. Selain itu, manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Kenapa? Karena manusia masih sering membuang sampah di sungai sehingga sampah-sampah menumpuk dan saluran air tersumbat kemudian terjadi peluapan air yang mengakibatkan banjir besar di kota Bandung. Banyak warga Bandung yang menyayangkan mengapa kota yang mereka cinta itu bisa terkena banjir hebat. Namun kesalahan tidak terjatuh sepenuhnya kepada pemerintahan kota Bandung, tapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Manusia adalah faktor banjir tersebut terjadi.

Bencana banjir merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Kita sebagai warga yang cinta lingkungan seharusnya bisa menjaga kebersihan sungai-sungai atau tempat-tempat yang dijadikan jalur utama untuk air mengalir. Karena, kebersihan suatu wilayah akan menjadi dampak yang baik. Sehingga terjadilah lingkungan sehat dan nyaman lalu aman dari bencana banjir.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (menguraikan isi sesuai dengan tema atau gambar yang telah disediakan, menguraikan isi sesuai ide pokok, menguraikan isi sesuai gagasan penjelas)

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai tema yang telah disediakan peneliti, dengan judul “Bandung Terendam Duka”.

Bandung Terendam Duka

“Bumi saat ini sedang mengahadaapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah yang baru saja terjadi adalah Banjir yang terjadi dikota Bandung. Dari Bencana itu sudah dapat kita bayangkan betapa besar kerusakan dan kerugian yang dihasilkan dari bencana banjir tersebut. Selain itu, bencana tersebut juga menyebabkan satu orang meninggal dunia.”

“Wali kota Bandung, Ridwan kamil menyimpulkan bahwa kejadian bencana banjir tersebut terjadi dikarenakan kurangnya saluran air di wilayah tersebut. Selain itu, manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Kenapa? Karena manusia masih sering membuang sampah di sungai sehingga sampah-sampah menumpuk dan saluran air tersumbat kemudian terjadi peluapan air yang mengakibatkan banjir besar di kota Bandung. Banyak warga Bandung yang menyayangkan mengapa kota yang mereka cinta itu bisa terkena banjir hebat. Namun kesalahan tidak terjatuh sepenuhnya kepada pemerintahan kota Bandung, tapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Manusialah faktor banjir tersebut terjadi.”

“Bencana banjir merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Kita sebagai warga yang cinta lingkungan seharusnya bisa menjaga kebersihan sungai-sungai atau tempat-tempat yang dijadikan jalur utama untuk air mengalir. Karena, kebersihan suatu wilayah akan menjadi dampak yang baik. Sehingga terjadilah lingkungan sehat dan nyaman lalu aman dari bencana banjir.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai ide pokok.

“Bumi saat ini sedang mengahadaapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah yang baru saja terjadi adalah Banjir yang terjadi dikota Bandung.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Wali kota Bandung, Ridwan kamil menyimpulkan bahwa kejadian bencana banjir tersebut terjadi dikarenakan kurangnya saluran air di

wilayah tersebut. Selain itu, manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Kenapa? Karena manusia masih sering membuang sampah di sungai sehingga sampah-sampah menumpuk dan saluran air tersumbat kemudian terjadi peluapan air yang mengakibatkan banjir besar di kota Bandung.

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan teks eksposisi, menguraikan bagian objek secara mendetail).

Bandung Terendam Duka

Tesis

“Bumi saat ini sedang mengahadaapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah yang baru saja terjadi adalah Banjir yang terjadi dikota Bandung. Dari Bencana itu sudah dapat kita bayangkan betapa besar kerusakan dan kerugian yang dihasilkan dari bencana banjir tersebut. Selain itu, bencana tersebut juga menyebabkan satu orang meninggal dunia.”

Argumentasi

“Wali kota Bandung, Ridwan kamil menyimpulkan bahwa kejadian bencana banjir tersebut terjadi dikarenakan kurangnya saluran air di wilayah tersebut. Selain itu, manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Kenapa? Karena manusia masih sering membuang sampah di sungai sehingga sampah-sampah menumpuk dan saluran air tersumbat kemudian terjadi peluapan air yang mengakibatkan banjir besar di kota Bandung. Banyak warga Bandung yang menyayangkan mengapa kota yang mereka cinta itu bisa terkena banjir hebat. Namun kesalahan tidak terjatuh sepenuhnya kepada pemerintahan kota Bandung, tapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Manusalah faktor banjir tersebut terjadi.”

Kesimpulan

“Bencana banjir merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Kita sebagai warga yang cinta lingkungan seharusnya bisa menjaga kebersihan sungai-sungai atau tempat-tempat yang dijadikan jalur utama untuk air mengalir. Karena, kebersihan suatu wilayah akan menjadi

dampak yang baik. Sehingga terjadilah lingkungan sehat dan nyaman lalu aman dari bencana banjir.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif, menjabarkan kalimat dengan bahasa baku, menggunakan kosa kata yang tepat).

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, menguraikan kalimat dengan efektif.

Bandung Terendam Duka

“Bumi saat ini sedang mengahadaapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah yang baru saja terjadi adalah Banjir yang terjadi dikota Bandung. Dari Bencana itu sudah dapat kita bayangkan betapa besar kerusakan dan kerugian yang dihasilkan dari bencana banjir tersebut. Selain itu, bencana tersebut juga menyebabkan satu orang meninggal dunia.”

“Wali kota Bandung, Ridwan kamil menyimpulkan bahwa kejadian bencana banjir tersebut terjadi dikarenakan kurangnya saluran air di wilayah tersebut. Selain itu, manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Kenapa? Karena manusia masih sering membuang sampah di sungai sehingga sampah-sampah menumpuk dan saluran air tersumbat kemudian terjadi peluapan air yang mengakibatkan banjir besar di kota Bandung. Banyak warga Bandung yang menyayangkan mengapa kota yang mereka cinta itu bisa terkena banjir hebat. Namun kesalahan tidak terjatuh sepenuhnya kepada pemerintahan kota Bandung, tapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Manusialah faktor banjir tersebut terjadi.”

“Bencana banjir merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Kita sebagai warga yang cinta lingkungan seharusnya bisa menjaga kebersihan sungai-sungai atau tempat-tempat yang dijadikan jalur utama untuk air mengalir. Karena, kebersihan suatu wilayah akan menjadi dampak yang baik. Sehingga terjadilah lingkungan sehat dan nyaman lalu aman dari bencana banjir.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, menjabarkan kalimat dengan bahasa baku.

Bandung Terendam Duka

“Bumi saat ini sedang mengahadaapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah yang baru saja terjadi adalah Banjir yang terjadi dikota Bandung. Dari Bencana itu sudah dapat kita bayangkan betapa besar kerusakan dan kerugian yang dihasilkan dari bencana banjir tersebut. Selain itu, bencana tersebut juga menyebabkan satu orang meninggal dunia.”

“Wali kota Bandung, Ridwan kamil menyimpulkan bahwa kejadian bencana banjir tersebut terjadi dikarenakan kurangnya saluran air di wilayah tersebut. Selain itu, manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Kenapa? Karena manusia masih sering membuang sampah di sungai sehingga sampah-sampah menumpuk dan saluran air tersumbat kemudian terjadi peluapan air yang mengakibatkan banjir besar di kota Bandung. Banyak warga Bandung yang menyayangkan mengapa kota yang mereka cinta itu bisa terkena banjir hebat. Namun kesalahan tidak terjatuh sepenuhnya kepada pemerintahan kota Bandung, tapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Manusialah faktor banjir tersebut terjadi.”

“Bencana banjir merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Kita sebagai warga yang cinta lingkungan seharusnya bisa menjaga kebersihan sungai-sungai atau tempat-tempat yang dijadikan jalur utama untuk air mengalir. Karena, kebersihan suatu wilayah akan menjadi dampak yang baik. Sehingga terjadilah lingkungan sehat dan nyaman lalu aman dari bencana banjir.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, menggunakan kosa kata yang tepat.

Bandung Terendam Duka

“Bumi saat ini sedang mengahadaapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah yang baru saja terjadi adalah Banjir yang terjadi dikota Bandung. Dari Bencana itu sudah dapat kita bayangkan betapa besar

kerusakan dan kerugian yang dihasilkan dari bencana banjir tersebut. Selain itu, bencana tersebut juga menyebabkan satu orang meninggal dunia.”

“Wali kota Bandung, Ridwan kamil menyimpulkan bahwa kejadian bencana banjir tersebut terjadi dikarenakan kurangnya saluran air di wilayah tersebut. Selain itu, manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Kenapa? Karena manusia masih sering membuang sampah di sungai sehingga sampah-sampah menumpuk dan saluran air tersumbat kemudian terjadi peluapan air yang mengakibatkan banjir besar di kota Bandung. Banyak warga Bandung yang menyayangkan mengapa kota yang mereka cinta itu bisa terkena banjir hebat. Namun kesalahan tidak terjatuh sepenuhnya kepada pemerintahan kota Bandung, tapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Manusialah faktor banjir tersebut terjadi.”

“Bencana banjir merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Kita sebagai warga yang cinta lingkungan seharusnya bisa menjaga kebersihan sungai-sungai atau tempat-tempat yang dijadikan jalur utama untuk air mengalir. Karena, kebersihan suatu wilayah akan menjadi dampak yang baik. Sehingga terjadilah lingkungan sehat dan nyaman lalu aman dari bencana banjir.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 2 karena hanya memenuhi kriteria komponen (penggunaan huruf kapital dan penulisan kata yang tepat). Akan tetapi, tidak pada penggunaan tanda baca yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan tanda baca yang benar pada suatu kalimat.

“Banyak warga Bandung yang menyayangkan mengapa kota yang mereka cinta itu bisa terkena banjir hebat. Namun kesalahan tidak terjatuh sepenuhnya kepada pemerintahan kota Bandung, **tapi seperti** yang sudah saya jelaskan tadi. Manusialah faktor banjir tersebut terjadi.”

“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah yang baru saja terjadi adalah Banjir yang terjadi di kota Bandung. **Dari Bencana itu** sudah dapat

kita bayangkan betapa besar kerusakan dan kerugian yang dihasilkan dari bencana banjir tersebut. Selain itu, bencana tersebut juga menyebabkan satu orang meninggal dunia.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan huruf kapital yang benar.

Bandung Terendam Duka

“Bumi saat ini sedang mengahadaapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah yang baru saja terjadi adalah Banjir yang terjadi dikota Bandung. Dari Bencana itu sudah dapat kita bayangkan betapa besar kerusakan dan kerugian yang dihasilkan dari bencana banjir tersebut. Selain itu, bencana tersebut juga menyebabkan satu orang meninggal dunia.”

“Wali kota Bandung, Ridwan kamil menyimpulkan bahwa kejadian bencana banjir tersebut terjadi dikarenakan kurangnya saluran air di wilayah tersebut. Selain itu, manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Kenapa? Karena manusia masih sering membuang sampah di sungai sehingga sampah-sampah menumpuk dan saluran air tersumbat kemudian terjadi peluapan air yang mengakibatkan banjir besar di kota Bandung. Banyak warga Bandung yang menyayangkan mengapa kota yang mereka cinta itu bisa terkena banjir hebat. Namun kesalahan tidak terjatuh sepenuhnya kepada pemerintahan kota Bandung, tapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Manusialah faktor banjir tersebut terjadi.”

“Bencana banjir merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Kita sebagai warga yang cinta lingkungan seharusnya bisa menjaga kebersihan sungai-sungai atau tempat-tempat yang dijadikan jalur utama untuk air mengalir. Karena, kebersihan suatu wilayah akan menjadi dampak yang baik. Sehingga terjadilah lingkungan sehat dan nyaman lalu aman dari bencana banjir.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang benar.

Bandung Terendam Duka

“Bumi saat ini sedang mengahadaapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah yang baru saja terjadi adalah Banjir yang terjadi dikota Bandung. Dari Bencana itu sudah dapat kita bayangkan betapa besar kerusakan dan kerugian yang dihasilkan dari bencana banjir tersebut. Selain itu, bencana tersebut jiuga menyebabkan satu orang meninggal dunia.”

“Wali kota Bandung, Ridwan kamil menyimpulkan bahwa kejadian bencana banjir tersebut terjadi dikarenakan kurangnya saluran air di wilayah tersebut. Selain itu, manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Kenapa? Karena manusia masih sering membuang sampah di sungai sehingga sampah-sampah menumpuk dan saluran air tersumbat kemudian terjadi peluapan air yang mengakibatkan banjir besar di kota Bandung. Banyak warga Bandung yang menyayangkan mengapa kota yang mereka cinta itu bisa terkena banjir hebat. Namun kesalahan tidak terjatuh sepenuhnya kepada pemerintahan kota Bandung, tapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Manusialah faktor banjir tersebut terjadi.”

“Bencana banjir merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Kita sebagai warga yang cinta lingkungan seharusnya bisa menjaga kebersihan sungai-sungai atau tempat-tempat yang dijadikan jalur utama untuk air mengalir. Karena, kebersihan suatu wilayah akan menjadi dampak yang baik. Sehingga terjadilah lingkungan sehat dan nyaman lalu aman dari bencana banjir.

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikn sangat baik dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi. Namun harus diperhtikan lagi dalam penggunaan tanda baca.

b. Deskripsi nilai sedang

1) Nama : Subjek 19
Judul : Bencana Banjir
Nilai : 78

Bencana Banjir

bencana banjir terjadi karena adanya pembuangan sampah disaluran air dan terjadinya hujan yang sangat deras. hal tersebut mengakibatkan kebanjiran. Membuang sampah sembarangan adalah perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh manusia apalagi pada saat musim hujan karena jika pada musim hujan maka sampah yang kita buang secara sembarangan akan terseret oleh hujan dan masuk ke selokan sehingga

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi isi mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (isi sesuai tema atau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai ide pokok, menguraikan gagasan penjelas dengan logis).

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai dengan tema yang telah disediakan peneliti, dengan memilih judul “Bencana Banjir”.

Bencana Banjir

“bencana banjir terjadi karena adanya pembuangan sampah disaluran air dan terjadinya hujan yang sangat deras. hal tersebut mengakibatkan banjir. Membuang sampah sembarangan adalah perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh manusia apalagi pada saat musim hujan karena jika

pada musim hujan maka sampah yang kita buang secara sembarangan akan terseret oleh hujan dan masuk ke selokan sehingga sukses membuat selokan dan air hujan menjadi meluap ke jalan dan membanjiri jalan tersebut.”

“menebang atau membakar hutan adalah penyebab kedua terjadinya banjir karena jika menebang atau membakar hutan dapat menghabiskan pohon atau lahan hijau kecuali jika menebang pohon. Setelah itu dilakukan reboisasi maka pohon tidak akan habis dengan mudah, tetapi jika membakar hutan maka akan sulit untuk reboisasi karena tanah disekitar kita akan terjadi erosi atau wilayah disekitarnya akan menjadi gersang , maka jika tidak ada tanaman air hujan yang turun tidak dapat diserap karena yang bertugas menyerap air hujan adalah pohon atau tanaman dan karena itu terjadi banjir.”

“Oleh karena itu kita harus membuang sampah pada tempatnya Supaya lingkungan kita terbebas dari penyakit.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai ide pokok.

“bencana banjir terjadi karena adanya pembuangan sampah disaluran air dan terjadinya hujan yang sangat deras. hal tersebut mengakibatkan banjir.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“menebang atau membakar hutan adalah penyebab kedua terjadinya banjir karena jika menebang atau membakar hutan dapat menghabiskan pohon atau lahan hijau kecuali jika menebang pohon.”

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan teks eksposisi, menguraikan bagian objek gambar secara detail)

Bencana Banjir

Tesis

“bencana banjir terjadi karena adanya pembuangan sampah disalurkan air dan terjadinya hujan yang sangat deras. hal tersebut mengakibatkan banjir. Membuang sampah sembarangan adalah perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh manusia apalagi pada saat musim hujan karena jika pada musim hujan maka sampah yang kita buang secara sembarangan akan terseret oleh hujan dan masuk ke selokan sehingga sukses membuat selokan dan air hujan menjadi meluap ke jalan dan membanjiri jalan tersebut.”

Argumentasi

“menebang atau membakar hutan adalah penyebab kedua terjadinya banjir karena jika menebang atau membakar hutan dapat menghabiskan pohon atau lahan hijau kecuali jika menebang pohon. Setelah itu dilakukan reboisasi maka pohon tidak akan habis dengan mudah, tetapi jika membakar hutan maka akan sulit untuk reboisasi karena tanah disekitar kita akan terjadi erosi atau wilayah disekitarnya akan menjadi gersang, maka jika tidak ada tanaman air hujan yang turun tidak dapat diserap karena yang bertugas menyerap air hujan adalah pohon atau tanaman dan karena itu terjadi banjir.”

kesimpulan

“Oleh karena itu kita harus membuang sampah pada tempatnya Supaya lingkungan kita terbebas dari penyakit.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segikalamat mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif, menjabarkan kalimat dengan bahasa baku, menggunakan kosa kata yang tepat) Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kalimat dengan efektif.

Bencana Banjir

“bencana banjir terjadi karena adanya pembuangan sampah disalurkan air dan terjadinya hujan yang sangat deras. hal tersebut mengakibatkan

kebanjiran. Membuang sampah sembarangan adalah perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh manusia apalagi pada saat musim hujan karena jika pada musim hujan maka sampah yang kita buang secara sembarangan akan terseret oleh hujan dan masuk ke selokan sehingga sukses membuat selokan dan air hujan menjadi meluap ke jalan dan membanjiri jalan tersebut.”

“menebang atau membakar hutan adalah penyebab kedua terjadinya banjir karena jika menebang atau membakar hutan dapat menghabiskan pohon atau lahan hijau kecuali jika menebang pohon. Setelah itu dilakukan reboisasi maka pohon tidak akan habis dengan mudah, tetapi jika membakar hutan maka akan sulit untuk reboisasi karena tanah disekitar kita akan terjadi erosi atau wilayah disekitarnya akan menjadi gersang , maka jika tidak ada tanaman air hujan yang turun tidak dapat diserap karena yang bertugas menyerap air hujan adalah pohon atau tanaman dan karena itu terjadi banjir.”

“Oleh karena itu kita harus membuang sampah pada tempatnya Supaya lingkungan kita terbebas dari penyakit.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menjabarkan kalimat dengan bahasa baku.

Bencana Banjir

“bencana banjir terjadi karena adanya pembuangan sampah disaluran air dan terjadinya hujan yang sangat deras. hal tersebut mengakibatkan kebanjiran. Membuang sampah sembarangan adalah perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh manusia apalagi pada saat musim hujan karena jika pada musim hujan maka sampah yang kita buang secara sembarangan akan terseret oleh hujan dan masuk ke selokan sehingga sukses membuat selokan dan air hujan menjadi meluap ke jalan dan membanjiri jalan tersebut.”

“menebang atau membakar hutan adalah penyebab kedua terjadinya banjir karena jika menebang atau membakar hutan dapat menghabiskan pohon atau lahan hijau kecuali jika menebang pohon. Setelah itu dilakukan reboisasi maka pohon tidak akan habis dengan mudah, tetapi jika membakar hutan maka akan sulit untuk reboisasi karena tanah disekitar kita akan terjadi erosi atau wilayah disekitarnya akan menjadi gersang , maka jika tidak ada tanaman air hujan yang turun tidak dapat diserap karena yang bertugas menyerap air hujan adalah pohon atau tanaman dan karena itu terjadi banjir.”

“Oleh karena itu kita harus membuang sampah pada tempatnya Supaya lingkungan kita terbebas dari penyakit.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kosa kata yang tepat.

Bencana Banjir

“bencana banjir terjadi karena adanya pembuangan sampah disaluran air dan terjadinya hujan yang sangat deras. hal tersebut mengakibatkan banjir. Membuang sampah sembarangan adalah perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh manusia apalagi pada saat musim hujan karena jika pada musim hujan maka sampah yang kita buang secara sembarangan akan terseret oleh hujan dan masuk ke selokan sehingga sukses membuat selokan dan air hujan menjadi meluap ke jalan dan membanjiri jalan tersebut.”

“menebang atau membakar hutan adalah penyebab kedua terjadinya banjir karena jika menebang atau membakar hutan dapat menghabiskan pohon atau lahan hijau kecuali jika menebang pohon. Setelah itu dilakukan reboisasi maka pohon tidak akan habis dengan mudah, tetapi jika membakar hutan maka akan sulit untuk reboisasi karena tanah disekitar kita akan terjadi erosi atau wilayah disekitarnya akan menjadi gersang, maka jika tidak ada tanaman air hujan yang turun tidak dapat diserap karena yang bertugas menyerap air hujan adalah pohon atau tanaman dan karena itu terjadi banjir.”

“Oleh karena itu kita harus membuang sampah pada tempatnya Supaya lingkungan kita terbebas dari penyakit.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (penulisan kata yang tepat). Akan tetapi, tidak pada penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat.

Bencana Banjir

“bencana banjir terjadi karena adanya pembuangan sampah disaluran air dan terjadinya hujan yang sangat deras. hal tersebut mengakibatkan banjir. Membuang sampah sembarangan adalah perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh manusia apalagi pada saat musim hujan karena jika pada musim hujan maka sampah yang kita buang secara sembarangan akan terseret oleh hujan dan masuk ke selokan sehingga sukses membuat

selokan dan air hujan menjadi meluap ke jalan dan membanjiri jalan tersebut.”

“menebang atau membakar hutan adalah penyebab kedua terjadinya banjir karena jika menebang atau membakar hutan dapat menghabiskan pohon atau lahan hijau kecuali jika menebang pohon. Setelah itu dilakukan reboisasi maka pohon tidak akan habis dengan mudah, tetapi jika membakar hutan maka akan sulit untuk reboisasi karena tanah disekitar kita akan terjadi erosi atau wilayah disekitarnya akan menjadi gersang, maka jika tidak ada tanaman air hujan yang turun tidak dapat diserap karena yang bertugas menyerap air hujan adalah pohon atau tanaman dan karena itu terjadi banjir.”

“Oleh karena itu kita harus membuang sampah pada tempatnya Supaya lingkungan kita terbebas dari penyakit.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan tanda baca yang tepat.

*“**Setelah itu** dilakukan reboisasi maka pohon tidak akan habis dengan mudah, tetapi jika membakar hutan maka akan sulit untuk reboisasi karena tanah disekitar kita akan terjadi erosi atau wilayah disekitarnya akan menjadi gersang, maka jika tidak ada tanaman air hujan yang turun tidak dapat diserap karena yang bertugas menyerap air hujan adalah pohon atau tanaman dan karena itu terjadi banjir.”*

*“**Oleh karena itu** kita harus membuang sampah pada tempatnya Supaya lingkungan kita terbebas dari penyakit.”*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan huruf capital yang tepat.

Bencana Banjir

*“**bencana** banjir terjadi karena adanya pembuangan sampah disaluran air dan terjadinya hujan yang sangat deras. hal tersebut mengakibatkan banjir. Membuang sampah sembarangan adalah perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh manusia apalagi pada saat musim hujan karena jika pada musim hujan maka sampah yang kita buang secara sembarangan akan terseret oleh hujan dan masuk ke selokan sehingga sukses membuat selokan dan air hujan menjadi meluap ke jalan dan membanjiri jalan tersebut.”*

“menebang atau membakar hutan adalah penyebab kedua terjadinya banjir karena jika menebang atau membakar hutan dapat menghabiskan pohon atau lahan hijau kecuali jika menebang pohon. Setelah itu dilakukan reboisasi maka pohon tidak akan habis dengan mudah, tetapi jika membakar hutan maka akan sulit untuk reboisasi karena tanah disekitar kita akan terjadi erosi atau wilayah disekitarnya akan menjadi gersang, maka jika tidak ada tanaman air hujan yang turun tidak dapat diserap karena yang bertugas menyerap air hujan adalah pohon atau tanaman dan karena itu terjadi banjir.”

“Oleh karena itu kita harus membuang sampah pada tempatnya Supaya lingkungan kita terbebas dari penyakit.”

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan cukup baik dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat. Akan tetapi, siswa harus banyak berlatih lagi dalam menulis dan harus memperhatikan tanda baca yang tepat beserta penggunaan huruf kapital di awal kalimat.

2) Nama : Subjek 11
Judul : Becana Banjir
Nilai : 77

Bencana Banjir

Bencana banjir ini merupakan suatu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh mereka yang membuang sampah ke sungai, dan mereka tidak menyadari dampak dari membuang sampah ke sungai dan itu akan mengakibatkan banjir dikarenakan sampah-sampah itu akan menutup saluran air yang akan membuat air tidak mengalir dengan lancar.

Kalau menurut saya harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak sembarangan membuang sampah ke sungai. pemerintah harus lebih bijak dalam menangani masalah ini karena kalau dibiarkan terus menerus membuang sampah ke sungai, sungai itu akan meluap dan akan mengakibatkan banjir terus-menerus, dan sebenarnya masyarakat juga yang harus sadar terhadap lingkungan mereka sendiri agar mereka tidak terkena banjir lagi. Mungkin, pemerintah juga sudah memberi peringatan dengan cara memasang papan dengan bacaan supaya masyarakat tidak membuang sampah ke sungai tersebut. Namun, upaya itu belum sepenuhnya terjadi karena masih ada sebagian besar masih membuang sampah ke sungai.

Masalah bencana banjir di atas merupakan masalah yang serius yang harus segera diatasi. meskipun tidak mungkin langsung masalah banjir ini akan diatasi langsung oleh pemerintah, dan masyarakat harus lebih sadar terhadap lingkungan mereka, dan apa akibat jika mereka membuang sampah sembarangan ke sungai itu akan mengakibatkan banjir.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3, karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (isis sesuai dengan tema atau gambar yang disediakan, menguraikan isi sesuai ide pokok, menguraikan gagasan penjelas dengan logis).

Siswa menguraikan isi sesuai tema yang telah disediakan peneliti dengan memilih judul “bencana banjir”. Peneliti memiliki dua gambar peristiwa “banjir” dan “longsor” lalu siswa memilih salah satu gambar yang akan dideskripsikannya.

Bencana Banjir

“Bencana banjir ini merupakan suatu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh mereka yang membuang sampah ke sungai, dan mereka tidak menyadari dampak dari membuang sampah ke sungai dan itu akan mengakibatkan banjir dikarenakan sampah-sampah itu akan menutup saluran air yang akan membuat air tidak mengalir dengan lancar.”

“Kalau menurut saya harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak sembarangan membuang sampah ke sungai. pemerintah harus lebih bijak dalam menangani masalah ini karena kalau dibiarkan terus menerus membuang sampah ke sungai, sungai itu akan meluap dan akan mengakibatkan banjir terus-menerus, dan sebenarnya masyarakat juga yang harus sadar terhadap lingkungan mereka sendiri agar mereka tidak terkena banjir lagi. Mungkin, pemerintah juga sudah memberi peringatan dengan cara memasang papan dengan bacaan supaya masyarakat tidak membuang sampah ke sungai tersebut. Namun, upaya itu belum sepenuhnya terjadi karena masih ada sebagian besar masih membuang sampah ke sungai.”

“Masalah bencana banjir di atas merupakan masalah yang serius yang harus segera diatasi. meskipun tidak mungkin langsung masalah banjir ini akan diatasi langsung oleh pemerintah, dan masyarakat harus lebih sadar terhadap lingkungan mereka, dan apa akibat jika mereka membuang sampah sembarangan ke sungai itu akan mengakibatkan banjir.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, menguraikan isi sesuai ide pokok.

“Bencana banjir ini merupakan suatu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia,

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

“Kalau menurut saya harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak sembarangan membuang sampah ke sungai. pemerintah harus lebih bijak dalam menangani masalah ini karena kalau dibiarkan terus menerus membuang sampah ke sungai.

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (mengurutkan stuktur teks eksposisi, menjabarkanteks ekposisi, menguraikan bagian objek gambar dengan logis).

Bencana Banjir

Tesis

“Bencana banjir ini merupakan suatu bencana alam yang sering terjadi di indonesia, yang di sebabkan oleh mereka yang membuang sampah ke sungai, dan mereka tidak menyadari dampak dari membuang sampah ke sungai dan itu akan mengakibatkan banjir dikarenakan sampah-sampah itu akan menutup saluran air yang akan membuat air tidak mengalir dengan lancar.”

Argumentasi

“Kalau menurut saya harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak sembarangan membuang sampah ke sungai. pemerintah harus lebih bijak dalam menangani masalah ini karena kalau dibiarkan terus menerus membuang sampah ke sungai. sungai itu akan meluap dan akan mengakibatkan banjir terus-menerus, dan sebenarnya masyarakat juga yang harus sadar terhadap Lingkungan mereka sendiri agar mereka tidak terkena banjir lagi. Mungkin, pemerintah juga sudah memberi peringatan dengan cara memasang papan dengan bacaan supaya masyarakat tidak membuang sampah ke sungai tersebut. Namun, upaya itu belum sepenuhnya terjadi karena masih ada sebagian besar masih membuang sampah ke sungai.”

Kesimpulan

“Masalah bencana banjir di atas merupakan masalah yang serius yang harus segera di atasi. meskipun tidak mungkin langsung masalah banjir ini akan di atasi langsung oleh pemerintah, dan masyarakat harus lebih sadar terhadap lingkungan mereka, dan apa akibat jika mereka membuang sampah sembarangan ke sungai itu akan mengakibatkan banjir.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 2 karena siwa hanya memenuhi kriteria komponen (menjabarkan kalimat dengan bahasa baku, dan menggunakan kosa kata tepat) tetapi tidak menggunakan kalimat dengan efektif.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan kalimat dengan bahasa baku.

Bencana Banjir

“Bencana banjir ini merupakan suatu bencana alam yang sering terjadi di indonesia, yang di sebabkan oleh mereka yang membuang sampah ke sungai, dan mereka tidak menyadari dampak dari membuang sampah ke sungai dan itu akan mengakibatkan banjir dikarenakan sampah-sampah itu akan menutup saluran air yang akan membuat air tidak mengalir dengan lancar.”

“Kalau menurut saya harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak sembarangan membuang sampah ke sungai. pemerintah harus lebih bijak dalam menangani masalah ini karena kalau dibiarkan terus menerus membuang sampah ke sungai. sungai itu akan meluap dan akan mengakibatkan banjir terus-menerus, dan sebenarnya masyarakat juga yang harus sadar terhadap Lingkungan mereka sendiri agar mereka tidak terkena banjir lagi. Mungkin, pemerintah juga sudah memberi peringatan dengan cara memasang papan dengan bacaan supaya masyarakat tidak membuang sampah ke sungai tersebut. Namun, upaya itu belum sepenuhnya terjadi karena masih ada sebagian besar masih membuang sampah ke sungai.”

“Masalah bencana banjir di atas merupakan masalah yang serius yang harus segera di atasi. meskipun tidak mungkin langsung masalah banjir ini akan di atasi langsung oleh pemerintah, dan masyarakat harus lebih sadar terhadap lingkungan mereka, dan apa akibat jika mereka membuang sampah sembarangan ke sungai itu akan mengakibatkan banjir.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat.

Bencana Banjir

“Bencana banjir ini merupakan suatu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh mereka yang membuang sampah ke sungai, dan mereka tidak menyadari dampak dari membuang sampah ke sungai dan itu akan mengakibatkan banjir dikarenakan sampah-sampah itu akan menutup saluran air yang akan membuat air tidak mengalir dengan lancar.”

“Kalau menurut saya harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak sembarangan membuang sampah ke sungai. pemerintah harus lebih bijak dalam menangani masalah ini karena kalau dibiarkan terus menerus membuang sampah ke sungai, sungai itu akan meluap dan akan mengakibatkan banjir terus-menerus, dan sebenarnya masyarakat juga yang harus sadar terhadap lingkungan mereka sendiri agar mereka tidak terkena banjir lagi. Mungkin, pemerintah juga sudah memberi peringatan dengan cara memasang papan dengan bacaan supaya masyarakat tidak membuang sampah ke sungai tersebut. Namun, upaya itu belum sepenuhnya terjadi karena masih ada sebagian besar masih membuang sampah ke sungai.”

“Masalah bencana banjir di atas merupakan masalah yang serius yang harus segera diatasi. meskipun tidak mungkin langsung masalah banjir ini akan diatasi langsung oleh pemerintah, dan masyarakat harus lebih sadar terhadap lingkungan mereka, dan apa akibat jika mereka membuang sampah sembarangan ke sungai itu akan mengakibatkan banjir.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan kalimat yang efektif.

“Masalah bencana banjir di atas merupakan masalah yang serius yang harus segera diatasi. meskipun tidak mungkin langsung masalah banjir ini akan diatasi langsung oleh pemerintah, dan masyarakat harus lebih sadar terhadap lingkungan mereka, dan apa akibat jika mereka membuang sampah sembarangan ke sungai itu akan mengakibatkan banjir.”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena hanya memenuhi kriteria komponen (penulisan kata yang tepat) tetapi tidak pada penggunaanhuruf kapital serta penggunaan tanda baca.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan penulisan kata yang tepat.

Bencana Banjir

“Bencana banjir ini merupakan suatu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh mereka yang membuang sampah ke sungai, dan mereka tidak menyadari dampak dari membuang sampah ke sungai dan itu akan mengakibatkan banjir dikarenakan sampah-sampah itu akan menutup saluran air yang akan membuat air tidak mengalir dengan lancar.”

“Kalau menurut saya harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak sembarangan membuang sampah ke sungai. pemerintah harus lebih bijak dalam menangani masalah ini karena kalau dibiarkan terus menerus membuang sampah ke sungai. sungai itu akan meluap dan akan mengakibatkan banjir terus-menerus, dan sebenarnya masyarakat juga yang harus sadar terhadap Lingkungan mereka sendiri agar mereka tidak terkena banjir lagi. Mungkin, pemerintah juga sudah memberi peringatan dengan cara memasang papan dengan bacaan supaya masyarakat tidak membuang sampah ke sungai tersebut. Namun, upaya itu belum sepenuhnya terjadi karena masih ada sebagian besar masih membuang sampah ke sungai.”

“Masalah bencana banjir di atas merupakan masalah yang serius yang harus segera di atasi. meskipun tidak mungkin langsung masalah banjir ini akan di atasi langsung oleh pemerintah, dan masyarakat harus lebih sadar terhadap lingkungan mereka, dan apa akibat jika mereka membuang sampah sembarangan ke sungai itu akan mengakibatkan banjir.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan tanda baca yang tepat untuk mengakhiri sebuah kalimat ataupun tanda untuk jeda pada suatu kalimat.

“Bencana banjir ini merupakan suatu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh mereka yang membuang sampah ke sungai, dan mereka tidak menyadari dampak dari membuang sampah ke sungai dan itu akan mengakibatkan banjir dikarenakan sampah-sampah itu akan menutup saluran air yang akan membuat air tidak mengalir dengan lancar.” (pada kalimat ini, tidak ada tanda baca untuk mengakhiri sebuah kalimat ataupun tanda jeda pada suatu kalimat)

*“**Kalau menurut saya** harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak sembarangan membuang sampah ke sungai.*

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan huruf kapital untuk di awal kalimat.

“Bencana banjir ini merupakan suatu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh mereka yang membuang sampah ke sungai, dan mereka tidak menyadari dampak dari membuang sampah ke sungai dan itu akan mengakibatkan banjir dikarenakan sampah-sampah itu akan menutup saluran air yang akan membuat air tidak mengalir dengan lancar.”

*“Kalau menurut saya harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak sembarangan membuang sampah ke sungai. **pemerintah** harus lebih bijak dalam menangani masalah ini karena kalau dibiarkan terus menerus membuang sampah ke sungai. **sungai** itu akan meluap dan akan mengakibatkan banjir terus-menerus, dan sebenarnya masyarakat juga yang harus sadar terhadap lingkungan mereka sendiri agar mereka tidak terkena banjir lagi. Mungkin, pemerintah juga sudah memberi peringatan dengan cara memasang papan dengan bacaan supaya masyarakat tidak membuang sampah ke sungai tersebut. Namun, upaya itu belum sepenuhnya terjadi karena masih ada sebagian besar masih membuang sampah ke sungai.”*

*“Masalah bencana banjir di atas merupakan masalah yang serius yang harus segera di atasi. **meskipun** tidak mungkin langsung masalah banjir ini akan di atasi langsung oleh pemerintah, dan masyarakat harus lebih sadar terhadap lingkungan mereka, dan apa akibat jika mereka membuang sampah sembarangan ke sungai itu akan mengakibatkan banjir.”*

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan cukup baik dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat. Akan tetapi, harus diperhatikan lagi untuk penggunaan tanda baca yang tepat ataupun penggunaan huruf kapital di awal kalimat.

3) Nama : Subjek 1
Judul : Banjir di Ibu Kota
Nilai : 77

Banjir di Ibu Kota

Banjir merupakan salah Satu peristiwa Sekaligus bencana menggenangnya Air dan mengalirnya Air dilahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir ditempat tersebut. Banjir dapat merusak apa saja yang dilewatinya misalnya, Rumah, Pohon, tanah, dan lain-lain. Tergenangnya sampah yang memunculkan bau yang tidak sadap. Banjir terjadi karena ulah manusia yang lalai dalam Menjaga lingkungan disekitarnya. Biasanya banjir disebabkan karena faktor air yang meluap dari saluran air, Sungai, bendungan, ataupun tanggul. Air juga meluap karena ulah manusia yang biasanya sampah ke saluran air Sehingga Saluran pun tersumbat alirannya dan menimbulkan Peluapan air ke daerah tempat tinggal Penduduk. Makadari itu. Seluruh orang yang tinggal didaerah rawan banjir harus dapat mengatasi bencana itu dan menyadari bahwa menjaga lingkungan itu Sangat penting.

Dengan cara menjaga lingkunganlah kita dapat menanggulangi bencana ini. tetapi, kita juga memerlukan Sikap Saling gotong royong untuk mengatasi bencana ini. Karena apabila kita mengatasinya Secara individu memungkinkan Cara kerjanya Cukup berat dan sulit. maka dengan cara kerja sama dan gotong royong hal ini dapat dibatasi dengan mudah, setelah itu, hasilnya pun hidup kita menjadi lebih nyaman karena tidak akan adalagi bencana datang.

a) Isi

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan isi sesuai tema atau gambar yang disediakan, menguraikan sesuai ide pokok, menguraikan gagasan penjelas dengan logis).

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai tema yang sudah peneliti sediakan, lalu siswa hanya memilih gambar yang akan dideskripsikan. Siswa mengambil judul "Banjir di Ibu Kota"

Banjir di Ibu Kota

"Banjir merupakan salah satu peristiwa sekaligus bencana menggenangnya air dan mengalirnya air dilahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir ditempat tersebut. Banjir dapat merusak apa saja yang dilewatinya misalnya, Rumah, Pohon, tanah, dan lain-lain. Tergenangnya sampah yang memunculkan bau yang tidak sadap. Banjir terjadi karena ulah manusia yang lalai dalam menjaga lingkungan disekitarnya. Biasanya banjir disebabkan karena faktor air yang meluap dari saluran air, Sungai, bendungan, ataupun tanggul. Air juga meluap karena ulah manusia yang biasanya sampah ke saluran air sehingga saluran pun tersumbat alirannya dan menimbulkan Peluapan air ke daerah tempat tinggal penduduk. Makadari itu. Seluruh orang yang tinggal di daerah rawan banjir harus dapat mengatasi bencana itu dan menyadari bahwa menjaga lingkungan itu sangat penting. "

"Dengan cara menjaga lingkunganlah kita dapat menanggulangi bencana ini. tetapi, kita juga memerlukan Sikap Saling gotong royong untuk mengatasi bencana ini. Karena apabila kita mengatasinya secara individu memungkinkan cara kerjanya cukup berat dan sulit. maka dengan cara kerja sama dan gotong royong hal ini dapat dibatasi dengan mudah, setelah itu, hasilnya pun hidup kita menjadi lebih nyaman karena tidak akan ada lagi bencana datang. "

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan isi sesuai ide pokok.

“Banjir merupakan salah Satu peristiwa Sekaligus bencana mengenangnya Air dan mengalirnya Air dilahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir ditempat tersebut.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menguraikan gagasan penjelas dengan logis.

Biasanya banjir disebabkan karena faktor air yang meluap dari saluran air, Sungai, bendungan, ataupun tanggul. Air juga meluap karena ulah manusia yang biasanya sampah ke saluran air Sehingga Saluran pun tersumbat alirannya dan menimbulkan Peluapan air ke daerah tempat tinggal Penduduk.

b) Struktur

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi struktur mendapatkan skor 3 karena siswa memenuhi kriteria komponen (mengurutkan struktur teks eksposisi, menjabarkan teks eksposisi, menguraikan struktur sesuai objek gambar secara logis).

Banjir di Ibu Kota

Tesis

“Banjir merupakan salah Satu peristiwa Sekaligus bencana mengenangnya Air dan mengalirnya Air dilahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir ditempat tersebut. Banjir dapat merusak apa saja yang dilewatinya misalnya, Rumah, Pohon, tanah, dan lain-lain. Tergenangnya sampah yang memunculkan bau yang tidak sadap. “

Argumentasi

“Banjir terjadi karena ulah manusia yang lalai dalam Menjaga lingkungan disekitarnya. Biasanya banjir disebabkan karena faktor air yang meluap dari saluran air, Sungai, bendungan, ataupun tanggul. Air juga meluap karena ulah manusia yang biasanya sampah ke saluran air Sehingga Saluran pun tersumbat alirannya dan menimbulkan Peluapan air ke daerah tempat tinggal Penduduk. Makadari itu. Seluruh orang yang tinggal didaerah rawan banjir harus dapat mengatasi bencana itu dan menyadari bahwa menjaga lingkungan itu Sangat penting. “

Kesimpulan

“Dengan cara menjaga lingkunganlah kita dapat menanggulangi bencana ini. tetapi, kita juga memerlukan Sikap Saling gotong royong

untuk mengatasi bencana ini. Karena apabila kita mengatasinya Secara individu memungkinkan Cara kerjanya Cukup berat dan sulit. maka dengan cara kerja sama dan gotong royong hal ini dapat dibatasi dengan mudah, setelah itu, hasilnya pun hidup kita menjadi lebih nyaman karena tidak akan adalagi bencana datang.”

c) Kalimat

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi kalimat mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (menguraikan kalimat dengan efektif) tetapi tidak menjabarkan kalimat dengan bahasa baku atau penggunaan kosa kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi,sudah menggunakan kalimat dengan efektif.

Banjir Di Ibu Kota

“Banjir merupakan salah Satu peristiwa Sekaligus bencana menggenangnya Air dan mengalirnya Air dilahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir ditempat tersebut. Banjir dapat merusak apa saja yang dilewatinya misalnya, Rumah, Pohon, tanah, dan lain-lain. Tergenangnya sampah yang memunculkan bau yang tidak sadap. Banjir terjadi karena ulah manusia yang lalai dalam Menjaga lingkungan disekitarnya. Biasanya banjir disebabkan karena faktor air yang meluap dari saluran air, Sungai, bendungan, ataupun tanggul. Air juga meluap karena ulah manusia yang biasanya sampah ke saluran air Sehingga Saluran pun tersumbat alirannya dan menimbulkan Peluapan air ke daerah tempat tinggal Penduduk. Maka dari itu. Seluruh orang yang tinggal di daerah rawan banjir harus dapat mengatasi bencana itu dan menyadari bahwa menjaga lingkungan itu Sangat penting. “

“Dengan cara menjaga lingkunganlah kita dapat menanggulangi bencana ini. tetapi, kita juga memerlukan Sikap Saling gotong royong untuk mengatasi bencana ini. Karena apabila kita mengatasinya Secara individu memungkinkan Cara kerjanya Cukup berat dan sulit. maka dengan cara kerja sama dan gotong royong hal ini dapat dibatasi dengan mudah, setelah itu, hasilnya pun hidup kita menjadi lebih nyaman karena tidak akan adalagi bencana datang.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menjabarkan kalimat dengan bahasa baku, hal ini dipengaruhi dengan adanya kosakata yang tidak tepat.

“Banjir merupakan salah Satu peristiwa Sekaligus bencana mengenangnya Air dan mengalirnya Air dilahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir ditempat tersebut. Banjir dapat merusak apa saja yang dilewatinya misalnya, Rumah, Pohon, tanah, dan lain-lain. Tergenangnya sampah yang memunculkan bau yang tidak sadap”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan kosakata yang tidak tepat.

“Banjir merupakan salah Satu peristiwa Sekaligus bencana mengenangnya Air dan mengalirnya Air dilahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir ditempat tersebut. Banjir dapat merusak apa saja yang dilewatinya misalnya, Rumah, Pohon, tanah, dan lain-lain. Tergenangnya sampah yang memunculkan bau yang tidak sadap”

d) Mekanik

Aspek penilaian memproduksi teks eksposisi, dari segi mekanik mendapatkan skor 1 karena siswa hanya memenuhi kriteria komponen (tanda baca yang tepat). Akan tetapi tidak pada penggunaan huruf kapital serta penggunaan penulisan kata yang tepat.

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sudah menggunakan tanda baca yang tepat pada setiap kalimat.

“Banjir merupakan salah Satu peristiwa Sekaligus bencana mengenangnya Air dan mengalirnya Air dilahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir ditempat tersebut. Banjir dapat merusak apa saja yang dilewatinya misalnya, Rumah, Pohon, tanah, dan lain-lain. Tergenangnya sampah yang memunculkan bau yang tidak sadap. Banjir terjadi karena ulah manusia yang lalai dalam Menjaga lingkungan disekitarnya. Biasanya banjir disebabkan karena faktor air yang meluap

dari saluran air, Sungai, bendungan, ataupun tanggul. Air juga meluap karena ulah manusia yang biasanya sampah ke saluran air Sehingga Saluran pun tersumbat alirannya dan menimbulkan Peluapan air ke daerah tempat tinggal Penduduk. Maka dari itu. Seluruh orang yang tinggal di daerah rawan banjir harus dapat mengatasi bencana itu dan menyadari bahwa menjaga lingkungan itu Sangat penting. “

“Dengan cara menjaga lingkunganlah kita dapat menanggulangi bencana ini. tetapi, kita juga memerlukan Sikap Saling gotong royong untuk mengatasi bencana ini. Karena apabila kita mengatasinya Secara individu memungkinkan Cara kerjanya Cukup berat dan sulit. maka dengan cara kerja sama dan gotong royong hal ini dapat dibatasi dengan mudah, setelah itu, hasilnya pun hidup kita menjadi lebih nyaman karena tidak akan adalagi bencana datang.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan huruf kapital yang tepat karena siswa masih ada yang salah untuk penggunaannya.

“Banjir merupakan salah **Satu** peristiwa **Sekaligus** bencana menggenangnya Air dan mengalirnya **Air** dilahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir ditempat tersebut. **Banjir** dapat merusak apa saja yang dilewatinya misalnya, **Rumah, Pohon**, tanah, dan lain-lain. Tergenangnya sampah yang memunculkan bau yang tidak sadap. Banjir terjadi karena ulah manusia yang lalai dalam **Menjaga** lingkungan disekitarnya. Biasanya banjir disebabkan karena faktor air yang meluap dari saluran air, **Sungai**, bendungan, ataupun tanggul. Air juga meluap karena ulah manusia yang biasanya sampah ke saluran air Sehingga Saluran pun tersumbat alirannya dan menimbulkan Peluapan air ke daerah tempat tinggal **Penduduk**. Maka dari itu. **Seluruh** orang yang tinggal di daerah rawan banjir harus dapat mengatasi bencana itu dan menyadari bahwa menjaga lingkungan itu Sangat penting. “

“Dengan cara menjaga lingkunganlah kita dapat menanggulangi bencana ini. tetapi, kita juga memerlukan **Sikap Saling** gotong royong untuk mengatasi bencana ini. Karena apabila kita mengatasinya Secara individu memungkinkan **Cara** kerjanya **Cukup** berat dan sulit. maka dengan cara kerja sama dan gotong royong hal ini dapat dibatasi dengan mudah, setelah itu, hasilnya pun hidup kita menjadi lebih nyaman karena tidak akan adalagi bencana datang.”

Siswa dalam memproduksi teks eksposisi, tidak menggunakan penulisan kata yang tepat.

*“Banjir merupakan salah Satu peristiwa Sekaligus bencana menggenangnya Air dan mengalirnya Air dilahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir ditempat tersebut. Banjir dapat merusak apa saja yang dilewatinya misalnya, Rumah, Pohon, tanah, dan lain-lain. Tergenangnya sampah yang memunculkan bau yang tidak **sadap**”*

Maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik tersebut dikategorikan cukup dalam memahami struktur serta kaidah dalam memproduksi teks eksposisi yang tepat. Akan tetapi, siswa harus memperhatikan lagi dalam menggunakan huruf kapital serta menggunakan kosa kata yang tetap agar tidak mempengaruhi bahasa baku yang digunakan.

c. Deskripsi nilai terendah

Tes akhir di kelas kontrol tidak ada yang mendapatkan nilai terendah, hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, sehingga semua siswa sudah memahami teks eksposisi dengan mendapatkan kategori nilai sangat baik dan cukup.

3. Deskripsi Data Perolehan Nilai *Preetest*

Setelah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, di bawah ini penulis sajikan perolehan nilai tes awal (*preetest*) siswa dalam menulis teks eksposisi.

Tabel 4.25
Hasil Tes awal Kelas Kontrol (*pretest*)

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Subjek 1	2	1	1	1	5	39	Kurang
2	Subjek 2	2	3	2	1	8	62	Cukup
3	Subjek 3	2	3	2	1	8	62	Cukup
4	Subjek 4	2	3	1	1	7	58	Kurang
5	Subjek 5	2	2	1	1	6	47	Kurang
6	Subjek 6	2	2	1	1	6	47	Kurang
7	Subjek 7	2	1	1	1	5	39	Kurang
8	Subjek 8	2	2	1	1	6	47	Kurang
9	Subjek 9	2	2	1	1	6	47	Kurang
10	Subjek 10	2	3	1	1	7	55	Kurang
11	Subjek 11	2	3	1	1	7	55	Kurang
12	Subjek 12	2	2	1	1	6	47	Kurang
13	Subjek 13	2	1	2	1	6	46	Kurang
14	Subjek 14	2	2	1	1	1	47	Kurang
15	Subjek 15	2	1	1	1	5	39	Kurang
16	Subjek 16	2	1	2	1	6	46	Kurang
17	Subjek 17	2	1	2	1	6	46	Kurang
18	Subjek 18	3	3	1	2	9	70	Cukup
19	Subjek 19	2	2	1	2	7	53	Kurang
20	Subjek 20	2	2	2	1	7	54	Kurang
21	Subjek 21	2	2	2	1	7	54	Kurang
22	Subjek 22	2	1	2	1	6	46	Kurang
23	Subjek 23	2	2	1	1	6	47	Kurang
24	Subjek 24	2	2	2	1	7	46	Kurang
25	Subjek 25	2	1	1	1	5	39	Kurang
Jumlah						155	1238	
Rata-rata						6,2	49,52	

Kategori Penilaian

84-90 = Sangat Baik

62-70 = Cukup

39-58 = Kurang

Tabel di atas dapat diartikan bahwa, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada tahap *pretest* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi tidak ada, akan tetapi yang mendapatkan kategori cukup 3 orang yaitu yang mendapatkan nilai dari 62-70 sedangkan, yang mendapatkan kategori kurang 22 orang yaitu yang mendapatkan nilai dari 39-58. Nilai akhir yang diperoleh siswa tersebut adalah hasil dari menghitung jumlah skor yang didapatkan oleh siswa kemudian dibagi dengan nilai maksimal lalu dikalikan 100%, atau bisa dilihat dari rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Jika dipresentasikan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.26
Presentase Perolehan Nilai Tahap *Pretest*

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat baik	0	0%
2	Cukup	3	12 %
3	Kurang	22	88%
Jumlah		25	100%

Tabel di atas dapat diartikan bahwa, presentase siswa yang mendapatkan kategori sangat baik yaitu 0%, kategori cukup yaitu 12%, kategori kurang yaitu 88%. Apabila dijumlahkan yaitu 100%. Presentase ini diperoleh dari hasil menghitung jumlah siswa yang mencapai kategori skor kemudian dibagi jumlah siswa secara keseluruhan dan dikalikan 100%, atau bisa dilihat dari rumus di bawah ini:

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai kategori skor}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Deskripsi Data Perolehan Nilai *Posttest*

Setelah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, di bawah ini penulis sajikan perolehan nilai tes akhir (*posttest*) siswa dalam menulis teks eksposisi.

Tabel 4.27
Hasil Tes akhir Kelas Kontrol (*posttest*)

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Subjek 1	3	3	2	1	9	71	Cukup
2	Subjek 2	3	3	2	1	9	71	Cukup
3	Subjek 3	3	3	3	2	11	84	Sangat Baik
6	Subjek 4	3	3	3	2	11	84	Sangat Baik
7	Subjek 5	3	3	2	2	10	77	Cukup
8	Subjek 6	3	3	3	2	11	84	Sangat Baik
11	Subjek 7	3	3	2	1	9	71	Cukup
13	Subjek 8	3	2	2	1	8	65	Cukup
14	Subjek 9	3	3	1	1	8	64	Cukup
15	Subjek 10	3	3	1	1	8	64	Cukup
16	Subjek 11	3	3	2	2	10	77	Cukup
18	Subjek 12	3	3	1	2	9	70	Cukup
20	Subjek 13	3	3	1	1	8	64	Cukup
21	Subjek 14	3	3	1	1	8	64	Cukup
22	Subjek 15	3	3	1	1	8	64	Cukup
23	Subjek 16	3	3	2	1	9	71	Cukup
25	Subjek 17	3	3	1	2	9	70	Cukup
26	Subjek 18	3	3	1	2	9	70	Cukup
27	Subjek 19	3	3	3	1	10	78	Cukup
28	Subjek 20	3	3	1	1	8	64	Cukup
30	Subjek 21	3	3	2	1	8	64	Cukup
32	Subjek 22	3	3	2	1	9	71	Cukup
33	Subjek 23	3	3	2	2	10	77	Cukup
34	Subjek 24	3	3	2	1	9	71	Cukup
35	Subjek 25	2	3	1	2	9	63	Cukup
Jumlah						227	1773	
Rata-rata						9,08	70,92	

Kategori Penilaian

84-90 = Sangat Baik

62-77 = Cukup

39-58 = Kurang

Tabel di atas dapat diartikan bahwa, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada tahap *posttest* 3 orang yang mendapatkan nilai dari 84-90 sedangkan, yang mendapatkan kategori cukup 22 orang yaitu yang mendapatkan nilai dari 62-77 kemudian, yang mendapatkan kategori kurang tidak ada. Nilai akhir yang diperoleh siswa tersebut adalah hasil dari menghitung jumlah skor yang didapatkan oleh siswa kemudian dibagi dengan nilai maksimal lalu dikalikan 100%, atau bisa dilihat dari rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Jika dipresentasikan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.28
Presentase Perolehan Nilai Tahap *Posttest*

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat baik	3	12%
2	Cukup	22	88 %
3	Kurang	0	0%
Jumlah		25	100%

Tabel di atas dapat diartikan bahwa, presentase siswa yang mendapatkan kategori sangat baik yaitu 12%, kategori cukup yaitu 12%, kategori cukup yaitu 46%, kategori kurang yaitu 15%, dan yang berkategori sangat kurang yaitu 0%. Apabila dijumlahkan yaitu 100%. Presentase ini

diperoleh dari hasil menghitung jumlah siswa yang mencapai kategori skor kemudian dibagi jumlah siswa secara keseluruhan dan dikalikan 100%, atau bisa dilihat dari rumus di bawah ini:

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai kategori skor}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

F. Perbandingan Nilai *Preetest* dan *Posttest*

1. Nilai *preetest* dan *posttest* kelas eksperimen

Setelah melaksanakan *preetes* dan *posttest*, penyusun sajikan tabel perbandingan nilai *preetest* dan nilai *posttest* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.29
Perbandingan Nilai *Preetest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Tes Awal (<i>Preetest</i>)			Tes Akhir (<i>Posttest</i>)		
		Skor	Nilai	Kategori	Skor	Nilai	Kategori
1	Subjek 1	7	56	Kurang	10	77	Cukup
2	Subjek 2	9	71	Cukup	11	84	Sangat Baik
3	Subjek 3	9	70	Cukup	12	90	Sangat Baik
4	Subjek 4	9	71	Cukup	12	90	Sangat Baik
5	Subjek 5	6	47	Kurang	9	70	Cukup
6	Subjek 6	10	75	Cukup	12	90	Sangat Baik
7	Subjek 7	8	63	Cukup	11	84	Sangat Baik
8	Subjek 8	8	63	Cukup	11	84	Sangat Baik
9	Subjek 9	8	63	Cukup	10	81	Sangat Baik
10	Subjek 10	5	39	Kurang	12	90	Sangat Baik
11	Subjek 11	6	46	Kurang	12	90	Sangat Baik
12	Subjek 12	9	69	Cukup	12	90	Sangat Baik
13	Subjek 13	6	47	Kurang	11	83	Sangat Baik
14	Subjek 14	7	54	Kurang	10	78	Cukup
15	Subjek 15	7	54	Kurang	12	90	Sangat Baik
16	Subjek 16	6	47	Kurang	12	90	Sangat Baik
17	Subjek 17	4	30	Kurang	9	71	Cukup
18	Subjek 18	6	45	Kurang	9	71	Cukup
19	Subjek 19	5	39	Kurang	12	90	Sangat Baik
20	Subjek 20	7	55	Kurang	11	84	Sangat Baik
21	Subjek 21	4	30	Kurang	10	77	Cukup

22	Subjek 22	9	71	Cukup	12	90	Sangat Baik
23	Subjek 23	6	47	Kurang	10	77	Cukup
24	Subjek 24	6	47	Kurang	10	77	Cukup
25	Subjek 25	6	47	Kurang	10	77	Cukup
JUMLAH		173	1346		272	2075	
RATA-RATA		6,92	53,84		10,88	83	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang didapat oleh siswa kelas IPS 3 terdapat peningkatan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Hal tersebut terbukti dari nilai akhir yang diperoleh siswa secara keseluruhan yaitu adanya peningkatan antara tes awal dan tes akhir yaitu, terdapat 25 siswa yang terdapat peningkatan.

2. Nilai *Preetest* dan *Posstest* Kelas Kontrol

Setelah melaksanakan *pretest* dan *posttest*, penyusun sajikan tabel perbandingan nilai *pretest* dan nilai *posttest* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.30
Perbandingan Nilai *Preetest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Tes Awal (<i>Preetest</i>)			Tes Akhir (<i>Posttest</i>)		
		Skor	Nilai	Kategori	Skor	Nilai	Kategori
1	Subjek 1	5	39	Kurang	9	71	Cukup
2	Subjek 2	8	62	Cukup	9	71	Cukup
3	Subjek 3	8	62	Cukup	11	84	Sangat Baik
4	Subjek 4	7	58	Kurang	11	84	Sangat Baik
5	Subjek 5	6	47	Kurang	10	77	Cukup
6	Subjek 6	6	47	Kurang	11	84	Sangat Baik
7	Subjek 7	5	39	Kurang	9	71	Cukup
8	Subjek 8	6	47	Kurang	8	65	Cukup
9	Subjek 9	6	47	Kurang	8	64	Cukup

10	Subjek 10	7	55	Kurang	8	64	Cukup
11	Subjek 11	7	55	Kurang	10	77	Cukup
12	Subjek 12	6	47	Kurang	9	70	Cukup
13	Subjek 13	6	46	Kurang	8	64	Cukup
14	Subjek 14	1	47	Kurang	8	64	Cukup
15	Subjek 15	5	39	Kurang	8	64	Cukup
16	Subjek 16	6	46	Kurang	9	71	Cukup
17	Subjek 17	6	46	Kurang	9	70	Cukup
18	Subjek 18	9	70	Cukup	9	70	Cukup
19	Subjek 19	7	53	Kurang	10	78	Cukup
20	Subjek 20	7	54	Kurang	8	64	Cukup
21	Subjek 21	7	54	Kurang	8	64	Cukup
22	Subjek 22	6	46	Kurang	9	71	Cukup
23	Subjek 23	6	47	Kurang	10	77	Cukup
24	Subjek 24	7	46	Kurang	9	71	Cukup
25	Subjek 25	5	39	Kurang	9	63	Cukup
JUMLAH		155	1238		227	1773	
RATA-RATA		6,2	49,52		9,08	70,92	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang didapat oleh siswa kelas IPS 4 terdapat peningkatan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Hal tersebut terbukti dari nilai akhir yang diperoleh siswa secara keseluruhan yaitu adanya peningkatan antara tes awal dan tes akhir yaitu, terdapat 25 siswa yang terdapat peningkatan.

3. Hasil Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut penyusun sajikan perbandingan data hasil nilai tes awal akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol dari perolehan hasil kerja siswa

Tabel 4.31
Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai <i>Preetes</i>		Nilai <i>Posttest</i>	
		Kelas (X)	Kelas (Y)	Kelas (X)	Kelas (Y)
1	Subjek 1	56	39	77	71
2	Subjek 2	71	62	84	71
3	Subjek 3	70	62	90	84
4	Subjek 4	71	58	90	84
5	Subjek 5	47	47	70	77
6	Subjek 6	75	47	90	84
7	Subjek 7	63	39	84	71
8	Subjek 8	63	47	84	65
9	Subjek 9	63	47	81	64
10	Subjek 10	39	55	90	64
11	Subjek 11	46	55	90	77
12	Subjek 12	69	47	90	70
13	Subjek 13	47	46	83	64
14	Subjek 14	54	47	78	64
15	Subjek 15	54	39	90	64
16	Subjek 16	47	46	90	71
17	Subjek 17	30	46	71	70
18	Subjek 18	45	70	71	70
19	Subjek 19	39	53	90	78
20	Subjek 20	55	54	84	64
21	Subjek 21	30	54	77	64
22	Subjek 22	71	46	90	71
23	Subjek 23	47	47	77	77
24	Subjek 24	47	46	77	71
25	Subjek 25	47	39	77	63
JUMLAH		1346	1238	2075	1773
RATA-RATA		53,84	49,52	83	70,92

G. Menghitung Nilai Rata-Rata (*Mean*) Hasil *Pretest* dan *posttes* Kelas Eksperimen

1. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest*

Berdasarkan nilai *pretest* pada kelas IPS 3, berikut penyusun sajikan perhitungan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest*.

$$\begin{aligned}
 N &: 25 \\
 \text{Rentang} &: \text{Skor tertinggi-skor terendah} \\
 &75-30= 45 \\
 \text{Panjang kelas} &: 1 + 3,3 \log n \\
 &1 + 3,3 \log 25= 6 \\
 \text{Banyak kelas} &: \frac{\text{Rentang}}{\text{Panjang kelas}} \\
 &\frac{45}{6} = 7
 \end{aligned}$$

Berikut ini penyusun akan sajikan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest*.

Tabel 4.32
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Preetest*

No	Kelas interval	Frekuensi	Fk	Fk%	TT	FiXi
1	30-36	2	25	100%	33	66
2	37-43	2	23	92%	40	80
3	44-50	8	21	84%	47	376
4	51-57	4	13	52%	54	216
5	58-64	3	9	36%	61	183
6	65-72	5	6	24%	68,5	342,5
7	73-79	1	1	4%	76	76
JUMLAH						1373,5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui daftar distribusi frekuensi nilai *pretest*. Kemudian penyusun lanjutkan dengan

menghitung nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dengan menggunakan rumus sebarai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum O1}{N} \\ &= \frac{1373,5}{25} \\ &= 54,96 \end{aligned}$$

2. Nilai rata-rata (*mean*) *posttest*

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas IPS 3, berikut penyusun sajikan perhitungan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest*.

N :25

Rentang : Skor tertinggi-skor terendah
90-70= 20

Panjang kelas : $1 + 3,3 \log n$
 $1 + 3,3 \log 25 = 6$

Banyak kelas : $\frac{\text{Rentang}}{\text{Panjang kelas}}$

$$\frac{20}{6} = 3$$

Berikut ini penyusun akan sajikan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest*.

Tabel 4.33
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

No	Kelas interval	frekuensi	Fk	Fk%	TT	FiXi
1	70-72	3	25	100%	71	213
2	73-75	0	22	88%	74	0
3	76-78	6	22	88%	77	462

4	79-81	1	16	64%	80	80
5	82-84	5	15	60%	83	415
6	85-87	0	10	40%	86	0
7	88-90	10	10	40%	89	890
JUMLAH					2.060	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui daftar distribusi frekuensi nilai *posttest*. Kemudian penyusun lanjutkan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) *posttest* dengan menggunakan rumus sebarai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum O_2}{N} \\
 &= \frac{2060}{25} \\
 &= 82,4
 \end{aligned}$$

H. Menghitung Nilai Rata-Rata (*Mean*) Hasil *Preetest* dan *posttes* Kelas Kontrol

1. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest*

Berdasarkan nilai *pretest* pada kelas IPS 4, berikut penyusun sajikan perhitungan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest*.

N : 25
Rentang : Skor tertinggi-skor terendah
70-39= 31

Panjang kelas : $1 + 3,3 \log n$
 $1 + 3,3 \log 25 = 6$

Banyak kelas : $\frac{\text{Rentang}}{\text{Panjang kelas}}$

$$\frac{31}{6} = 5$$

Berikut ini penyusun akan sajikan tabel distribusi frekuensi nilai *preetest*.

Tabel 4.34
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Preetest* Kelas Kontrol

No	Kelas interval	Frekuensi	Fk	Fk%	TT	FiXi
1	39-43	4	25	100%	41	164
2	44-48	12	21	84%	46	552
3	49-53	1	9	36%	51	51
4	54-58	5	8	32%	56	280
5	59-63	2	3	12%	61	122
6	64-68	0	1	4%	66	0
7	69-73	1	1	4%	71	71
JUMLAH						1.240

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui daftar distribusi frekuensi nilai *preetest*. Kemudian penyusun lanjutkan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) *preetest* dengan menggunakan rumus sebarai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum OI}{N} \\
 &= \frac{1.240}{25} \\
 &= 49,6
 \end{aligned}$$

2. Nilai rata-rata (*mean*) *posttest*

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas IPS 4, berikut penyusun sajikan perhitungan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest*.

N : 25
Rentang : Skor tertinggi-skor terendah
84-63= 21

Panjang kelas : $1 + 3,3 \log n$
 $1 + 3,3 \log 25 = 6$

Banyak kelas : $\frac{\text{Rentang}}{\text{Panjang kelas}}$

$$\frac{21}{6} = 3$$

Berikut ini penyusun akan sajikan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest*.

Tabel 4.35
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* kelas Kontrol

No	Kelas interval	Frekuensi	Fk	Fk%	TT	FiXi
1	63-65	9	25	100%	64	576
2	66-68	0	16	64%	67	0
3	69-71	9	16	64%	70	630
4	72-74	0	7	28%	73	0
5	75-77	3	7	28%	76	228
6	78-80	1	4	16%	79	79
7	81-83	0	3	12%	82	0
8	84-86	3	3	12%	85	225
Jumlah						1.738

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui daftar distribusi frekuensi nilai *posttest*. Kemudian penyusun lanjutkan dengan

menghitung nilai rata-rata (*mean*) *posttest* dengan menggunakan rumus sebarai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum O_2}{N} \\ &= \frac{1738}{25} \\ &= 69,52\end{aligned}$$

I. Mencari Selisih Rata-Rata (*Mean*) Antara Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest*

1. Selisih rata-rata (*mean*) kelas eksperimen

Rumus yang digunakan untuk mencari selisih rata-rata (*mean*) antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Selisih mean} &= O_2 - O_1 \\ &= 82,4 - 54,96 \\ &= 27,44\end{aligned}$$

Keterangan :

O₂= Nilai *posttest*

O₁= Nilai *pretest*

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata tahap *pretest* dan *posttest* di atas, maka diperoleh hasil nilai rata-rata pada tahap *pretest* 82,4 dan tahap *posttest* 54,96. Selanjutnya, penulis akan melanjutkan menghitung selisih rata-rata (*mean*) antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

2. Selisih rata-rata (*mean*) kelas kontrol

Rumus yang digunakan untuk mencari selisih rata-rata (*mean*) antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Selisih } mean &= O2 - O1 \\ &= 69,52 - 49,6 \\ &= 19,92\end{aligned}$$

Keterangan :

O2= Nilai *posstest*

O2= Nilai *preetest*

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata tahap *preetest* dan *posttest* di atas, maka diperoleh hasil nilai rata-rata pada tahap *pretest* 63 dan tahap *posttest* 71. Selanjutnya, penyusun akan melanjutkan menghitung selisih rata-rata (*mean*) antara nilai *preetest* dan nilai *posttest*.

J. Penghitungan Statistika

1. Analisis Data *Preetest*

Data *preetest* digunakan sebagai nilai kemampuan awal siswa pada masing-masing kelas. Pada pengolahan data *preetest* akan di analisis uji normalitas, uji homogenitas, kemudian ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas Data *Preetest*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan $\alpha = 0,05$.

Perumusan hipotesis pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berdistribusi normal.

H_A : Sampel tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya, yaitu:

Jika $Sig > 0,05$ maka Sampel berdistribusi normal.

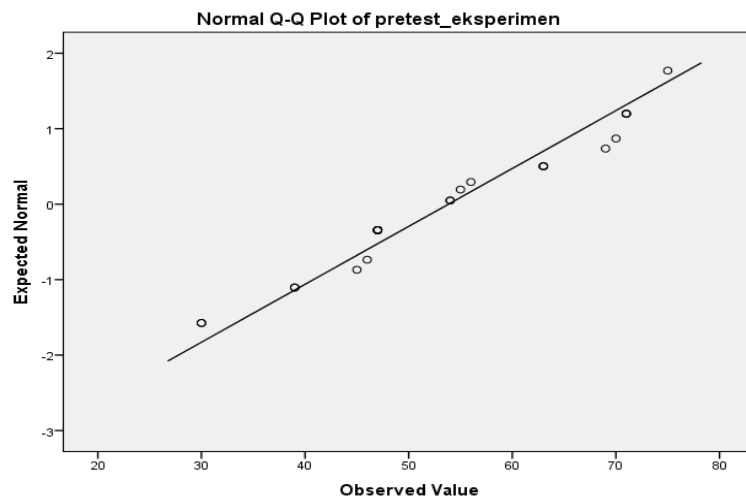
Jika $Sig \leq 0,05$ maka Sampel tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil pengujian uji normalitas nilai *pretest* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.36
Uji Normalitas Nilai *Preetest* Eksperimen dan Kelas Kontrol

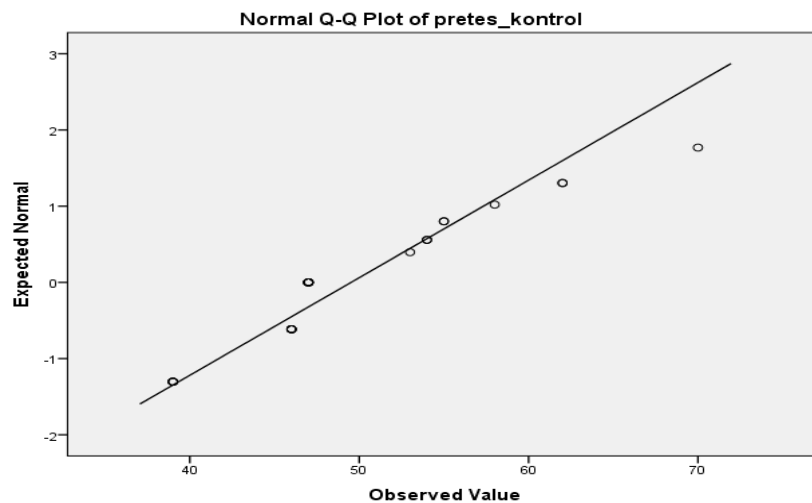
Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretes	Kelas Eksperimen	.180	25	.036	.938	25	.130
	Kelas Kontrol	.267	25	.000	.898	25	.017

Berdasarkan pada tabel 4.36 tersebut terlihat pada uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov sig* pada kelas eksperimen 0,036 dan sig kelas kontrol 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian $Sig \leq 0,05$ artinya sampel tidak berdistribusi normal.



Grafik 4.37
***Pretest* kelas eksperimen**

Grafik di atas menyatakan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Akan tetapi, untuk nilai sig atau melihat secara jelas mengenai data *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.36 mengenai uji normalitas data *pretest*.



Grafik 4.38
***Preetest* kelas kontrol**

Grafik di atas menyatakan bahwa data *preetest* berdistribusi normal. Akan tetapi, untuk nilai sig atau melihat secara jelas mengenai data *preetest* dapat dilihat pada tabel 4.32 mengenai uji normalitas data *preetest*.

b. Uji Perbedaan Dua Rerata

Selanjutnya, karena sampel tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rerata yaitu uji non-parametrik dengan *Mann-Whitney*.

Adapun hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Group Investigation* dan menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Student Team Active Division*.
2. $H_A : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan kemampuan awal menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Group Investigation* dan menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Student Team Active Division*.

Kriteria pengujiannya, yaitu:

1. Jika $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Group Investigation* dan menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Student Team Active Division*.
2. Jika $Sig \leq 0,05$ maka terdapat perbedaan kemampuan awal menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Group Investigation* dan menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Student Team Active Division*.

Berikut hasil pengolahan data uji perbedaan dua rerata pada nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel 4.3:

Tabel 4.39

Hasil pengolahan data uji perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Pretes
Mann-Whitney U	238.000
Wilcoxon W	563.000
Z	-1.462
Asymp. Sig. (2-tailed)	.144

Dapat dilihat pada tabel 4.35 tersebut bahwa nilai signifikan (2-tailed) yaitu 0,144. Nilai tersebut memenuhi kriteria $Sig > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Group Investigation* dan menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Student Team Active Division*.

2. Analisis Data Posttest

Posttest diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir pembelajaran sebagai langkah akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Tujuan dilakukan *posttest* adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tes akhir pembelajaran menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Group Investigation* dan menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Student Team Active Division*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan $\alpha = 0,05$.

Perumusan hipotesis pengujian normalitas skor *posttest* adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berdistribusi normal.

H_A : Sampel tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya, yaitu:

1. Jika $Sig > 0,05$ maka Sampel berdistribusi normal.
2. Jika $Sig \leq 0,05$ maka Sampel tidak berdistribusi normal.

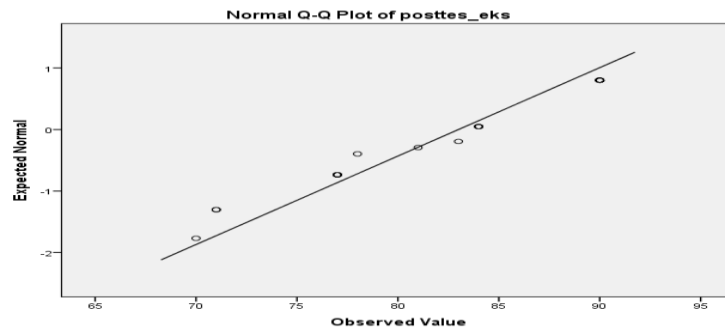
Berikut hasil pengolahan data uji normalitas pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel :

Tabel 4.40
Uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Postes	Kelas Eksperimen	.243	25	.001	.848	25	.002
	Kelas Kontrol	.215	25	.004	.866	25	.004

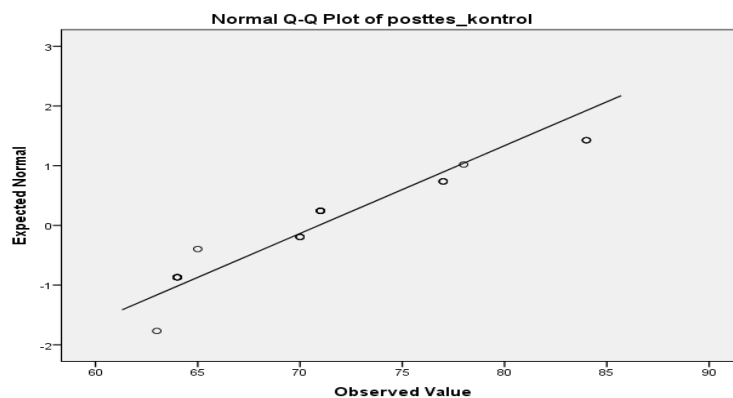
Berdasarkan pada tabel 4.40 terlihat bahwa signifikan pada kelas eksperimen 0,001 dan kelas kontrol 0,004. Nilai signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikan memenuhi kriteria pengujian

yaitu $Sig \leq 0,05$ berarti sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.



Grafik 4.41
Posttest kelas eksperimen

Grafik di atas menyatakan bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Akan tetapi, untuk nilai sig atau melihat secara jelas mengenai data *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.40 mengenai uji normalitas data *posttest*.



Grafik 4.42
Posttest kelas kontrol

Grafik di atas menyatakan bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Akan tetapi, untuk nilai sig atau melihat secara jelas mengenai data *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.40 mengenai uji normalitas data *posttest*.

b. Uji Signifikasi Perbedaan Dua Rerata

Karena kedua sampel tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji perbedaan dua rerata, yaitu uji non parametrik *Mann-Whitney* . Adapun hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan tes akhir menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Group Investigation* dan menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Student Team Active Division*.
2. $H_A : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan tes akhir menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Group Investigation* dan menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Student Team Active Division*.

Kriteria pengujiannya, yaitu:

1. Jika $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan tes akhir menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Group Investigation* dan menulis teks ekposisi dengan menggunakan *Student Team Active Division*.
2. Jika $Sig \leq 0,05$ maka terdapat perbedaan kemampuan menulis teks ekposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* dibandingkan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* pada siswa kelas X ips di SMAN 5 Karawang.

Berikut hasil pengolahan data uji signifikasi perbedaan dua rerata pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel :

Tabel 4.43
Uji signifikasi perbedaan nilai *posttest*

	Postes
Mann-Whitney U	77.500
Wilcoxon W	402.500
Z	-4.610
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 4.21 untuk memperoleh nilai signifikan dapat dilihat pada tampilan di *software IBM SPSS Statistic 22* dengan melihat pada *Asymp Sig(2-tailed)* yaitu 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian yaitu $Sig \leq 0,05$ maka artinya terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* dibandingkan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* pada siswa kelas X ips di SMAN 5 Karawang.

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa data tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara nilai *posttes kelas eksperimen* dan nilai *posttest kelas kontrol*, karena nilai sig kurang dari 0,05 sedangkan sig di atas bernilai 0,00. Data di atas dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan H0 di tolak.

K. Pembuktian Hipotesis

Setelah proses analisis data dilakukan, maka penulis akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas SMAN 5 Karawang dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan penyusun dalam penelitian ini, maka melalui data yang telah diperoleh, penyusun akan membuktikan hipotesis tersebut. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Group Investigation* dibandingkan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* pada siswa kelas X ips di SMAN 5 Karawang. Terbukti dari nilai yang diperoleh oleh siswa pada tahap *pretest*, yaitu dengan kategori sangat baik (tidak ada), siswa yang mendapatkan nilai cukup 9 siswa dengan perolehan nilai 63-75, sedangkan yang mendapatkan nilai kurang 16 dengan perolehan nilai 30-56. Kemudian pada tahap *posttest* terdapat 16 orang yang dikategorikan sangat baik dengan perolehan nilai 81-90, siswa yang mendapatkan nilai cukup 9 siswa dengan perolehan nilai 70-78 sedangkan yang mendapatkan nilai kurang tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan *group investigation*, dengan meningkatnya nilai test akhir yang digunakan pada kelas eksperimen serta mendapatkan kategori sangat baik mencapai 64% dibandingkan kelas kontrol pada test akhir mendapatkan kategori sangat baik 12%, artinya bahwa peningkatan yang diperoleh sangat kurang. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan penyusun dapat dibuktikan kebenarannya.

L. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan metode *Group Investigation* dan *Student Teams-Achievement Division* di kelas X SMAN 5 Karawang. Pembelajaran yang digunakan, yaitu menulis teks eksposisi dengan memaparkan sebuah objek ataupun laporan untuk memberikan informasi. Teks eksposisi salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 semester ganjil. Pembelajaran menulis teks eksposisi memberikan informasi bagaimana peserta didik bisa berpendapat atau mengomentari hasil pengamatan yang berupa gambar-gambar. Pembelajaran ini, sangatlah penting karena melatih kreativitas pada anak dengan cara menulis dengan memaparkan suatu ide atau gagasan dimiliki oleh setiap peserta didik dan juga melatih dalam keterampilan berbahasa.

Menurut Oktavia (2015, hlm. 2), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan tulisan. Kegiatan berbahasa ini dilakukan dalam rangka untuk menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga di sini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan tersebut bahwa menulis salah satu keterampilan berbahasa yang menghasilkan tulisan sehingga harus memperhatikan tanda baca, pemilihan kata, penggunaan huruf kapital, dan lainnya. Selain itu juga, menulis merupakan alat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada seseorang melalui

pesan. Tujuan pembelajaran menulis teks ekposisi salah satunya untuk mengekspresikan perasaan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan karena itulah menulis akan memberikan sebuah gagasan atau ide yang dimiliki pada setiap orang.

Bedasarkan hasil penelitian Wiryata. dkk (2014, hlm. 4) menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*conructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widiarsa, dkk (2014, hlm. 8) menyatakan bahwa temuan ini memberikan petunjuk bahwa metode pembelajaran *group investigation* memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam hal meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *group investigation* dengan cara berkelompok, dalam hal ini anak akan lebih mengerti dan memahami. Sesuai dengan namanya, dalam penelitian ini tentu saja memperlihatkan bagaimana cara menulis teks ekposisi yang benar salah satu dengan cara memberikan contoh teks ekposisi “remaja dan pendidikan karakter” yang didalamnya terdiri tesis, argumentasi dan kesimpulan.

Tahap *preetest* siswa diberikan tes yang di dalamnya berupa gambar, terdiri 2 bagian (tanah longsor dan gempa). Siswa akan memilih gambar mana yang akan mereka ambil. Tahap *posttest* siswa diberikan beberapa gambar, terdiri 2 bagian (banjir dan lingkungan) dan siswa tersebut akan memilih gambar mana yang akan mereka ambil. Peneliti

pada tahap ini, bermaksud agar peserta didik bisa memilih gambar yang disukai agar peserta didik bisa mendeskripsikan atau bisa meluangkan pendapatnya melalui gambar yang sudah disediakan.

Menurut Kumarawati, dkk (2015, hlm 3), Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, serta pembaharuan dan penyempurnaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi mengenai menulis teks laporan hasil observasi di SMAN 1 Mendoyo.

Hal ini tidak sejalan dengan penulis, karena temuan pada penelitian ini terbukti bahwa metode *student teams achivement devision* tidak meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi, terutama pada test akhir yang mendapatkan peningkatan 12% dibandingkan metode *group investigation* yang memiliki peningkatan tes akhir mencapai 64%. Padahal kedua metode ini merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Metode penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya dengan cara mencari informasi, karena metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses dalam berkelompok. Penelitian ini dilakukan dengan teknik test yaitu menggunakan perhitungan SPSS. Perhitungan tersebut dilakukan setelah memperoleh nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Perhitungan SPSS ini bertujuan untuk mengetahui normalitas data, homogenitas, dan

hipotesis. Selain itu, penyusun juga memnyantumkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol serta perbandingan keduanya.

Berdasarkan hasil dan data penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa siswa sebelum menggunakan metode *group investigation* pada tes awal dengan mendapatkan nilai rata-rata 54,96 dan mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *group investigation* pada tes akhir dengan nilai rata-rata 82,4. Terdapat selisih nilai rata-rata antara *posttes* dan *pretestt* yaitu 27,44 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode *student teams-achievement division* pada tes awal dengan mendapatkan nilai rata-rata 49,6 dan mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *student teams-achievement division* pada tes akhir dengan nilai rata-rata 69,52. Terdapat selisih rata-rata antara *posttest* dan *preetest* yaitu 19,92. Selain itu, terlihat juga dari hasil perhitungan melalui SPSS V.22 yang menunjukkan hasil hipotesis 0,00 kurang dari 0,05 yang berarti menunjukkan adanya perbedaan setelah menggunakan metode *group investigation* ataupun kelas yang menggunakan metode *student-teams-achivement-devision*.

**M. Analisis Lembar Angket dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi
dengan Menggunakan *Group Investigation***

Penyebaran angket ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2016. Terdapat 10 pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut yakni lima pernyataan yang bersifat negatif dan lima pernyataan lain bersifat positif.

Penyebaran angket dilakukan pada saat pertemuan terakhir, yaitu di kelas IPS 3 yang berjumlah 25 orang.dengan jumlah laki-laki 7 orang danjumlah perempuan 18 orang. Peneliti membagikan angket bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *group investigation*. Berikut penyusun sajikan hasil angket yang diperoleh, yaitu:

Tabel 4.44
Lembar Angket

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya senang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode <i>group investigation</i> .	92 %	8%
2	kepercayaan diri saya bertambah dalam menulis teks eksposisi muncul dan bertambah setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan metode <i>group investigation</i> .	100%	0%
3	Metode ini memudahkan saya dalam mengembangkan ide-ide untuk menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode <i>group investigation</i> .	96%	4%
4	Metode <i>group investigation</i> menjadikan saya aktif dalam kelas dan berkelompok.	88%	12%
5	Metode pembelajaran ini membuat saya semangat untuk mempelajari teks eksposisi.	88%	12%
6	Saya mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode <i>group investigation</i> .	12%	88%
7	Metode <i>group investigation</i> membuat saya merasa bosan dan mengantuk.	20%	80%
8	Metode <i>group investigation</i> tidak dapat mengembangkan ide-ide yang muncul untuk menulis.	16%	84%
9	Metode <i>group investigation</i> menjadikan saya tidak aktif dalam diskusi kelas dan kelompok.	0%	100%
10	Metode pembelajaran ini membuat saya tidak bersemangat untuk mempelajari menulis teks eksposisi.	15%	85%

Bedasarkan lembar angket di atas, penyusun sajikan hasil analisis angket.

Analisis untuk nomor 1

Siswa yang menjawab “ya” berjumlah 23 = 23 X 1 = 23

Siswa yang menjawab “tidak” berjumlah 2 = 5 X 0 = 0

Jumlah = 23

Presentase nomor 1

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$$

Jumlah skor ideal untuk seluruhnya = 25 X 1 = 25 (seandainya semua menjawab ya). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 23. Berdasarkan data itu maka dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *group investigation* sangat baik. Terbukti dari banyaknya siswa yang menjawab “ya”, yaitu siswa senang dalam mengikuti pembelajaran teks eksposisi. Jika dipresentasikan yaitu 92 % yang hampir mendekati nilai sempurna yaitu 100%.

Analisis untuk nomor 2

Siswa yang menjawab “ya” berjumlah 25 = 25 X 1 = 25

Siswa yang menjawab “tidak” berjumlah 0 = 0 X 0 = 0

Jumlah = 25

Presentase nomor 2

$$\text{Presentase} = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Jumlah skor ideal untuk seluruhnya = $25 \times 1 = 25$ (seandainya semua menjawab ya). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 25. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya siswa menjawab “ya” dengan bertambahnya kepercayaan diri siswa dalam menulis teks eksposisi. Jika dipresentasikan yaitu 100% nilai yang sempurna.

Analisis untuk nomor 3

Siswa yang menjawab “ya” berjumlah	24	=	24 X 1 =	24
Siswa yang menjawab “tidak” berjumlah	1	=	1 X 0 =	0
Jumlah			=	24

Presentase nomor 3

$$\text{Presentase} = \frac{24}{25} \times 100\% = 96\%$$

Jumlah skor ideal untuk seluruhnya = $25 \times 1 = 25$ (seandainya semua menjawab ya). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 24.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada saat melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation*. Terbukti dari banyaknya siswa yang menjawab “ya”, yaitu metode yang digunakan memudahkan untuk mengembangkan ide-ide untuk menulis teks eksposisi. Jika dipresentasikan yaitu 96% yang sudah mendekati nilai sempurna yaitu 100%.

Analisis untuk nomor 4

Siswa yang menjawab “ya” berjumlah $22 = 22 \times 1 = 22$

Siswa yang menjawab “tidak” berjumlah $3 = 3 \times 0 = 0$

Jumlah $= 22$

Presentase nomor 4

$$\text{Presentase} = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

Jumlah skor ideal untuk seluruhnya = $25 \times 1 = 25$ (seandainya semua menjawab ya). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 22. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* cukup baik. Hal ini dibuktikan banyaknya siswa menjawab “ya”, yaitu menjadikan siswa aktif dalam berkelompok. Jika dipresentasikan yaitu 88%.

Analisis untuk nomor 5

Siswa yang menjawab “ya” berjumlah 22 = 22 X 1 = 22

Siswa yang menjawab “tidak” berjumlah 3 = 3 X 0 = 0

Jumlah = 23

Presentase nomor 5

$$\text{Presentase} = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

Jumlah skor ideal untuk seluruhnya = $25 \times 1 = 25$ (seandainya semua menjawab ya). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 22. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* sudah cukup baik., Terbukti dari banyaknya siswa yang menjawab “ya”, yaitu membuat siswa semangat dalam mempelajari teks eksposisi. Jika dipresentasikan yaitu 88%.

Analisis untuk nomor 6

Siswa yang menjawab “ya” berjumlah 3 = 3 X 0 = 0

Siswa yang menjawab “tidak” berjumlah 22 = 22 X 1 = 22

Jumlah = 22

Presentase nomor 6

$$\text{Presentase} = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

Jumlah skor ideal untuk seluruhnya = $25 \times 1 = 25$ (seandainya semua menjawab ya). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 22. Berdasarkan data itu maka, dapat dikatakan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation*, cukup baik. Hal ini terbukti dari lebih banyaknya siswa yang menjawab “tidak”, yaitu peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Jika dipresentasikan yaitu 88%.

Analisis untuk nomor 7

Siswa yang menjawab “ya” berjumlah $5 = 5 \times 0 = 0$

Siswa yang menjawab “tidak” berjumlah $20 = 20 \times 1 = 20$

Jumlah $= 20$

Presentase nomor 7

$$\text{Presentase} = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Jumlah skor ideal untuk seluruhnya = $25 \times 1 = 25$ (seandainya semua menjawab ya). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 20. Berdasarkan data itu maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation*, cukup baik. Hal ini terbukti banyaknya siswa yang menjawab “tidak”, yaitu tidak membuat siswa merasa bosan dan mengantuk. Jika dipresentasikan yaitu 80% .

Analisis untuk nomor 8

Siswa yang menjawab “ya” berjumlah 4 = 4 X 0 = 0

Siswa yang menjawab “tidak” berjumlah 21 = 21 X 1 = 21

Jumlah = 21

Presentase nomor 8

$$\text{Presentase} = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Jumlah skor ideal untuk seluruhnya = $25 \times 1 = 25$ (seandainya semua menjawab ya). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 21. Berdasarkan data itu maka, dapat dikatakan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* cukup baik. Hal ini terbukti dari lebih banyaknya siswa yang menjawab “tidak”, yaitu metode yang digunakan peneliti tidak mengembangkan ide-ide yang muncul saat menulis.. Jika dipresentasikan yaitu 84% .

Analisis untuk nomor 9

Siswa yang menjawab “ya” berjumlah 1 = 1 X 0 = 0

Siswa yang menjawab “tidak” berjumlah 25 = 25 X 1 = 25

Jumlah = 25

Presentase nomor 9

$$\text{Presentase} = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Jumlah skor ideal untuk seluruhnya = $25 \times 1 = 25$ (seandainya semua menjawab ya). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 25. Berdasarkan data itu maka, dapat dikatakan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* tidak membuat siswa kebingungan dalam pembelajaran tersebut. Terbukti dari lebih banyaknya siswa yang menjawab “tidak”. Jika dipresentasikan yaitu 100% .

Analisis untuk nomor 10

Siswa yang menjawab “ya” berjumlah 22 = $22 \times 1 = 22$

Siswa yang menjawab “tidak” berjumlah 4 = $4 \times 0 = 0$

Jumlah = 22

Presentase nomor 10

$$\text{Presentase} = \frac{22}{25} \times 100\% = 85\%$$

Jumlah skor ideal untuk seluruhnya = $25 \times 1 = 25$ (seandainya semua menjawab ya). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 22. Berdasarkan data itu maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation*, cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “tidak”, yaitu membuat siswa semangat dalam mempelajari pembelajaran tersebut. Jika dipresentasikan yaitu 85%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas IPS 3 dapat memahami pembelajaran menulis teks

eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* dengan baik dan respon siswa terhadap pembelajaran ini pun sangat baik sehingga metode yang digunakan peneliti tersampaikan pada peserta didik. Hal ini terbukti dari jawaban siswa yang kebanyakan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang di laksanakan pada tanggal 25 Oktober 2016, dengan metode *group investigation* dan *student teams achievement divisions*. Peneliti memilih dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, maka peneliti akan menyimpulkan pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* dapat terlaksana sebanyak 19 kegiatan kemudian dari 19 kegiatan atau jika dipresentasikan yaitu 100%, sedangkan untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation*, dapat terlaksana sebanyak 17 kegiatan dari 17 kegiatan atau jika dipresentasikan yaitu 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* berjalan dengan baik.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* dibandingkan dengan menggunakan metode *student teams-achievement division* pada siswa kelas X IPS di SMAN 5 Karawang. Terdapat perbedaan pada kelas eksperimen, yaitu dengan

perolehan nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*) 54 dan pada tes akhir (*posttest*) mendapatkan nilai rata-rata 82 dan terdapat selisih nilai rata-rata antara *posttest* dan *pretest* yaitu 27. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan *group investigation*. Nilai yang diperoleh oleh siswa pada tahap *pretest*, yaitu dengan kategori sangat baik (tidak ada), siswa yang mendapatkan nilai cukup 9 siswa dengan perolehan nilai 63-75, sedangkan yang mendapatkan nilai kurang 16 orang dengan perolehan nilai 30-56. Kemudian pada tahap *posttest* terdapat 16 orang yang dikategorikan sangat baik dengan perolehan nilai 81-90, siswa yang mendapatkan nilai cukup 9 siswa dengan perolehan nilai 70-78 sedangkan yang mendapatkan nilai kurang tidak ada.

Kelas kontrol yang menggunakan metode *student teams-achievement division* pada tes awal dengan mendapatkan nilai rata-rata 49,6 dan mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *student teams-achievement division* pada tes akhir dengan nilai rata-rata 69,52. Terdapat selisih rata-rata antara *posttest* dan *pretest* yaitu 19,92. siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada tahap *pretest* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi tidak ada, akan tetapi yang mendapatkan kategori cukup 3 orang yaitu yang mendapatkan nilai dari 62-70, sedangkan yang mendapatkan kategori kurang 22 orang yaitu yang mendapatkan nilai dari 39-58. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada tahap *posttest* 3 orang yang mendapatkan nilai dari 84-

90, sedangkan yang mendapatkan kategori cukup 22 orang yaitu yang mendapatkan nilai dari 62-77.

Temuan pada penelitian ini terbukti bahwa metode *student teams achivement devision* tidak meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi, terutama pada test akhir yang mendapatkan peningkatan 12% dibandingkan metode *group investigation* yang memiliki peningkatan tes akhir mencapai 64%. Padahal kedua metode ini merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* dapat dikatakan baik, hal tersebut terlihat dari jawaban siswa pada lembar angket yang secara keseluruhan menunjukkan sikap yang positif terhadap metode *group investigation*.

Berdasarkan data di atas, bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* dan *student teams achievement division* memiliki persamaan dengan gaya belajar berkelompok tetapi memiliki cara yang berbeda. Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai kelas eksperimen yang sangat meningkat dibandingkam kelas kontrol yang hanya sedikit peningkatannya.

B. Saran

Peneliti menyarankan bahwa kegiatan pembelajaran sangatlah efektif apabila menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan penelitian yang telah penyusun laksanakan di lapangan, serta telah menganalisis hasil siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas X IPS 3 dan IPS 4 di SMAN 5 Karawang, maka penulis akan memaparkan beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *metode group investigation* sangatlah bermanfaat dan lebih meningkatkan kreativitas peserta didik khususnya dalam aspek menulis sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode *group investigation* dalam pembelajaran menulis dengan mempraktikan salah satu pembelajaran yang sudah dibuktikan keefektifannya.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga peran guru sangat penting dalam menentukan metode yang akan diterapkan.
3. Penggunaan metode *Group Investigation* diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Penggunaan metode *Group Investigation* memberikan dampak positif dan partisipasi aktif pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan kondusif dan memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dilakukan

berkelompok (diskusi), serta dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta. Asdi Mahasatya.
- Community tekniksmk. (2013). *Jenis-jenis paragraph*. [Online]
<http://smktehnikcommunity.blogspot.com/2013/03/jenis-jenisparagraf-eksposisi.html#ixzz3uHvtwSpc>.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Husamah. (2013). *Desain pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Isjon. (2010). *Model pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung. Yrama Widya.
- Kusmarawati, dkk. (2015). *Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (stad) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas x mia 1 sman 1 mendoyo*. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 3. No. 1. Pp: 3 [Online]. Tersedia: <http://e-journal.UnniversitasPendidikanGanesha.ac.id>. [19 April 2017]
- Martini. (2015). *Pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model berbasis proyek pada siswa kelas x di sma negeri 1 cisarua*. Skripsi. STKIP SILIWANGI BANDUNG
- Oktavia, T. (2015). *Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas x-4 tkj smk nu ungaran*. [Online]. Tersedia: lib.unnes.ac.id/22169/1/2101410045-s.pdf. [24 Agustus 2016]
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan jenis metode dan prosedur*. Jakarta. Kencana.
- Saptawijaya, W. (2013). *Eksposisi*. [online]: Saptawijaya.blogspot.com. [4 juni 2014].
- Shoimin, (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzzmedia.
- Siregar, E & Hartini Nara. (2011). *Teori belajar dan pembelajarannya*. Bogor. Ghalia Indonesia.

- Sokhiah, L. (2015). *Keefektifan Model Show Not Tell dan Map pada Pembelajaran menulis teks eksposisi berdasarkan minat peserta didik kelas X SMK*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. No 4, Vol 2, pp: 73-74. [Online]. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>. [24 September 2016]
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan RA-I*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014), *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dab R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiarsa, dkk (2014). *Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipegroup investigation (gi) terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep biologi siswa sma negeri 2 banjar*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan No.1. Vol 5 . [Online]. Tersedia: <http://e-journal.Universitaspendidikan.ganesha.ac.id>. [19 April 2017]
- Wiryata, dkk. (2014). *Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbasis penilaian proyek berpengaruh terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sd gugus srikandi Denpasar Timur*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol 2. No 1. pp: 4. [Online]. Tersedia: <http://e-journal.UniversitasGaneshaJurusanpgsd.ac.id>. [19 April 2017]
- Yumisnaini, (2012). *Efektivitas metode investigasi kelompok (group investigation) keterampilan menulis artikel oleh siswa kelas xi sma negeri 1 pancurbatu*. Skripsi. UNNES.